

**STRATEGI MENINGKATKAN MUTU PARTISIPASI
MASYARAKAT DI MI TAKHASUS DARUL ULUM
NGALIYAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

NURIYATUL HIDAYAH

NIM: 2003036013

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuriyatul Hidayah
NIM : 2003036013
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI MENINGKATKAN MUTU PARTISIPASI MASYARAKAT DI MI TAKHASUS DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Nuriyatul Hidayah

NIM: 2003036013

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Strategi Meningkatkan Mutu Partisipasi Masyarakat di MI Takhasus Darul
Ulum Ngaliyan Semarang
Penulis : Nuriyatul Hidayah
NIM : 2003036013
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP: 197704152007011032

Sekretaris Sidang/Penguji,

Syaiful Bakhri, M.MSI
NIP: 198810302019031011

Penguji Utama I,

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP: 196803141995031001



Penguji Utama II,

Silviatul Hasanah, M.Stat.
NIP: 199408042019032014

Pembimbing,

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP: 197704152007011032

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 19 Juni 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Meningkatkan Mutu Partisipasi Masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang**

Nama : Nuriyatul Hidayah

NIM : 2003036013

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Fatkuroji, M.Pd.

NIP: 197704152007011032

ABSTRAK

Judul : Strategi Meningkatkan Mutu Partisipasi Masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang
Penulis : Nuriyatul Hidayah
NIM : 2003036013

Strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di lembaga pendidikan merupakan langkah penting dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Tantangan dalam lembaga pendidikan di masa depan dapat dihadapi dengan baik apabila lembaga pendidikan menerapkan strategi dan pendekatan yang efektif. Namun, di lembaga pendidikan lain masih terdapat beberapa kendala seperti minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi mereka di dalam pendidikan, minimnya akses informasi mengenai kegiatan MI, minimnya komunikasi yang baik antara pengelola MI dengan masyarakat, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat dan hasil strategi dalam peningkatan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi yang dilakukan oleh MI Takhasus Darul Ulum dalam meningkatkan mutu partisipasi masyarakat.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi yang dilakukan MI Takhasus Darul Ulum dalam meningkatkan mutu partisipasi masyarakat sudah menghasilkan hasil yang sesuai dengan yang madrasah harapkan, masyarakat dan wali murid aktif terlibat dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan, misalnya menjadi panitia dalam kegiatan khotmil Qur'an dan mini show, memberdayakan wali

murid dalam kegiatan market day, menjadi juri dalam fashion show dan aransi kelas, menjadi tukang dalam pembangunan gedung madrasah, menjadi guru dalam kegiatan *parent teach us*, sebagai stakeholder dalam pengambilan keputusan, sebagai donatur dalam pembangunan gedung, sebagai pelatih dalam ekstra pencak silat, sebagai narasumber dalam pelatihan kurikulum merdeka, serta sebagai ustadz maupun ustadzah dalam ekstra qiro'ati. Hasil dari strategi ini memberikan banyak manfaat, seperti mengurangi biaya di dalam berbagai kegiatan, memudahkan panitia dalam mencari juri, dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap madrasah, dan kepedulian terhadap suatu lembaga.

Kata Kunci: *Strategi, Mutu, Partisipasi Masyarakat*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya, yakni sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَيَّ

iy = إِيَّ

MOTTO

“Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain, karena tak semua bunga tumbuh dan mekar secara bersamaan”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya yang telah memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Meningkatkan Mutu Partisipasi Masyarakat Di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang” tepat pada waktunya.

Sholawat serta salam selalu tercurahlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang menjadi teladan bagi kita semua hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam di UIN Walisongo Semarang Tahun 2024. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menerima berbagai bentuk bantuan, baik dalam bentuk bimbingan, motivasi, saran, dukungan moral, maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan/Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Bu Nur Asiyah, M.SI dan Bu Baqiyatush Sholihah, S. Th. I., M. Si.
4. Dosen Pembimbing Dr. Fatkuroji, M.Pd yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan memberi arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan
5. Seluruh dosen, pengawas, serta civitas akademik di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya selama di bangku perkuliahan
6. Kepala madrasah MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang Ibu Nurul Qomariyah, M.S.I., Humas dan Waka

Kesiswaan MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang Bapak Muchamad Imamudin, S.H., Guru/Staf MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang Bapak Muhammad Ahsanul Waro, S.Sos., serta Masyarakat/ Orang Tua Siswa MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang Ibu Siti Ulfah, S.Pd., yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kedua orang tua tercinta Bapak Basiran dan Ibu Sulastri serta adek Nanik Maftukhatin dan seluruh keluarga yang selalu mensupport dengan tulus dan ikhlas mendoakan di setiap langkah perjalanan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang Abah Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag. dan Umi Prof. Dr. Hj. Arikhah, M.Ag. beserta keluarga ndalem yang sudah sabar dan ikhlas membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta memberi ilmu dan nasihat kepada penulis.
9. Teman-teman dari masa kecil sampai sekarang yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan dukungan serta menjadi pendengar yang baik dan selalu support penulis.
10. Teman-teman pondok pesantren darul falah besongo semarang yang sudah membantu, memberikan motivasi dan dukungan, semangat, serta doa kepada penulis.
11. Teman-teman MPI Angkatan 20, teman-teman PLP I SMPN 31 Semarang, teman-teman PLP II SMP Hasanuddin 6 Semarang, teman-teman KKL Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal, teman-teman Magang Perpustakaan Unissula, teman-teman KKN MIT 16 Posko 61 Kecamatan Pegandon Kendal, yang sudah memberi motivasi, dukungan, semangat, doa serta saling bertukar pikiran dalam penulisan skripsi.
12. Kepada diri sendiri yang sudah berjuang dengan sekuat tenaga dan tidak putus asa sampai saat ini dalam menyelesaikan pendidikan.
13. Semua pihak yang terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT menerima kebaikan yang mereka berikan dan memberi balasan yang lebih dari itu. Penulis sadar bahwa masih ditemukan banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karenanya

penulis sangat berharap para pembaca menyampaikan kritik, saran, dan masukan sebagai perbaikan di masa mendatang. Skripsi ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Semarang, 03 Juni 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nuriyatul Hidayah', with a horizontal line underneath.

Nuriyatul Hidayah

NIM: 2003036013

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II STRATEGI MENINGKATKAN MUTU PARTISIPASI MASYARAKAT DI MADRASAH IBTIDAIYAH.....	8
A. Deskripsi Teori	8

1. Strategi.....	8
2. Mutu	20
3. Partisipasi masyarakat	27
B. Kajian pustaka relevan.....	41
C. Kerangka berfikir.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis dan pendekatan penelitian	53
B. Tempat dan waktu penelitian.....	55
C. Sumber data	55
D. Fokus penelitian.....	56
E. Teknik pengumpulan data	56
F. Uji keabsahan data.....	60
G. Teknik analisis data	62
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	65
A. Deskripsi Data	65
1. Gambaran Umum MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang	65
2. Deskripsi Data Penelitian	72
B. Analisis Data	129
C. Keterbatasan Penelitian	146

BAB V PENUTUP	148
A. Kesimpulan.....	148
B. Saran.....	151
C. Penutup.....	153
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	159

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	52
Gambar 4.1	Pembangunan Gedung MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyen Semarang	78
Gambar 4.2	Gerakan sedekah berjama'ah voucher infaq dan gerakan sedekah menuju surga	80
Gambar 4.3	Kegiatan Parent Teach Us oleh Orang Tua Siswa MI Takhasus Darul Ulum.....	81
Gambar 4.4	Masyarakat hadir dalam kegiatan rapat bersama pihak MI Takhasus Darul Ulum.....	84
Gambar 4.5	MI Takhasus Melakukan Kegiatan Home Visit di beberapa Rumah Wali Murid	87
Gambar 4.6	Wali murid ikut terlibat sebagai panitia dalam kegiatan khotmil qur'an	91
Gambar 4.7	Wali Murid Ikut Terlibat dalam Pengambilan Keputusan di MI Takhasus Darul Ulum.....	93
Gambar 4.8	Hasil Home Made Wali Murid yang dijual dalam Kegiatan Market Day di MI Takhasus Darul Ulum ..	95
Gambar 4.9	Masyarakat maupun Wali Murid Ikut Terlibat Sebagai Juri dalam Kegiatan Aransi Kelas di MI Takhasus Darul Ulum.....	97
Gambar 4.10	Wali Murid Ikut Berpartisipasi sebagai Juri dalam Kegiatan Fashion Show Hari Santri di MI Takhasus Darul Ulum.....	99

Gambar 4.11 Partisipasi Masyarakat Maupun Wali Murid sebagai Donatur dalam Pembangunan Gedung MI Takhasus Darul Ulum.....101

Gambar 4.12 Masyarakat sebagai Pelatih dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Takhasus Darul Ulum.....104

Gambar 4.13 Masyarakat Sekitar Ikut Terlibat Menjadi Tukang dalam Pembangunan Gedung MI Takhasus Darul Ulum...106

Gambar 4.14 Orang Tua sebagai Guru dalam Kegiatan Parent Teach Us di MI Takhasus Darul Ulum108

Gambar 4.15 Wali Murid sebagai Ustadz atau Ustadzah dalam Kegiatan Ekstra Qiro’ati di MI Takhasus Darul Ulum111

Gambar 4.16 Perlombaan Pencak Silat MI Takhasus Darul Ulum 119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	159
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	162
Lampiran 3 Dokumentasi	191
Lampiran 4 Usulan Judul.....	199
Lampiran 5 Penunjukan Pembimbing Skripsi	200
Lampiran 6 Surat Mohon Izin Riset	201
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian.....	202
Lampiran 8 Nilai Bimbingan Skripsi.....	203
Lampiran 9 Riwayat Hidup	204

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang ialah sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di lingkungan masyarakat dan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan potensi peserta didik. Pendidikan di MI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama saja, akan tetapi juga untuk membentuk akhlak mulia, kedisiplinan, serta kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut, partisipasi aktif dan konstruktif dari seluruh pihak, termasuk masyarakat sekitar sangatlah penting.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan MI sangatlah penting karena merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan, menciptakan lingkungan pendidikan yang baik, serta mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Apabila tingkat partisipasinya tinggi, maka akan berdampak positif terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan. Namun, pada kenyataannya, partisipasi masyarakat di MI lain masih rendah, sedangkan di MI Takhasus Darul Ulum sudah tinggi.

Salah satu penyebab tingginya partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum adalah masyarakat sadar akan pentingnya peran mereka dalam pengelolaan MI dan guyub

membangun gedung di MI Takhasus Darul Ulum. Namun, masih terdapat kendala-kendala di lembaga pendidikan lain seperti minimnya kesadaran beberapa masyarakat sekitar akan pentingnya partisipasi mereka di dalam pendidikan, minimnya akses informasi mengenai kegiatan MI, minimnya komunikasi yang baik antara pengelola MI dengan masyarakat, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

Partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan merupakan partisipasi yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pendidikan seperti diskusi, hadir ketika diadakan pertemuan, dan lain sebagainya. Terciptanya partisipasi masyarakat karena adanya kerja sama yang baik antara pihak madrasah dengan komite sekolah. Kepala madrasah juga memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan mutu madrasah maupun mutu partisipasi masyarakat. Akan tetapi, demi kelancaran kegiatan yang dilakukan di madrasah, tentunya kepala madrasah tidak melakukannya sendirian. Ia dibantu oleh berbagai pihak seperti komite madrasah, humas, guru, stakeholder, masyarakat, dan lain sebagainya.¹ Partisipasi masyarakat dikatakan bermutu, dapat diukur dengan beberapa indikator, yakni sebagai berikut: tingkat partisipasi sekolah, tingkat

¹ Diah Arum Kartikasari, *op. cit.* h. 145.

kehadiran sekolah, keterlibatan orang tua, kualitas dukungan pendidikan, ketersediaan fasilitas pendidikan, partisipasi dalam pengambilan keputusan pendidikan, tingkat pemahaman dan kesadaran tentang pendidikan, dan ketersediaan program pendidikan dewasa. Bentuk partisipasinya tergantung pada konteks dan kebijakan di MI Takhasus Darul Ulum. Misalnya, kegiatan komite sekolah, donasi dan dana sumbangan, kegiatan pembinaan, partisipasi dalam mengambil keputusan dan kegiatan sekolah, pengawasan akademik, serta mendukung sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Perlunya partisipasi masyarakat dilatarbelakangi oleh pendidikan agama, pembentukan sebuah karakter, pemberdayaan masyarakat, pemberian masukan, dan penciptaan lingkungan belajar yang positif. Oleh sebab itu, perlunya partisipasi masyarakat di dalam lembaga pendidikan dikarenakan kemungkinan besar dapat memberikan pendidikan agama yang berkualitas, membantu dalam menciptakan karakter anak-anak sesuai dengan ajaran Islam, serta mendukung perkembangan pendidikan di MI Takhasus Darul Ulum. Partisipasi masyarakat dapat membantu sekolah mengumpulkan sumber daya tambahan, seperti dana, fasilitas, dan tenaga. Melalui bantuan tersebut, maka MI Takhasus Darul Ulum dapat memperoleh sumber daya tambahan untuk meningkatkan infrastruktur dan pengalaman belajar siswa.

Selain itu, dengan adanya partisipasi masyarakat maka dapat membantu sekolah dalam pengambilan keputusan dan pengawasan, memastikan akuntabilitas dan transparansi, sehingga mereka dapat membantu sekolah dalam memantau kinerja di sekolah, memastikan bahwasannya dana nya digunakan dengan sebaik mungkin, dan mendorong adanya perbaikan yang diperlukan. Hal ini dapat mendorong sekolah agar lebih baik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sehingga berorientasi pada prestasi siswa yang lebih baik. Dikarenakan MI Takhasus Darul Ulum merupakan sekolah swasta, maka mau tidak mau sekolah tersebut harus memerlukan dukungan dari masyarakat. Berbeda dengan sekolah negeri, sekolah swasta biasanya tidak menerima dana secara langsung dari pemerintah.

Dalam Pasal 54 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “(1) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan, (2) masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.”²

² Farikha Chiar Muhammad, Wahyudi, “Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan,” 2019, <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/qvkfz>.

Oleh karenanya, diperlukan suatu strategi untuk meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum. Strategi tersebut dapat berupa upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran mereka dalam pengelolaan MI, meningkatkan akses informasi mengenai kegiatan MI, meningkatkan komunikasi yang baik antara pengelola MI dengan masyarakat, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

Dengan menerapkan strategi yang tepat, diharapkan partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum dapat meningkat, sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola MI dan lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana hasil strategi dalam peningkatan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tujuannya ialah untuk mendeskripsikan secara komprehensif, menganalisis, dan melakukan kajian mengenai strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum dengan menjabarkan:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum
2. Untuk menganalisis hasil strategi dalam peningkatan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberi manfaat dan menstimulasi pemikiran bagi pembaca, baik dalam konteks teoritis maupun praktis, terutama bagi peneliti sendiri. Sebagai contoh, manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat teoretis

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Secara spesifik, penelitian ini diharapkan akan berfokus pada bidang manajemen mutu pendidikan dan strategi untuk meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

2. Manfaat praktisi
 - a. Bagi para pendidik dan tenaga kependidikan sebagai bahan masukan dan gambaran tentang strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI
 - b. Bagi peneliti lain menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan agar bisa mengkaji lebih mendalam mengenai strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat sehingga menambah temuan dalam tema penelitian.
 - c. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran kepada jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang tentang strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat dengan harapan dijadikan sebagai bahan referensi guna meningkatkan kualitas akademik di UIN Walisongo Semarang.

BAB II

STRATEGI MENINGKATKAN MUTU PARTISIPASI MASYARAKAT DI MADRASAH IBTIDAIYAH

A. Deskripsi Teori

1. Strategi

a. Pengertian strategi

Dalam bahasa Yunani, kata strategi diambil dari kata *strategos* yaitu gabungan dari kata *stratos* (tentara) dan *ego* (pemimpin). Jenderal-lah yang memiliki tanggungjawab menyusun strategi yaitu memberi arahan kepada pasukan untuk memperoleh kemenangan. Strategi juga didefinisikan sebagai tembok benteng kemiliteran yang mana digunakan untuk berperang melawan musuh dan dalam kompetensi yang dijadikan sebagai pegangan hidup. Dalam al-qur'an Surah Ash-Shaff ayat 4:³

(٤) إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتًا مَّرْصُومًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (Q.S. Ash-Shaff:4).

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahannya Surah As-Saff Ayat 4. (Jakarta: Kementerian Agama RI) Hal: 551.

Ayat al-qur'an di atas menjelaskan bahwa Allah mencintai siapa saja yang berjuang dengan barisan yang teratur. Maksud teratur disini adalah harus memiliki strategi, karena strategi adalah benteng perlawanan ketika mendapati rintangan ditengah jalan. Apabila perlawanan sudah memiliki strategi yang kuat, maka kemenangan atas perlawanan kepada musuh akan terjadi. Hal ini tentu saja sama halnya dengan pendidikan, sebelum lembaga pendidikan berperang maka harus berjuang dulu untuk memenangkan kompetensi dengan lembaga yang lain. Oleh sebab itu, harus memiliki strategi agar tetap hidup dan memiliki eksistensi untuk meningkatkan daya saingnya.

J. Salusus merumuskan bahwa strategi sebagai suatu seni memanfaatkan keterampilan dan sumber daya untuk mencapai sasaran melalui hubungan dengan lingkungan secara efektif dan kondisi yang memberi keuntungan.⁴

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan strategi sebagai rencana yang tepat

⁴ Raihan Fikri, "Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 2, no. Februari (2022): 79.

mengenai kegiatan untuk tercapainya sasaran tertentu.⁵ H. Mansyur menerangkan bahwa strategi merupakan garis-garis besar haluan tindakan dalam rangka tercapainya sasaran yang telah ditentukan.⁶

Menurut Henry Mintzberg, strategi diartikan sebagai hasil dari perencanaan yang cermat, mengintegrasikan tujuan kebijakan, juga melalui proses pembelajaran dan rangkaian yang dapat bersatu menjadi kesatuan yang utuh dalam sebuah organisasi.⁷ Menurut Philip Kotler, strategi adalah rencana dalam jangka yang panjang untuk tercapainya tujuan suatu perusahaan dengan mempertimbangkan keunggulan dan kelemahan perusahaan serta peluang dan tantangan di lingkungan perusahaan.⁸

Newman and Logan merumuskan 4 strategi dasar dari tiap-tiap usaha yaitu:

1. Melakukan identifikasi dan menentukan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang ingin

⁵ Anton M. Moeliono, dkk. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 859.

⁶ H. Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995/1996),1.

⁷ The Strategy process. Collegiate edition / Henry Mintzberg; James Brian Quinn; John Voyer. (2022).

⁸ Kotler, Keller, *Manajemen pemasaran*, Edisi 13 Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2013).

dicapai dengan melakukan pertimbangan yang berasal dari aspirasi masyarakat yang membutuhkannya

2. Mempertimbangkan dan menentukan metode pendekatan utama yang diperkirakan akan berhasil dalam mencapai sasaran
3. Mempertimbangkan dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dari titik permulaan pelaksanaan hingga titik akhir yang tercapainya sasaran
4. Mempertimbangkan dan menentukan tolok ukur dan ukuran baku yang akan digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan usaha.

Menurut Dipang, strategi merupakan sebuah rancangan atau tindakan yang dirancang sebaik mungkin untuk tercapainya suatu tujuan. Sebuah strategi yang efektif bergantung pada kualitas dan keselarasan langkah-langkah yang diambil dalam perencanaan. Strategi dapat dianggap sebagai metode yang dipakai dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Kinerja lembaga pendidikan dapat optimal jika dikelola dengan strategi yang tepat. Begitu juga sebaliknya, jika manajemen lembaga pendidikan kurang optimal,

maka proses berjalan tidak akan berjalan dengan lancar.⁹

b. Jenis-jenis strategi

Jenis strategi disini lebih mengarah ke strategi kepemimpinan (khususnya kepala sekolah). Adapun menurut beberapa ahli, berikut jenis-jenis strategi:

a. Strategi struktural

Strategi struktural dalam lembaga pendidikan merupakan sebuah tindakan atau pendekatan yang tujuannya untuk memperbaiki struktur pendidikan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan. Strategi struktural meliputi hal yang berkaitan dengan penataan tugas dan wewenang untuk mengatur mekanisme koordinasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi.

Strategi struktural dalam meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI dapat dengan melibatkan beberapa pendekatan atau tindakan. Misalnya dengan mengadakan pertemuan dan diskusi terbuka antar guru, orang tua, masyarakat

⁹ Sahabuddin Sahabuddin, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 21 Makassar," *Jurnal Al-Qiyam*, 2022, <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i1.218>.

untuk mendiskusikan isu-isu terkait pendidikan, tantangan, dan perbaikan di masa yang akan datang; transparansi dana sekolah; evaluasi dan penilaian partisipasi masyarakat; peningkatan fasilitas dan aksesibilitas; penggunaan teknologi; peningkatan kesadaran masyarakat; evaluasi dan peningkatan kualitas pendidikan. Melibatkan masyarakat secara aktif merupakan kunci untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan mutu partisipasi masyarakat.

b. Strategi fungsional

Strategi fungsional merupakan strategi yang dicirikan oleh sifat teknisnya, meliputi arahan, pedoman, dan prosedur operasional. Strategi ini mewakili pendekatan terhadap bidang fungsional yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi dan unit bisnis dengan memaksimalkan produktivitas sumber daya.¹⁰

c. Strategi transformasional

Strategi kepemimpinan transformasional mencakup pendekatan pemimpin dalam

¹⁰ Mochammad Syafiuddin Shobirin, Agus Zaenul Fitri, and Muhammad Al Fatih, “Memilih Formulasi Strategi Terbaik.Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Education and Development* 11, no. 2 (2023): 190–95, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4652>.

menginspirasi dan memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan organisasi melalui kinerja optimal. Strategi-strategi ini juga melibatkan pendidikan dan pengembangan keterlibatan karyawan dengan mendorong pemikiran ke depan dan ketekunan.

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mempengaruhi guru dengan memotivasi mereka untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka dengan peningkatan kinerja. Intinya, kepala madrasah dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada diri guru.¹¹

c. Unsur-unsur strategi

Unsur merupakan komponen penting dalam proses manajemen strategi dan memiliki peranan penting dalam tercapainya tujuan lembaga atau organisasi. Terdapat 3 kategori yang dapat diterapkan dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan tujuan sehingga terbentuknya strategi. Diantaranya perencanaan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.¹²

¹¹ S M K Negeri, Kota Bekasi, and D I Era, "STRATEGI PENINGKATKAN MUTU SMK NEGERI 1 DAN," no. 21210181000015 (2023).

¹² Fred R David, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : Salemba Empat,2010), hlm 5.

a. Perencanaan strategi

Ialah menganalisis secara strategik berfokus pada peluang yang tersedia dan harus dimanfaatkan. MI Takhasus Darul Ulum sudah melakukan perencanaan dengan baik dan sesuai dengan teori perencanaan program, yakni menentukan tujuan serta program-program kegiatan tertentu. Kegiatan perencanaan ini harus dilaksanakan karena sebagai acuan dalam melakukan suatu kegiatan sehingga usaha yang dilakukan dalam pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Perencanaan di MI Takhasus Darul Ulum didasarkan pada kebutuhan internal maupun eksternal masyarakat. Internal mencakup kepala madrasah, guru, siswa, dan staf. Sedangkan eksternal meliputi masyarakat, tokoh masyarakat, wali murid, dan lingkungan sekitarnya. Perencanaan yang dilakukan oleh MI Takhasus Darul Ulum sudah sesuai dengan standar yang semestinya.

b. Implementasi strategi

Implementasi adalah realisasi rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Implementasi

strategi mencakup penerjemahan tujuan strategis menjadi tindakan nyata oleh manajemen, melibatkan pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Selama implementasi, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor yang paling penting, karena mereka berfungsi sebagai kekuatan pendorong di balik pelaksanaan strategi yang disusun dengan baik. Untuk itu, penetapan sistem penghargaan dan hukuman sangat penting untuk memastikan implementasi strategi yang optimal, selaras dengan rencana yang telah ditentukan.

Implementasi dalam pendidikan perlu dilakukan karena dapat mendorong anggota organisasi untuk bekerja seoptimal mungkin demi mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pelaksanaan bertujuan mewujudkan rencana menjadi kenyataan dengan memberikan arahan-arahan dan dukungan agar karyawan mampu menjalankan tugas, peran, dan tanggungjawab mereka masing-masing.

Pelaksanaan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di sekolah dapat dilakukan dengan memberi tahu kepada mereka akan kegiatan yang hendak dilakukan di sekolah. Misalnya

menyampaikan informasi kepada wali murid melalui surat undangan, WhatsApp, brosur, dan lain sebagainya. Selain itu, situs online merupakan solusi yang tepat, juga dapat menarik partisipasi masyarakat, dikarenakan zaman sekarang teknologi semakin canggih sehingga sekolah harus dapat mengikuti perkembangan zaman. Pihak madrasah dapat dengan mudah menjalin hubungan dengan masyarakat, misalnya dalam hal koordinasi, bekerjasama dalam kegiatan kemadrasah seperti kesiswaan khususnya wali murid. Kunci terciptanya tujuan, visi, dan misi dapat terealisasi adalah dengan bantuan dari pihak masyarakat yang mau membantu dan mendukung dalam memajukan madrasah. Baik berupa partisipasi fisik, tenaga, pikiran, dan dana.

c. Evaluasi strategi

Evaluasi merupakan sebuah proses yang harus dilalui agar seluruh rencana kegiatan dapat berjalan sesuai dengan segala hal yang telah diinginkan dan ditargetkan. Evaluasi dilakukan guna memastikan bahwasanya pelaksanaan pekerjaan tersebut berjalan sesuai dengan

rencana atau tidak. Semisal belum sesuai, maka harus diperbaiki, begitu juga sebaliknya.

Evaluasi memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan lembaga, karena mencakup penilaian terhadap perkembangan internal dan eksternal yang terjadi selama masa operasional organisasi. Selain itu, evaluasi berfungsi sebagai mekanisme perbaikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas seluruh komponen penggerak dan penunjang operasional organisasi. Evaluasi perlu dilakukan agar dapat memperbaiki dan mengembangkan lembaga atau organisasi.

Evaluasi dapat dilakukan 2 kali dalam setahun oleh kepala sekolah dan wakil kepala humas. Kemudian setelah dievaluasi, pihak madrasah menyusun laporan evaluasi kegiatan sehingga pelaksanaan dapat terorganisir dan termanage dengan baik. Setelah program kegiatan telah terlaksana semua, maka didalam laporan evaluasi kegiatan dicantumkan juga partisipasi aktif dan pasif. Misalnya wali murid datang atau tidak ketika diundang acara rapat,

memberi masukan kepada sekolah, ikut bertanggung jawab akan keberhasilan anaknya.¹³

d. Tujuan strategi

Strategi merupakan hal penting yang berfungsi sebagai alat yang sangat diperlukan untuk menyusun rencana yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi memberdayakan organisasi guna mengatasi tantangan, mencapai tujuan, mendorong pengembangan, peningkatan sumber daya manusia, dan pada akhirnya berkontribusi pada kualitas institusi secara keseluruhan.

Berikut adalah tujuan dari strategi yang diuraikan:

1. Mencapai tujuan organisasi atau lembaga
2. Evaluasi kinerja lembaga untuk memastikan pelaksanaannya optimal sesuai dengan perkembangan lingkungan
3. Menarik dan memuaskan konsumen dengan menyajikan inovasi yang sesuai dengan preferensi konsumen

¹³ Patricia Gaby Pranabella and Durinta Puspasari, “Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan,” *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 08 (2021): 1160–78, <https://doi.org/10.46799/jst.v2i8.348>.

4. Mengadaptasi strategi yang dikembangkan dengan kondisi dan perubahan lingkungan eksternal organisasi atau lembaga.

2. Mutu

a. Pengertian mutu

Istilah “mutu” berasal dari bahasa arab “khasana” yang berarti baik. Dalam bahasa inggris, padanan kata “mutu” ialah “quality” yang memiliki arti kualitas. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan mutu sebagai ukuran baik buruknya taraf, benda, atau derajat (kecerdasan, kepintaran, kecermatan dan lainnya). Nanang Fatah menuturkan bahwa mutu ialah kemampuan yang dimiliki sebuah produk atau jasa yang mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan, *customer* yang puas dalam pendidikan dikategorikan ke dalam 2 kategori yaitu internal customer dan eksternal. Internal customer adalah mahasiswa sebagai pembelajar. Sedangkan eksternal customer ialah masyarakat dan dunia industri.¹⁴

Mutu merupakan keselarasan dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan

¹⁴ Nanang Fatah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

dianggap memiliki mutu tinggi apabila dapat mendominasi pangsa pasar melalui produk yang dibutuhkan konsumen, sehingga menghasilkan rasa puas pada konsumen. Kepuasan konsumen akan mendorong loyalitas dalam melakukan pembelian produk perusahaan, baik berbentuk barang atau jasa.¹⁵

Adapun beberapa tokoh yang berpendapat tentang mutu dalam pendidikan, seperti W. Edward Deming, Philip Crosby, dan Joseph Juran. Pendapat W. Edward Deming menjelaskan mutu terdapat pada permasalahan pengelolaan/manajemen, mutu yang dihadapi lembaga pendidikan harus diukur melalui hal-hal yang berhubungan dengan manajemen. Philip B Crosby menuturkan mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang menjadi syarat dan standar. Suatu produk dapat dikatakan bermutu apabila standar atau kriteria sudah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, standar mutu tersebut terdiri dari bahan baku, proses produksi, dan produk jadi. Josep Juran mengatakan mutu ialah kesesuaian pemakaian produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen. Pengguna merasa cocok akan produk berdasar pada 5 ciri utama

¹⁵ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010). Hlm. 78.

yaitu psikologis (rasa atau status); teknologi (kekuatan); kontraktual (ada jaminan); waktu (kehandalan); dan etika (sopan santun).¹⁶

Berdasarkan teori tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu merupakan kebutuhan konsumen. Kepuasan pelanggan atas sebuah produk menunjukkan ukuran mutu yang terkait dengan kepuasan tersebut. Konsep mutu dapat diterapkan pada proses dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang berkualitas melibatkan berbagai input, misalnya bahan ajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik), sarana prasarana, metode, dan sumber daya lainnya. Pada konteks hasil pendidikan, mutu merujuk pada pencapaian prestasi sekolah atau madrasah dalam jangka waktu tertentu.

b. Tujuan mutu

Pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 63 Tahun 2009 menyebutkan bahwa “tujuan akhir dari penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia

¹⁶ Prawirosentono, Suyadi, *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Study Kasus dan Analisis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004). Hlm.5.

Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan SPMP.”¹⁷

c. Standar mutu

Standar mutu pendidikan adalah sebuah proses dimana akan diukur dari sebuah kinerja yang berupa sistem pendidikan, pada standart mutu sendiri mencakup proses, hasil, keluaran serta manfaat sebuah pendidikan yang memang harus dipenuhi oleh unit-unit kerja. Dalam memenuhi sebuah mutu lembaga pendidikan, sebuah sekolah harus memenuhi penetapan standart yang telah ditetapkan oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) Standar Nasional Pendidikan terdiri dari:

1. Standar kompetensi lulusan. Merupakan kriteria mengenai kualifikasi keterampilan lulusan yang meliputi perilaku, keterampilan, dan pengetahuan.
2. Standar isi. Merupakan kriteria yang membahas tentang ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi guna tercapainya kompetensi lulusan pada jenis dan tingkatan pendidikan tertentu.
3. Standar proses. Merupakan kriteria tentang penyelenggaraan pembelajaran dalam satuan

¹⁷ Permendiknas No 63 Tahun 2009 Pasal 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

pendidikan guna tercapainya standar kompetensi lulusan.

4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan. Merupakan kriteria tentang pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
5. Standar sarana dan prasarana. Merupakan kriteria tentang ruang kelas, tempat olahraga, tempat ibadah, laboratorium, perpustakaan, taman bermain bengkel kerja, tempat berkreasi serta sumber belajar lainnya, yang mana diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Standar pengelolaan. Merupakan kriteria tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkatan lembaga pendidikan kabupaten/kota, provinsi, atau nasional guna keefektifan dan keefesienan pelaksanaan pendidikan.
7. Standar pembiayaan pendidikan. Merupakan kriteria tentang komponen dan besaran biaya operasional satuan pendidikan dalam jangka waktu satu tahun.

8. Standar penilaian pendidikan. Merupakan kriteria tentang mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.¹⁸

d. Karakteristik mutu

1. Kinerja. Kaitannya dengan aspek operasional sekolah, seperti kinerja guru yang baik dalam mengajar, menyampaikan penjelasan, menjaga kesehatan, dan mempersiapkan bahan pelajaran secara lengkap. Kinerja administrasi sekolah yang baik juga ditandai dengan hasil belajar yang tinggi, banyaknya lulusan, dan ketepatan waktu kelulusan. Kinerja sekolah yang baik dapat menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah favorit.
2. Waktu ajar. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Seperti disiplin waktu dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran.
3. Keandalan. Pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan lama. Seperti pelayanan yang konsisten dari tahun ke tahun.

¹⁸ Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP), (Jakarta. Ditjen Mandikdasmen Kementerian Pendidikan Nasional RI)2019), h. 3

4. Daya tahan. Artinya kemampuan bertahan dalam situasi sulit. Misalnya: tetap beroperasi meskipun menghadapi krisis moneter.
5. Estetika. Penataan eksterior dan interior sekolah yang menarik, dengan taman yang ditanami bunga dan dipelihara dengan baik.
6. Hubungan manusiawi. Hubungan saling menghormati antara warga sekolah, baik internal maupun eksternal, dengan sikap demokratis dan menghargai profesionalisme.
7. Kemudahan penggunaan. Aturan-aturan sekolah yang mudah diterapkan, kemudahan dalam meminjam dan mengembalikan buku perpustakaan, serta penjelasan guru yang mudah dipahami oleh siswa.
8. Keunggulan khusus. Misalnya sekolah unggul dalam berbagai aspek, seperti hampir semua lulusannya diterima di universitas bermutu, unggul dalam bahasa inggris, penguasaan teknologi informasi, karya ilmiah, kesenian, atau olahraga.
9. Standar tertentu. Seperti sekolah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan standar minimal ujian nasional.

10. Konsistensi. Contohnya mutu sekolah yang tidak menurun dari waktu ke waktu, dengan konsistensi antara perkataan dan perbuatan warga sekolah.
11. Keseragaman. Misalnya sekolah menerapkan keseragaman dalam pakaian sekolah dan pakaian dinas.
12. Kemampuan memberi pelayanan. Sekolah dapat memberikan pelayanan optimal, seperti mengadakan kotak saran dan menindaklanjuti saran yang diberikan dengan baik, serta memuaskan semua pelanggan sekolah.
13. Ketepatan. Ketepatan dalam pelayanan. Seperti memberi pelayanan sesuai dengan keinginan pelanggan sekolah, bekerja dengan teliti, dan memastikan jam belajar berlangsung tepat waktu.¹⁹

3. Partisipasi masyarakat

a. Pengertian partisipasi masyarakat

Beberapa ahli yang memberi definisi tentang konsep partisipasi. Secara etimologis, kata partisipasi diambil dari bahasa Inggris "*participation*" yang memiliki arti mengambil bagian atau ikut serta.

¹⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*., 411.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan atau peran serta dalam suatu kegiatan.

Partisipasi mencakup peran serta individu atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan, baik melalui sumbangan pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, maupun materi, serta dalam memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan.

Siti Irene Astuti Dwiningrum mengutip Dr. Made Pidata menyebutkan partisipasi ialah penyertaan individu atau sekelompok orang dalam sebuah kegiatan. Bentuk keikutsertaan ini meliputi aspek mental, emosional, dan fisik, dimana individu menggunakan seluruh kemampuannya secara inisiatif dalam setiap kegiatan yang dilakukan, serta memberi dukungan dalam mencapai tujuan dan bertanggung jawab atas keikutsertaan tersebut.²⁰

H.A.R. Tilaar menyatakan bahwa partisipasi merupakan manifestasi dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi. Proses ini menekankan pentingnya perencanaan yang bersifat bottom-up, di mana

²⁰ Siti Irene Astuti Dwiningrum. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2011).

masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan dan pembangunan komunitas mereka.²¹

Partisipasi masyarakat merujuk pada kontribusi yang diberikan oleh masyarakat terhadap lembaga pendidikan untuk mendukung peningkatan proses pembelajaran dan kualitas pendidikan di madrasah. Kontribusi ini dapat berupa tenaga, ide, maupun dukungan finansial. Partisipasi tersebut merupakan bentuk kerja sama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat berupa saling pengertian terhadap lembaga pendidikan dan masyarakat, yang didasarkan pada saling pengertian terhadap tujuan lembaga pendidikan. Dalam al-qur'an surah al-maidah ayat 2, Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah untuk tolong-menolonglah dalam mengerjakan kebaikan, maksudnya berbuat baik kepada

²¹ H.A.R Tilaar (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 287.

siapapun yang ada di keliling kita yang membutuhkan pertolongan, dan jangan tolong-menolong dalam keburukan seperti menghina, mencuri, mendzolimi orang lain. Dari ayat diatas sudah jelas bahwasanya jika kita berbuat baik kepada semua orang maka kita akan dibalas dengan kebaikan, begitu juga sebaliknya, jika kita menolong orang yang berbuat dzolim, maka neraka yang akan didatangi.

Lembaga pendidikan dan partisipasi masyarakat haru saling berkontribusi dalam kebaikan, mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan dengan ikhlas saling membantu dan tanpa paksaan. Usaha dan kebaikan yang masyarakat berikan akan memicu terpenuhinya tujuan pembelajaran, sehingga siswa dan siswi dapat merasakan kelengkapan sarana prasarana yang ada dan masyarakat juga mendapatkan balasan yang setimpal.

b. Motivasi partisipasi masyarakat

1. Kepentingan pribadi
2. Perasaan keterikatan
3. Tanggung jawab sosial
4. Pengakuan
5. Pendidikan dan kesadaran

6. Akses informasi dan partisipasi

c. Bentuk partisipasi masyarakat

Siti Irene Astuti D mengutip Basrowi menyebutkan partisipasi masyarakat dibagi ke dalam 2 bentuk:

1. Partisipasi fisik

Bentuk partisipasi ini melibatkan kontribusi masyarakat, terutama orang tua, dalam menjalankan usaha-usaha pendidikan, misalnya membangun dan mengelola sekolah.

2. Partisipasi non fisik

Bentuk partisipasi ini melibatkan keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah pendidikan nasional dan meningkatkan minat masyarakat untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan. Dengan demikian, pemerintah tidak mengalami kesulitan dalam mengarahkan masyarakat untuk mengenyam pendidikan di sekolah.²²

d. Jenis partisipasi masyarakat

Sundariningrum dalam Sugiyah mengkategorikan partisipasi berdasarkan cara

²² Dwiningrum, S.I.A. 2015. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

keterlibatannya ke dalam 2 kategori, yaitu partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung.

- a. Partisipasi langsung ditunjukkan dengan keterlibatan individu secara aktif dalam proses partisipasi. Dalam hal ini, individu dapat menyampaikan pandangan, melakukan pembahasan pokok permasalahan, dan mengutarakan keberatan atas pendapat atau keputusan orang lain.
- b. Partisipasi tidak langsung terjadi ketika individu mewakili hak partisipasinya pada orang lain. Delegasi ini dapat berupa bantuan keuangan, pemikiran, atau material yang diperlukan dalam proses partisipasi.²³

Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene Astuti Dwiningrum mengelompokkan partisipasi ke dalam 4 jenis yaitu:²⁴

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
Merupakan sebuah partisipasi yang berhubungan dengan penetapan alternatif dengan

²³ Sugiyah, "Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Gotong Royong Di Desa Bumi Etam Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur," *EJournal Pemerintahan Integratif* 7, no. 2 (2001): 45.

²⁴ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), H. 61-63.

masyarakat yang berhubungan dengan ide atau gagasan yang memiliki kepentingan bersama. Masyarakat dituntut untuk turut serta menentukan orientasi dan arah pembangunan. Contohnya mengikuti rapat, diskusi, memberi gagasan/pemikiran, tanggapan maupun sanggahan atas program yang ditawarkan.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Merupakan partisipasi yang dapat dilakukan dengan cara memobilisasi sumber daya, kegiatan administrasi, dana, koordinasi dan penjelasan program.

3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Merupakan partisipasi yang tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang sudah dicapai baik yang kaitannya dengan kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan kualitas ditunjukkan dari outputnya meningkat atau tidak, sedangkan berdasarkan kuantitas dapat ditinjau seberapa besar persentase keberhasilan suatu program.

4. Partisipasi dalam evaluasi

Merupakan partisipasi masyarakat dalam hal evaluasi yang kaitannya dengan penyelenggaraan program secara keseluruhan. Partisipasi ini

tujuannya guna mengetahui pencapaian program yang sebelumnya sudah dilakukan perencanaan.²⁵

e. Tingkatan partisipasi masyarakat

Cohen dan Uphoff, sebagaimana dikutip oleh Soetomo (2008:12), tingkat partisipasi masyarakat dapat dibagi menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Partisipasi dalam perencanaan

Partisipasi ini melibatkan masyarakat dalam menentukan alternatif-alternatif yang terkait dengan gagasan atau ide yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Masyarakat diharapkan turut serta menentukan arah dan tujuan pembangunan, misalnya dengan menghadiri rapat, berpartisipasi dalam diskusi, menyumbangkan pemikiran, serta memberikan tanggapan atau sanggahan atas program yang ditawarkan.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi ini dilakukan dengan memobilisasi sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi, dan penjelasan program.

²⁵ [https://dosensosiologi.com/pengertian-partisipasi/#Jenis Partisipasi](https://dosensosiologi.com/pengertian-partisipasi/#Jenis_Partisipasi)
diakses pada 26 Oktober 2023 pukul 05.50 WIB.

3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil

Partisipasi ini berhubungan dengan hasil pelaksanaan program, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari kualitas, partisipasi ini ditinjau dari output yang meningkat, sedangkan dari kuantitas, ditinjau dari persentase keberhasilan suatu program.

4. Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi ini melibatkan masyarakat dalam evaluasi yang kaitannya dengan pelaksanaan program secara keseluruhan. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana program yang sebelumnya telah dilakukan perencanaan dapat berhasil.²⁶

f. Indikator atau keberhasilan partisipasi

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, keberhasilan partisipasi dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Peningkatan kontribusi dari para pemangku kepentingan dalam bentuk jasa, finansial, moral, dan material

²⁶ Soetomo. 2008. Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- b. Meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap sekolah, khususnya yang berkaitan dengan kewibawaan dan kebersihan
- c. Meningkatnya kepedulian pemangku kepentingan terhadap setiap langkah yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan
- d. Peningkatan tanggung jawab pemangku kepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah
- e. Peningkatan kualitas dan kuantitas masukan, seperti kritik dan saran, untuk meningkatkan mutu pendidikan
- f. Keputusan-keputusan yang diambil oleh sekolah harus mencerminkan apresiasi dan pendapat pemangku kepentingan, serta dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Mulyasa, yang dikutip oleh Marzal, indikator keberhasilan partisipasi sekolah mencakup terbentuknya saling mengerti antara sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain di lingkungan masyarakat, termasuk dunia pekerjaan. Di samping itu, partisipasi yang berhasil juga ditandai dengan adanya saling mendukung antara sekolah dan masyarakat karena tiap-tiap pihak menyadari manfaat

dan pentingnya peran mereka. Yang paling utama adalah terciptanya kerjasama erat antara sekolah dengan pihak-pihak di masyarakat, yang merasa bangga dan turut bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator keberhasilan partisipasi ialah meningkatnya rasa saling mengerti dan saling membantu antara pemangku kepentingan, khususnya dalam seluruh upaya dalam meningkatkan mutu yang dilakukan oleh madrasah dan masyarakat.

g. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat

Terdapat beberapa faktor yang mendukung partisipasi masyarakat dalam lembaga pendidikan, antara lain:

1. Ketersediaan fasilitas dan akses sarana prasarana pendidikan yang lengkap dan layak
2. Pandangan masyarakat bahwa pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan masa depan anak-anak mereka

²⁷ Marzal, "Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri Yogyakarta II" Tesis, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm. 41.

3. Pemikiran masyarakat yang bertambah maju, sehingga pendidikan dianggap sebagai hal yang sangat fundamental
4. Program Biaya Operasional Sekolah (BOS) yang membantu mengurangi biaya pendidikan

Namun terdapat juga faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam lembaga pendidikan, yaitu:

1. Kurangnya pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan oleh pemerintah daerah
2. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah
3. Tingginya biaya pendidikan yang dianggap sebagai beban oleh masyarakat
4. Hambatan geografis seperti jauhnya lokasi, kurangnya fasilitas transportasi, dan akses jalan yang tidak memadai.

h. Peran masyarakat dalam pendidikan

Masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk keberhasilan lembaga pendidikan. Seringkali terabaikan, bahwa hubungan antara institusi pendidikan dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh positif yang besar terhadap lembaga pendidikan secara keseluruhan. Institusi pendidikan tidak dapat beroperasi sendiri,

melainkan bergantung pada dukungan kolektif dari 3 pemangku kepentingan utama, yakni keluarga, madrasah itu sendiri, dan masyarakat luas. Jadi, interaksi antara keduanya ini memupuk saluran komunikasi dua arah yang memungkinkan hubungan timbal balik dan saling menguntungkan.²⁸

Dalam Bab IV Pasal 8 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan: “Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan”. Pasal 9 menyebutkan: “Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”.²⁹

Menurut Ngalim Purwanto, Kerjasama antara lembaga pendidikan dan masyarakat dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis, yaitu:

1. Hubungan edukatif. Hubungan ini melibatkan kerjasama antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam hal memberi edukasi pada siswa, mencakup interaksi antara pendidik di lembaga pendidikan dan orang tua di rumah.

²⁸ Nurhasanah Nurhasanah, “Peran Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan,” *Fondatia* 1, no. 1 (2017): 61–67, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v1i1.87>.

²⁹ UUD Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 8 dan 9.

Kerjasama ini dapat diwujudkan melalui pertemuan rutin yang diadakan secara berkala antara pendidik dan orang tua siswa sebagai anggota komite sekolah.

2. Hubungan kultural. Kerjasama ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat sekitar, mengingat pendidikan adalah bagian integral dari kebudayaan masyarakat. Bentuk kerjasamanya meliputi kegiatan kerja bakti menjaga kelestarian lingkungan, membersihkan lingkungan, memperbaiki jalan, dan lain sebagainya.
3. Hubungan institusional. Kerjasama ini melibatkan hubungan antara lembaga pendidikan dengan instansi resmi yang lain, baik swasta maupun pemerintah. Contohnya adalah kerjasama antara lembaga pendidikan dengan puskesmas, pemerintah setempat, dinas-dinas terkait, dan lain sebagainya.³⁰

Selain itu, guru berperan penting sebagai teladan dan contoh bagi masyarakat sekitar. Pemerintah pusat dan daerah juga mempunyai hak untuk memberi arahan, bimbingan, bantuan, dan

³⁰ Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, h.194.

melakukan pengawasan pelaksanaan pendidikan, serta berkewajiban melayani dan memberi kemudahan untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu untuk seluruh warga negara.³¹

B. Kajian pustaka relevan

Keberadaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, maka dapat dijadikan sebagai rujukan maupun pertimbangan bagi penulis dalam melakukan analisis data dan kajian teori yang digunakan. Berikut hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan skripsi yang dikaji:

1. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Chandrakirana, Almawardy, Widia Sari dengan judul “partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI Pesantren Modern Bone Macope” pada tahun 2021. Dalam penelitiannya, mengatakan bahwa partisipasi masyarakat di lingkungan MI Pesantren Modern Bone Macope sangat minim dari segi finansial dan tenaga, hal itu disebabkan pihak sekolah yang tidak mau membebani masyarakat, akan tetapi secara tidak langsung masyarakat sekitar memberi dukungan atas seluruh kegiatan dan program

³¹ Normina. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. (Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI: Kalimantan). Volume 14 Nomor 26 Oktober 2016. Hlm 82

yang dilakukan. Bentuk partisipasi masyarakat yaitu dengan melakukan pembagian secara rata jumlah siswa pada tiga sekolah yang berdekatan, hal itu dilakukan guna terciptanya proses pendidikan yang lancar di seluruh sekolah yang ada, hal itu secara tidak langsung menjadi bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, kualitas pendidikan yang ada di MI Pesantren Modern Bone Macope dikatakan baik jika dipandang dari 3 aspek, yakni (1) budaya sekolah mendeskripsikan identitas yang sebenarnya sebagai sekolah yang berlatarbelakang keagamaan, (2) realitas dari sisi sarana dan prasarana sangat memadai dan memenuhi standar yang diperlukan, (3) kurikulum sekolah dan kegiatan belajar mengajar lebih kompleks dibanding kurikulum yang sebelumnya dan terciptanya KBM yang kondusif guna mendukung hasil belajar yang diinginkan agar terciptanya peningkatan kualitas pendidikan.³²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Prabandari, Ahmad Supriyanto, Ahmad Yusuf Sobri, dan Rahmat Fadhli dengan judul “Strategi Humas Meningkatkan

³² Andi Chandrakirana dkk, “Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MI Pesantren Modern Bone Macope,” *Jurnal Mappesona* 4, no. 3 (2021): 107–14, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/2489%0Ahttps://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/download/2489/1098>.

Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sekolah”. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hasil yang dikehendaki dalam partisipasi masyarakat pada program sekolah yaitu terciptanya pendidikan yang lebih aspiratif dan efektif. Dalam pembangunan pendidikan, sekolah harus melibatkan masyarakat. Selain itu, juga sebagai *stakeholders* utama dari proses dan manajemen pendidikan di sekolah. Akan tetapi orang tua siswa banyak yang sibuk sehingga susah untuk ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan sekolah.³³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Sugeng dalam judulnya “Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Mutu Pendidikan”. Hasil penelitiannya yaitu strategi madrasah dalam peningkatan partisipasi Masyarakat di MA Mamba’ul Ma’arif Banjarwati meliputi: memberi rekomendasi kepada para guru dan siswa untuk mempromosikan lembaga pada orang terdekat; konsep pendekatan etika serta konsep kekeluargaan; melahirkan image MA dan keterampilan. Implementasi strategi madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat MA Mamba’ul Ma’arif Banjarwati

³³ Diah Ayu Prabandari et al., “Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sekolah Public Relations Strategy to Increase Community Participation in School Programs,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 179–91.

terdiri dari: promosi pendidikan yang diselenggarakan oleh MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati diimplementasikan dengan cara memasukkan dalam kurikulum madrasah, diadakan magang bagi siswa kelas XI, dan menjual aksesoris yang berlabel lembaga. Faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati. Faktor yang mendukung mencakup letak geografis yang sangat strategis dan lembaga yang basisnya pondok pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu banyaknya persaingan yang terdapat di sekeliling lembaga MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati Paciran, lembaga ini dapat dikatakan masih lembaga baru, dan terlambatnya dalam mempromosikan mendekati ajaran baru atau ketika PPDB.³⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hully dan Lale Yaqutunnafis dengan judul "Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI NW Tanak Mira Wanasaba Lauk". Di dalam penelitiannya, menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI NW Tanak Mira Wanasaba Lauk berbagai macam bentuknya, antara lain

³⁴ Jurnal Keagamaan, "Edu-Religia STRATEGI MADRASAH DALAM MENINGKATKAN Edu-Religia" 4, no. 1 (2021).

partisipasi masyarakat berbentuk finansial atau materi seperti sumbangan baik berbentuk uang, zakat, infaq, dan shodaqoh secara sukarela; partisipasi masyarakat berupa pikiran, ide, gagasan, dan pendapat; partisipasi masyarakat berupa pengambilan keputusan dengan cara secara langsung melibatkan masyarakat untuk turut mengambil peran aktif dalam memajukan madrasah dengan musyawarah dan lain sebagainya; partisipasi masyarakat berbentuk motivasi atau dorongan belajar pada anak misalnya memberi bimbingan belajar di rumah. Di MI NW Tanak Mira Wanasaba Lauk, mutu pendidikannya tidak jauh dari beragam program yang dilaksanakan di madrasah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi programnya. Di MI NW Tanak Mira, mutu pendidikan ditunjukkan dari tingkat kenaikan kelas selama 2 tahun yang mencapai 100% di tahun ajaran 2020/2021. Di samping itu, kualitas tenaga pendidik juga mengalami peningkatan, sarana kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler berpegang pada peningkatan prestasi, menerapkan model pembelajaran yang penuh inovasi, mengadakan *training*, seminar, perlombaan, memberi pembinaan secara berkelanjutan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap semua unsur sekolah, mengadakan kolaborasi dan koordinasi

dengan seluruh pihak serta lingkungan madrasah yang religius, aman, nyaman, dan berbudaya.³⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Iqbal dalam judulnya “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu”. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa karakteristik peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan pembentukan madrasah yang efektif, salah satunya yaitu partisipasi yang besar dari unsur madrasah dan masyarakat. Adanya tujuan peningkatan mutu madrasah adalah untuk mengembangkan madrasah melalui pemberian wewenang kepala madrasah dan mendorong partisipasi warga madrasah serta masyarakat dalam mengambil keputusan.³⁶
6. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrimo Purnomo dalam judulnya “Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma’arif NU 1 Teluk Purwokerto Selatan Banyumas”. Hasil penelitiannya yaitu (1) kebijakan yang diambil dalam memperkuat partisipasi masyarakat dalam

³⁵ Hully and Lale Yaqutunnafis, “Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Nw Tanak Mira Wanasaba Lauk,” *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 2 (2022): 675–84.

³⁶ D I Mi, Plus Nur, and Rahma Kota, “STRATEGI MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MI PLUS NUR RAHMA KOTA BENGKULU Moch. Iqbal 1” 13 (2023): 84–97.

pendanaan pendidikan masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif NU Teluk diselenggarakan melalui 3 unsur, yakni Kepala madrasah, Ketua Komite, dan Ketua BP3MNU MI Ma'arif NU 1 Teluk dengan menerapkan empirical approach (suatu kebijakan yang diambil berdasarkan kebutuhan yang sifatnya faktual berbentuk pengadaan ruang kelas baru untuk memenuhi sarana pembelajaran sebagai konsekuensi meningkatnya jumlah siswa di MI Ma'arif NU 1 Teluk. (2) Strategi penguatan partisipasi masyarakat dalam pendanaan pendidikan di era pandemi covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk dilakukan melalui reorientasi menuju hubungan dengan masyarakat yang lebih efisien melalui pembentukan asosiasi dan jaringan komunikasi dengan meningkatkan peran wali murid dalam mensosialisasikan penggalangan dana melalui media sosial seperti WA, meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab masyarakat atas kebutuhan, permasalahan, keterampilan dan potensi melalui promosi kegiatan akademik dan non akademik serta prestasi MI Ma'arif NU 1 Teluk di media sosial seperti facebook dan youtube guna meningkatkan pelayanan dan kepuasan masyarakat terutama orang tua siswa, menjalin komunikasi antar berbagai potensi lokal dengan mengikutsertakan tokoh masyarakat agar melakukan persuasi kepada masyarakat supaya ikut berpartisipasi

dan selalu memberi dukungan program MI Ma'arif NU 1 Teluk. (3) Bentuk partisipasi masyarakat di MI Ma'arif NU 1 Teluk dalam pembiayaan pendidikan pada saat pandemi covid-19 dilakukan melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan, penyelenggaraan, pemanfaatan, dan evaluasi. Madrasah dan masyarakat sebagai partner bukan sebagai atasan dan bawahan. Keberadaan pembagian tanggung jawab dan kewenangan antara masyarakat dengan lembaga yang di dalamnya terdapat kontrol masyarakat, pemberian kekuasaan, dan kemitraan. Wali siswa dan masyarakat mensupport serta mendukung penuh atas program-program yang direncanakan oleh madrasah termasuk program pembiayaan pendidikan.³⁷

Dari keenam jurnal di atas, dapat disimpulkan bahwa persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai partisipasi masyarakat. Namun, masing-masing peneliti pasti memiliki perbedaan atas apa yang dijadikan penelitian. Jurnal pertama lebih menekankan tentang partisipasi masyarakat di sekitar MI Pesantren Modern Bone Macope yang sangat minim dari segi dana dan

³⁷ Sutrimo Purnomo, "Penguatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembiayaan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma ' Arif NU 1 Teluk Purwokerto Selatan Banyumas," *Jurnal Penelitian Agama* 23, no. 1 (2022): 25–60, <https://doi.org/10.24090/JPA.V23I1.2022.PP25-60>.

tenaga. Jurnal kedua lebih ke hasil yang diharapkan dalam partisipasi masyarakat pada program sekolah yaitu terselenggaranya pendidikan yang lebih aspiratif dan efektif. Jurnal ketiga lebih menekankan strategi madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat di MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati serta faktor penghambat dan pendukung implementasi strategi madrasah dalam peningkatan partisipasi masyarakat MA Mamba'ul Ma'arif Banjarwati. Jurnal keempat lebih membahas tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan di MI NW Tanak Mira Wanasaba Lauk yang berbagai macam. Jurnal kelima lebih menekankan bagaimana karakteristik peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan pembentukan madrasah yang efektif, salah satunya yaitu partisipasi yang besar dari unsur madrasah dan masyarakat. Jurnal keenam membahas tentang pengambilan kebijakan penguatan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan pada saat pandemi covid-19 di MI Ma'arif NU Teluk, strategi penguatan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk yakni dilakukan dengan reorientasi menuju hubungan yang lebih efektif, dan pengambilan keputusan, pengambilan manfaat, pelaksanaan, serta evaluasi.

C. Kerangka berfikir

Mutu partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci penting keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Partisipasi masyarakat dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa lembaga tersebut memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

MI Takhasus Darul Ulum adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan dasar untuk anak-anak di wilayah sekitar. Walaupun telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, namun masih banyak orang tua siswa yang kurang aktif dalam kegiatan sekolah. Oleh karenanya, dibutuhkan strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang sebuah strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara dengan orang tua siswa dan staf MI Takhasus Darul Ulum untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Hasil wawancara akan dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul.

Setelah menganalisis hasil wawancara, peneliti akan merancang sebuah strategi untuk meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum. Strategi ini akan diimplementasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan konkret yang melibatkan orang tua siswa dan staf MI Takhasus Darul Ulum. Hasil dari implementasi strategi ini akan dinilai melalui observasi dan wawancara ulang dengan orang tua siswa dan staf MI Takhasus Darul Ulum.

Strategi Meningkatkan Mutu Partisipasi Masyarakat di MI Takhasus
Darul Ulum

Identifikasi masalah:

- Kurangnya kesadaran masyarakat
- Kurangnya dukungan pemerintah (lembaga terkait)
- Adanya budaya atau norma yang menentang

Solusi permasalahan:

1. Meningkatkan komunikasi antara pihak sekolah dan masyarakat
2. Partisipasi orangtua dalam kegiatan sekolah (melakukan rapat)
3. Melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan
4. Melakukan kampanye dan promosi
5. Melaksanakan strategi yang telah disusun dengan melibatkan stakeholder yang terkait
6. Monitoring dan evaluasi

Pencapaian sasaran strategi peningkatan mutu partisipasi masyarakat:

1. Dapat meningkatkan citra sekolah
2. Dapat meningkatkan partisipasi masyarakat
3. Dapat meningkatkan dukungan publik

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam penelitian di MI Takhasus Darul Ulum, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ialah pendekatan penelitian yang diterapkan untuk mempelajari kondisi objek alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama.³⁸ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman atas fenomena yang dirasakan oleh subjek penelitian, seperti perbuatan, persepsi, motivasi, perilaku, dan sebagainya secara menyeluruh, dan menggambarkannya berupa kata-kata dan bahasa. Penelitian ini dilakukan menggunakan konteks tertentu yang proporsional, dengan memanfaatkan beragam metode alamiah.³⁹

Adapun karakteristik penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Konteks yang alami yaitu penelitian kualitatif dilakukan di lingkungan alami di mana fenomena yang diteliti

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet.ke-3, 2021.

³⁹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Medan: CV. Harfa Creative, 2023), http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku_metode_penelitian_kualitatif.Abdul_Fattah.pdf.

- terjadi, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang lebih luas dan kompleks
2. Pendekatan induktif yaitu penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induktif dalam analisis data, di mana temuan dan teori dikembangkan berdasarkan data yang dikumpulkan, bukan berdasar pada hipotesis atau kerangka teoretis yang sebelumnya telah ditentukan
 3. Subjektivitas peneliti merupakan faktor penting dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Pengaruh subjektivitas peneliti diakui sebagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.⁴⁰

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena objek yang akan diteliti berada dalam latar alami dan bertujuan untuk memahami, menggali, dan menghayati secara mendalam dan cermat. Penelitian ini memfokuskan pada strategi peningkatan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum.

⁴⁰ M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif" 1 (2023): 1–9.

B. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MI Takhasus Darul Ulum yang berada di Gondoriyo, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah yang berkaitan tentang strategi meningkatkan mutu partisipasi Masyarakat di madrasah ibtidaiyah. Yakni mencakup bagaimana peran kepala sekolah dalam mengupayakan dan meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum.

Waktu penelitian dimulai pada tanggal 25 Januari 2024 – 26 April 2024.

C. Sumber data

Data yang didapatkan pada penelitian ini bersumber dari kebijakan pemerintah, buku, dan bahan bacaan yang relevan dengan strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum seperti laporan kegiatan, agenda rapat, atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum.

a. Sumber data primer

ialah data yang didapat baik dari informan maupun tempat penelitian secara langsung. Data primer dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara langsung, observasi dan dokumentasi yang memiliki kaitan dengan strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat. Data ini diperoleh dari kepala sekolah MI Takhasus Darul

Ulum, humas, guru-guru dan staf administrasi, orang tua siswa, serta masyarakat sekitar yang turut serta dalam kegiatan sekolah.

b. Sumber data sekunder

Ialah data yang didapatkan secara tidak langsung dari informan. Data ini diambil dari al-qur'an, hadist, serta bahan bacaan misalnya buku, jurnal, dan peraturan perundang-undangan. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung data primer.

D. Fokus penelitian

Peneliti dalam penelitian memusatkan perhatian pada strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum. Mengingat luasnya permasalahan yang dilakukan penelitian, fokus penelitian diarahkan pada strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat melalui partisipasi masyarakat dan wali murid di MI Takhasus Darul Ulum, yang terletak di Gondoriyo, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dengan demikian, hasil akhir penelitian diharapkan sesuai dengan tujuan dan manfaat yang sudah ditentukan.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk membuktikan hipotesis. Oleh karenanya, perlu ditentukan teknik/cara pengumpulan data yang sesuai dengan variabel, guna

memperoleh data yang valid dan bisa dipercaya. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan paling penting yang harus dilalui oleh peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif ini memakai tiga metode untuk pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi melibatkan kemampuan seseorang untuk mengamati dengan menggunakan pancaindra seperti telinga, mata, dan organ tubuh lainnya. Peneliti harus melakukan observasi karena merupakan bagian penting dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode wawancara informal, observasi langsung ke lapangan melalui penelitian langsung, dan mendokumentasikan temuan di lapangan menggunakan alat bantu berbentuk buku catatan, perekam suara, dan kamera. Melalui metode ini, peneliti bisa melihat secara langsung seluruh kegiatan yang terjadi atau hal-hal yang ada kaitannya dengan strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum. Data yang didapatkan dari teknik observasi mencakup: (1) pengamatan terhadap strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat, (2) pengamatan terhadap keadaan lingkungan MI Takhasus Darul Ulum, dan (3) analisis terhadap strategi yang diterapkan di MI Takhasus Darul Ulum.

b. Wawancara

Menurut Samiaji Sarosa, wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering dipakai pada penelitian kualitatif.⁴¹ Melalui teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang beragam dari berbagai responden. Namun, peneliti harus berhati-hati dalam mengumpulkan data dan perlu melakukan triangulasi data dari sumber lain untuk memastikan keakuratan informasi. Sedangkan menurut Sugiyono, wawancara adalah metode atau teknik penelitian yang mana melibatkan hubungan atau interaksi antara peneliti dan responden agar mendapatkan informasi yang mendalam tentang suatu topik yang dibahas.⁴²

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menanyakan strategi yang diterapkan oleh MI Takhasus Darul Ulum dalam meningkatkan mutu partisipasi masyarakat. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara dengan teknik ini dilakukan secara informal, dengan pertanyaan yang diberikan bergantung pada spontanitas pewawancara. Penggunaan metode guna memperoleh

⁴¹ Sarosa, Sumaji (2017). *Penelitian Kualitatif Dasar- Dasar*. Jakarta Barat. Indeks.

⁴² Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, R dan D)*. Bandung: Alfabeta.

gambaran yang komprehensif tentang aktivitas dan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Peneliti melakukan wawancara agar mendapatkan data dengan cara tanya jawab:

1. Kepala madrasah sebagai pimpinan dalam pengelolaan mutu partisipasi masyarakat, khususnya pada bagaimana pengelolaan promosi madrasah
2. Humas sebagai pelaksana dalam menjalankan tugasnya untuk mempromosikan madrasah ke masyarakat sekitar
3. Guru dan para staff sebagai pendukung dalam melakukan promosi madrasah di lingkungan sekitar
4. Orang tua siswa dan masyarakat sekitar berperan sebagai pendukung utama dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pencatatan atas informasi yang telah tersedia. Menurut Fuad dan Sapto, dokumentasi ialah salah satu sumber data sekunder yang fundamental dalam penelitian.⁴³ Dokumen merupakan catatan peristiwa atau kegiatan yang telah terjadi, baik berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang. Studi

⁴³ Fuad, Anis & Sapto Kandung (2014). Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta. Graha Ilmu.

dokumen ini melengkapi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen sebagai sumber data selain manusia memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dari sumber tertulis atau dokumen milik informan, seperti karya seni, peninggalan budaya, dan karya pikiran. Tahapan ini digunakan untuk menghimpun informasi mengenai sejarah singkat, struktur organisasi, visi misi, dan data lain yang ada di MI Takhasus Darul Ulum.

Peneliti dalam penelitian ini mendokumentasikan informasi sebanyak-banyaknya guna mendukung data penelitian, khususnya mengenai mutu partisipasi masyarakat, serta strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum. Contoh dokumentasi tersebut meliputi kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat dan rebana yang diselenggarakan oleh madrasah dengan pelatih yang mungkin bersumber dari orangtua/wali siswa atau masyarakat sekitar.

F. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data merupakan proses verifikasi untuk memastikan keakuratan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan realitas di lapangan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan tiga teknik triangulasi. Teknik-teknik ini bertujuan untuk memverifikasi kebenaran

data dengan membandingkannya dengan sumber lain, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang dilakukan analisis. Teknik triangulasi yang dipakai oleh peneliti adalah berikut ini:

a. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Contohnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara diverifikasi dengan observasi dan dokumentasi. Jika terdapat perbedaan data, peneliti mendiskusikan lebih lanjut dengan sumber informasi guna memastikan kebenarannya.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber tujuannya untuk melakukan uji kredibilitas data dengan memeriksa data berdasar pada sumber-sumber yang berbeda, seperti kepala sekolah, humas, dan sumber lainnya. Peneliti mencari informasi dari sumber yang beragam untuk memastikan kebenaran informasi.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu melibatkan penggunaan pendekatan berbasis waktu untuk memverifikasi data, dengan memanfaatkan wawancara dan observasi dalam rentang waktu tertentu untuk mengumpulkan informasi yang akurat.

G. Teknik analisis data

Analisis data merupakan sebuah langkah untuk memahami serta memberikan makna pada data yang terkumpul. Dalam proses ini, data tersebut diolah dan dikelompokkan menjadi bagian-bagian yang relevan melalui pengaturan, pengurutan, dan pengelompokkan. Selain itu, data juga diberi kode atau tanda dan dikategorikan berdasarkan kategori tertentu. Dengan demikian, analisis data dapat membantu mencapai temuan yang penting terkait dengan pembahasan masalah yang telah diajukan.⁴⁴

Selama proses wawancara, peneliti telah menganalisis jawaban yang diberikan oleh responden. Jika jawaban tersebut setelah dianalisis masih kurang memuaskan atau kurang meyakinkan, peneliti akan melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan tambahan hingga mendapatkan data yang valid.

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif yang mana dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

a) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pengumpulan, analisis, dan sintesis data yang terkait, yang bertujuan

⁴⁴ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

untuk mengidentifikasi tema dan pola yang dominan. Dalam proses ini, data dipersempit dan difokuskan pada variabel-variabel yang paling relevan dan signifikan, sehingga dapat membantu peneliti dalam memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti dengan lebih jelas dan efektif.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik reduksi data untuk menggambarkan fenomena yang dikaji dengan lebih jelas dan akurat. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari beberapa sumber, yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan, yang terkait dengan strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat. Tujuan reduksi data ini ialah untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi data yang didapatkan, sehingga peneliti dapat memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti dengan lebih baik.

b) Penyajian data (*data display*)

Setelah memperoleh data, kemudian data diolah, dipilah, dan disajikan. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap situasi yang berlangsung dan melakukan perencanaan langkah berikutnya berdasarkan temuan yang diperoleh.

Peneliti akan menggunakan tabel dan narasi yang merinci dan menjelaskan secara terperinci hasil catatan dari lokasi penelitian. Data yang disajikan meliputi profil

madrasah, visi misi madrasah, fasilitas, dan aspek lain yang berkaitan dengan strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat, termasuk pengelolaan promosi madrasah.

- c) Mengambil kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Langkah akhir dalam penelitian ialah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan adalah hasil temuan baru yang sebelumnya belum pernah diungkap. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya kurang terang, namun menjadi lebih terang setelah dilakukan penelitian dengan dukungan data yang akurat. Hal ini memastikan terbentuknya kesimpulan yang dapat dipercaya.

Dengan adanya kesimpulan, maka rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti dapat terjawab, yakni bagaimana strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Di dalam deskripsi data ini, peneliti akan membahas terkait strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat dan hasil dalam peningkatan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

1. Gambaran Umum MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

a. Identitas MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang⁴⁵

Nama Madrasah	: MI Takhasus Darul Ulum
NPSN	: 70033262
Alamat	: Jl. Bukit Gondoriyo RT 07 RW 04
Desa/Kelurahan	: Gondoriyo
Kecamatan/Kota	: Kec. Ngaliyan
Kab.-Kota/Negara	: Kota Semarang
Provinsi	: Prov. Jawa Tengah
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: MI
Kementerian Pembina	: Kementerian Agama

⁴⁵ <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/npsn/70033262> diakses pada tanggal 29 April 2024.

No. SK. Pendirian : 3969/KW.11.2/3/PP.03.2/
05/2022
Tanggal SK. Pendirian : 27-05-2022
Nomor SK Operasional : 500 Tahun 2022
Tanggal SK Operasional : 27-05-2022
Luas Tanah : 5.767 m²
Situs Web :
<https://mitakhasusdarululum.sch.id/>

b. Sejarah MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

MI Takhasus Darul Ulum berdiri pada tahun 2016. Awal mula madrasah tersebut didirikan yakni munculnya keresahan oleh tim pengembang madrasah yang terdiri dari Nurul Qomariyah selaku Kepala MI Darul Ulum; M. Arief Hidayatulloh, M.Ag (Kepala MA Darul Ulum); Ahmad Mustafidin, M.S.I (Litbang YPI Darul Ulum); Achmad Nur Mustofa, S.Ag; Suriyah, S.Ag., M.Pd.I; dan Muh Hasan Faizin, S.Sos.I. Enam orang tersebut merupakan anggota tim yang mempersiapkan pembukaan kelas unggulan. Diantaranya yaitu seringnya melangsungkan pertemuan untuk merancang kurikulum yang akan digunakan pada kelas unggulan.

Jika dilihat dari sisi kuantitas, keprihatinan tersebut bermula dari kondisi MI Darul Ulum yang dirasa sudah besar, akan tetapi masih ditemukan beberapa kekurangan dari segi kualitas. Meski ada beberapa pihak

yang menganggapnya sudah baik. Terbatasnya waktu belajar di madrasah (normative), materi pelajarannya kurang spesifik, perkembangan minat bakat siswa serta proses dalam pengembangan pembiasaan yang baik merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi siswa. Bahkan, faktor kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik juga merupakan faktor yang mempengaruhi berhasilnya suatu madrasah.

Setelah melewati tahapan-tahapan koordinasi dan konsolidasi, kurang lebih dalam jangka waktu 1 tahun, Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum merestui pembukaan kelas unggulan.

Di tahun 2016/2017, dilaksanakan sosialisasi oleh tim pengembang kepada calon wali murid baru MI Darul Ulum, mengenai program, kurikulum, sarana dan prasarana, hingga biaya yang ditawarkan di kelas unggulan. Wali murid merespon sosialisasi tersebut dengan rasa yang cukup menggembirakan. Kuota pertama tercapai sesuai target yang jumlahnya 20 peserta didik.

Walaupun pelan akan tetapi pasti, pertumbuhan kelas unggulan memperoleh apresiasi dari Pengawas Madrasah maupun dari Kementerian Agama Kota Semarang. Hal ini dibuktikan adanya kunjungan dari Kepala Kantor Kemenag Kota Semarang (Bapak Drs. Muhdi, M.M) pada kelas unggulan MI Darul Ulum.

Pada tahun 2019, akibat timbulnya kerjasama antara madrasah, komite, orang tua, serta peranan masyarakat, kelas unggulan diberi wakaf tanah sebesar kurang lebih 6.000 m² dari Dr. Dachlan yang merupakan kakek dari siswi kelas unggulan. Lahan ini mulai dilakukan pembangunan untuk gedung baru kelas unggulan (MI Unggulan Darul Ulum).

Tim pengembang pada tahun 2022 mengajukan ijin operasional kepada Kementerian Agama. Pada Mei 2022, Kemenag mengeluarkan ijin operasional kemudian madrasah tersebut diberi nama MI Takhasus Darul Ulum dan dengan kepala sekolah Nurul Qomariyah, M.S.I.

Madrasah Unggulan MI Takhasus Darul Ulum berdiri terpisah dari MI Darul Ulum, sehingga menaruh harapan besar pada madrasah ini, yakni sekurang-kurangnya agar Madrasah Unggulan (MI Takhasus Darul Ulum) menjadi tolok ukur pendidikan dasar bukan hanya di wilaya Kota Semarang, namun juga di Jawa Tengah.⁴⁶

- c. Letak geografis MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

Peneliti melakukan penelitian bertempat di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Madrasah

⁴⁶ <https://mitakhasusdarululum.sch.id/sejarah-madrasah/> diakses pada 29 Desember 2023 pukul 13.57 WIB.

tersebut berada di Jalan Bukit Gondoriyo, RT 07, RW 04,
Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Prov. Jawa Tengah.

d. Visi, Misi, dan Jaminan Mutu Lulusan MI Takhasus Darul
Ulum Ngaliyan Semarang

Visi:

“Terwujudnya peserta didik yang religius,
berkarakter, berprestasi, berbudaya lingkungan, dan
ramah anak”

Misi:

1. Menyelenggarakan program pembiasaan beriman
dan bertaqwa melalui kegiatan keagamaan dalam
kehidupan sehari-hari
2. Menciptakan suasana madrasah yang islami dan
nahdliyin
3. Menciptakan kepedulian sosial untuk saling
tolong menolong dengan sesama
4. Meningkatkan karakter akhlak mulia, etika,
maupun bertutur kata dalam beraktivitas sehari-
hari
5. Memberdayakan potensi peserta didik agar
berprestasi maksimal secara intelektual,
emosional, dan spiritual
6. Mewujudkan peserta didik berprestasi secara
akademik maupun non akademik serta memiliki
daya kompetitif tinggi

7. Menciptakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memanfaatkan potensi alam serta lingkungan di madrasah
8. Mengoptimalkan pola-pola pengelolaan lingkungan untuk mewujudkan madrasah yang bersih dan asri
9. Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali dalam proses pembelajaran
10. Menciptakan lingkungan, sarana, dan prasarana madrasah yang aman.⁴⁷

Jaminan Mutu Lulusan:

1. Hafal minimal juz 30
2. Menguasai arab pegon
3. Membaca al-qur'an dengan tartil
4. Hafal tahlil dan doa tahlil
5. Menguasai percakapan bahasa arab dasar (muhadatsah)
6. Menguasai percakapan bahasa inggris dasar (conversation)
7. Berakhlak mulia
8. Memiliki keterampilan sesuai bakat dan minat
9. Berjiwa nasionalisme dan ahlussunah waljamaah

⁴⁷ <https://mitakhasusdarululum.sch.id/visi-misi-madrasah-dan-jaminan-mutu-lulusan/> diakses pada 29 Desember 2023 pukul 14.10 WIB.

e. Struktur Organisasi MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

- 1) K.H. Thohari, S.Ag. sebagai ketua Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum
- 2) Nurul Qomariyah, M.S.I sebagai Kepala Madrasah
- 3) Jazuri, M.Sc. sebagai Komite Madrasah
- 4) Faizatun Nisa', M.Pd. sebagai Waka Kurikulum dan Wali Kelas 6
- 5) Muchamad Imamudin, S.H. sebagai Waka Kesiswaan dan Operator Madrasah
- 6) Verawati Indah Lestari, S.Pd. sebagai Waka Sarpras dan Wali Kelas 4
- 7) Ria Umami, S.Pd. sebagai Wali Kelas 1A
- 8) Siti Yuni Artiana, S.Pd.I. sebagai Wali Kelas 1B
- 9) Siti Rifatul Munawaroh, S.Pd. sebagai Wali Kelas 2
- 10) Siti Safa'atun, S.Pd.I. sebagai Wali Kelas 3
- 11) Dwi Nuraeni Permatasari, S.Pd. sebagai Wali Kelas 5
- 12) Muhammad Ary Okfandy sebagai Tata Usaha
- 13) Muhammad Ahsanul Waro, S.Sos. sebagai Tata Usaha
- 14) Siti Ulfah, S.Pd. sebagai Bendahara
- 15) Siti Shofiyatul Marfu'ah, S.Pd. sebagai Guru Kelas 1A
- 16) Siti Ainun Habibah, S.Pd. sebagai Guru Kelas 1B

17) Rohimatul Hikmiah, S.Pd. sebagai Guru Kelas 2

18) Ika Mustafiyah, S.Pd. sebagai Guru Bahasa Arab

19) Tika Puas Anggraeni, S.Pd. sebagai Guru PJOK

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

Partisipasi masyarakat tentunya menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh suatu lembaga pendidikan khususnya di madrasah. Kepala madrasah, humas, guru, staf, dan orang tua harus saling menjalin komunikasi dan hubungan yang baik antar sesama, dengan mengundang dan mengikutsertakan masyarakat pada saat terdapat kegiatan di MI Takhasus Darul Ulum sehingga mereka masing-masing dapat memberi pendapat dan masukan yang dapat membantu tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya partisipasi masyarakat, maka pihak lembaga akan terbantu dalam meningkatkan pandangan atau kualitas madrasah tersebut. Agar hubungan antara madrasah dan orang tua siswa atau masyarakat dapat terjalin lebih dekat, maka humas harus selalu

menginformasikan berbagai kegiatan yang terdapat di madrasah. Setiap kegiatan di share melalui WA grup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Takhasus Darul Ulum, beliau mengatakan bahwa:

“Tingkat partisipasi masyarakat terhadap madrasah kami petakan menjadi tiga aspek, yaitu:

- a. Secara pendanaan orang tua atau masyarakat mayoritas mendukung terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah
- b. Secara material (bahan bangunan) belum terlaksana secara maksimal, sebatas pengecatan kelas karena pertimbangan lebih praktis orang tua atau masyarakat memilih secara tunai (cash)
- c. Partisipasi secara akademik, dimana orang tua mensupport kegiatan belajar siswa-siswi di rumah dan di madrasah melalui kegiatan parent teach us. Dimana kegiatan ini merupakan salah satu program unggulan MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Program pembelajaran ini dilakukan oleh orang tua, yang mana ia berperan sebagai guru dan mengajar siswa dengan topik tertentu yang sesuai dengan profesinya. Orang tua sangat mensupport kegiatan belajar siswa-siswi di rumah dan di madrasah. Ada juga wali murid yang diundang menjadi narasumber dalam pelatihan

kurikulum merdeka dan mengajar ekstra qiro'ati.”⁴⁸

Hal ini juga disampaikan oleh humas MI Takhasus Darul Ulum, beliau menjelaskan bahwa:

“Yang jelas kami dari segi sekolah swasta masih banyak melibatkan masyarakat. Terutama ketika ada kegiatan yang event nya besar melibatkan masyarakat sekitar, paling tidak mengundang tokoh-tokoh masyarakat kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Contohnya kegiatan yang biasanya tahunan seperti wisuda anak, sekarang kan tidak boleh wisuda, acara akhir tahun untuk kelas 6, terus setiap tahun ada show, ekstra-ekstra yang ada di smart bahasa itu ditampilkan semua (menari, mengaji, rebana, dan sebagainya) itu ditampilkan, mengundang seluruh stakeholder terutama wali murid, dan tokoh masyarakat yang ada di sekitar sini. Jadi untuk mengukuhkan esistensi kita, bahwa MI Takhasus ada program prestasinya sehingga orang tua juga berpikiran bahwa oh ternyata anak saya ekstra setiap minggunya, kadang suruh bayar buat beli alat dan sebagainya ini ditampilkan, warga pun sama. Setiap hari ketemu suara apa drumband dan lain sebagainya oh ini hasilnya sehingga masyarakat senang terutama pada saat pak babin itu kadang-kadang ke madrasah untuk mengisi pembekalan untuk anak-anak itu dilaksanakan di hari senin langsung dari TNI,

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah, M.S.I (Kepala Madrasah MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang), Kamis, 1 Februari 2024.

POLRI. Dari babinsa, dari kelurahan, selalu kita berkomunikasi.”⁴⁹

Untuk melibatkan masyarakat dalam kegiatan MI Takhasus Darul Ulum, hal ini guru sekaligus staf MI Takhasus Darul Ulum juga ikut serta dalam meningkatkan mutu partisipasi masyarakat, beliau menyatakan bahwa:

“Melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler itu tentunya dalam segi di bidang tertentu, contohnya ekstra silat. Lah itu diambil dari masyarakat sekitar terkait untuk mengajar menjadi pelatih. Melibatkannya di itu, lebih ke tenaga pengajarnya, cari yang dekat-dekat. Pelatihnya berasal dari dalam dan ada juga dari luar seperti marching band, menari, menyesuaikan jam pelatih juga. Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler juga dilakukan di sekitar lingkungan madrasah, kecuali renang dan bad minton itu dilaksanakan diluar. Selain pencak silat tadi, pelatihnya ada juga yang dari masyarakat sekitar seperti rebana, sedangkan pelatih yang dari luar seperti marching band kan memang sebuah tim ya, maka pelatihnya sendiri-sendiri, biola atau keyboard sendiri. Untuk proyek sekolahan seperti pembangunan ini. Pembangunan diambil dari tenaga kerja warga sekitar juga itu biar ya mengajak masyarakat sekitar untuk membantu pembangunannya terus selain itu juga

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Imamudin, S.H. (Humas MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang), Kamis, 25 Januari 2024.

donaturnya berupa seperti itu. Pembangunan ini dilakukan secara bertahap dan bergantian karena kan namanya sekolahan swasta, jadi kalau borongan full belum bisa (menabung dulu). Pembangunan mulai dari akhir desember tahun kemarin dan selesai juni baru bisa ditempati angkatan ini. Sedangkan wali murid ikutnya di mungkin lebih ke channel terkait guru ekstra itu menawarkan kalau kita punya terus sana juga punya prestasi yang bagus bisa kita ambil. Karna kan juga anak-anak kalau melihat yang melatih pernah juara atau prestasi kan ada gregetnya untuk gimana toh caranya langkah-langkahnya kan pasti dari pelatih mengasih caranya atau tipsnya dan anak-anak juga akan mengikuti, itu lebih kelihatan kalau anaknya begitu.”⁵⁰

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh salah satu guru sebagai wali murid dari siswa kelas 1A, yang mengatakan:

“Jadi kami orang tua siswa itu ada kegiatan namanya paguyuban orang tua, dimana itu adalah kegiatan pertemuan antara wali murid dengan wali kelas dan juga pihak sekolah. Disana nanti akan terjadi interaksi antara kami selaku orang tua dengan pihak madrasah sehingga dapat meningkatkan apa yang jadi program-program madrasah itu kita bisa mendukungnya lewat situ. Jadi komunikasinya itu dilakukan setiap minimal

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Ahsanul Waro, S.Sos. (Tata Usaha MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang), Kamis, 25 Januari 2024.

1 bulan sekali. Jadi ada pertemuan antara pihak wali murid dan pihak sekolah.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang benar-benar dilakukan yaitu dengan melibatkan masyarakat di kegiatan ekstrakurikuler dengan menjadi pelatihnya, mengundang beberapa tokoh masyarakat sebagai juri pada saat ada kegiatan di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, dan ikut serta membantu sebagai donatur dalam pembangunan gedung baik berupa material, akademik maupun dana.⁵²

Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil dokumentasi yang dilakukan oleh MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang agar partisipasi masyarakat dapat meningkat, yakni sebagai berikut:

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Ulfah, S.Pd. (Wali Murid dari Arga Muhammad Arsyad Pranaja, siswa kelas 1A dan Bendahara MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang), Kamis, 25 Januari 2024.

⁵² Hasil Observasi, Selasa, 16 Januari 2024.



(Pembangunan Gedung Tanggal 25 Januari 2024)



(Pembangunan Gedung Tanggal 25 April 2024)

Gambar 4. 1 Pembangunan Gedung MI Takhasus
Darul Ulum Ngaliyan Semarang⁵³

⁵³ Dokumentasi MI Takhasus Darul Ulum Tahun 2024.

Berdasarkan gambar diatas, terdapat beberapa warga masyarakat yang ikut membantu dalam pembangunan gedung MI Takhasus Darul Ulum. Mereka menyumbang dengan bentuk fisik seperti semen, pasir, dan keramik. Hal ini dilakukan agar terciptanya hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat supaya pembangunan dapat berjalan dengan cepat, lancar, efektif, dan efisien.

Orang tua maupun warga masyarakat yang tidak bisa berpartisipasi secara fisik juga dapat berpartisipasi dalam bentuk dana. Sumber dana pembangunan gedung madrasah dan ruang kelas baru berasal dari bantuan pemerintah, swadaya berupa iuran uang gedung dan donatur. MI Takhasus Darul Ulum juga melakukan program Sedekah Menuju Surga (SMS), dimana siswa diberikan sebuah kaleng SMS untuk diisi seikhlasnya setiap 2 minggu sekali kemudian dikumpulkan ke madrasah. Program ini memiliki tujuan untuk memberi pembiasaan siswa-siswi untuk bersedekah. Hasil dari pengumpulan uang kaleng SMS ini digunakan untuk membantu pembangunan infrastruktur madrasah agar mampu memberikan fasilitas yang lebih memadai untuk seluruh warga madrasah, khususnya untuk

mendukung pengembangan fasilitas pembelajaran siswa-siswi. Akan tetapi yang menjadi hambatan utama dalam proses pembangunan selama ini adalah pengumpulan dana, sehingga pembangunan terlaksana per bagian dengan menyesuaikan dana yang telah terkumpul.

Tabel Laporan Pengumpulan Keuangan Sedekah Menuju Surga

Bulan Kelas	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Jumlah
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
1	Rp 660.200	-	Rp 631.100	-	Rp 309.800	-	Rp 637.200	-	Rp 535.800	-	Rp 2.974.100
2	Rp 530.800	-	Rp 483.600	-	Rp 498.300	-	Rp 1.355.400	-	Rp 1.018.200	-	Rp 3.886.300
3	Rp 622.100	-	Rp 391.000	-	-	-	-	-	-	-	Rp 1.013.100
4	Rp 560.200	-	Rp 272.500	-	-	-	-	-	-	-	Rp 832.700
5	Rp 206.000	-	-	-	Rp 288.000	-	Rp 394.000	-	Rp 141.500	-	Rp 1.029.500
6	Rp 490.500	-	Rp 597.700	-	Rp 523.200	-	Rp 510.200	-	Rp 359.100	-	Rp 2.480.700
TOTAL											Rp 12.216.400



Gambar 4. 2 Gerakan sedekah berjama'ah voucher infaq dan gerakan sedekah menuju surga⁵⁴

Selain itu, juga terdapat partisipasi akademik yang mana dilakukan oleh wali murid melalui kegiatan *parent teach us*. Kegiatan ini merupakan satu dari sekian program unggulan yang ada di MI

⁵⁴ Dokumentasi MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Program pembelajaran ini dilakukan oleh orang tua, yang mana ia berperan sebagai guru dan mengajar siswa dengan topik tertentu yang sesuai dengan profesinya. Hal ini dilakukan agar kerja sama antara guru dan orang tua dapat meningkat. Siswa sangat gembira dengan pembelajaran semacam ini karena suasana belajar yang berbeda dan langsung dilakukan oleh para ahlinya.⁵⁵



Gambar 4. 3 Kegiatan Parent Teach Us oleh Orang Tua Siswa MI Takhasus Darul Ulum⁵⁶

⁵⁵ Hasil Dokumentasi, Pembangunan Gedung MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, Selasa, 16 Januari 2024.

⁵⁶ Dokumentasi MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

MI Takhasus Darul Ulum merupakan madrasah yang cukup dikenal oleh masyarakat sekitar Kecamatan Ngaliyan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas atau citra madrasah itu sendiri. Semakin banyak masyarakat yang mengetahui MI Takhasus Darul Ulum maka semakin banyak pula kesempatan orang tua untuk mendaftarkan anaknya di MI Takhasus Darul Ulum. Kepala madrasah mengatakan bahwa madrasah juga mempunyai strategi dalam meningkatkan keterlibatan orang tua:

“Madrasah memiliki strategi dalam meningkatkan keterlibatan orang tua yaitu:

- a. Terjalinya komunikasi dua arah dengan baik
- b. Terbentuknya paguyuban kelas
- c. Terlaksananya home visit setiap kelas
- d. Dilibatkannya orang tua dalam kegiatan di madrasah
- e. Update dokumentasi setiap kegiatan pada media sosial MI Takhasus Darul Ulum
- f. Pemaparan program pada pertemuan wali murid pada awal tahun pelajaran.”⁵⁷

Pernyataan tersebut juga ditambahi oleh Humas MI Takhasus Darul Ulum, yaitu:

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah, M.S.I selaku Kepala Madrasah MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, pada Hari Kamis, 01 Februari 2024, Pukul 08.30 WIB.

“Ya karena MI Takhasus citranya sudah bagus di masyarakat, ya tinggal mempertahankan dan istiqomah konsistensi dalam berkomunikasi dengan mereka, tidak hanya pada saat butuh saja, jadi setidaknya kita juga berkomunikasi untuk hal-hal yang non formal sehingga itu kayaknya lebih terjamin dengan tokoh masyarakat. Karena kalau hanya formal ya udah datang selesai. Tetapi kalau kita komunikasi intens yang non formal itu mungkin disitunya sehingga citra sekolah tetap terjaga. Jadi, lebih menjaga komunikasi intens dengan masyarakat.”⁵⁸

Pernyataan ini diperkuat oleh orang tua siswa

MI Takhasus Darul Ulum, yaitu sebagai berikut:

“Jadi, kalau disini ada 2 keputusan, kalau yang keputusan final itu memang keputusan yang memang sudah dari madrasah, seperti keputusan pembayaran SPP dan lainnya itu memang sudah dari madrasah. Ada juga keputusan yang memang fleksibel, jadi kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak seperti kegiatan pramuka dan kemah, atau apa itu biasanya memang ada koordinasi dulu dengan orang tua sebelum pelaksanaan. Jadi dialog antara orang tua sama pihak sekolah.”⁵⁹

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Imamudin, S.H selaku Waka Kesiswaan dan Operator Madrasah MI Takhasus Darul Ulum, Kamis, 25 Januari 2024.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Ulfah, S.Pd. selaku Wali Murid dari Arga Muhammad Arsyad Pranaja (Siswa Kelas 1A), Kamis, 25 Januari 2024.



Gambar 4. 4 Masyarakat hadir dalam kegiatan rapat bersama pihak MI Takhasus Darul Ulum⁶⁰

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwasanya terdapat beberapa orang tua dari siswa dan masyarakat yang ikut menghadiri rapat di MI Takhasus Darul Ulum. Hal ini merupakan sebuah strategi yang bagus, khususnya bagi MI Takhasus Darul Ulum sendiri. Masyarakat bisa memberikan hak untuk bersuara yakni dengan mengeluarkan pendapat dan memberi masukan yang baik sehingga dapat mendukung program-program yang terdapat pada MI Takhasus Darul Ulum agar lebih baik kedepannya.

Seperti pernyataan yang kepala madrasah sampaikan:

⁶⁰ Dokumentasi MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

“Untuk melibatkan masyarakat MI Takhasus Darul Ulum mempunyai tips yakni dengan cara memaksimalkan kegiatan home visit, menyelenggarakan parenting, terbentuknya komite madrasah, serta mengoptimalkan kegiatan paguyuban kelas.”⁶¹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh humas:

“Kami termasuk aktif dalam pengelolaan media sosial. Kami sudah punya semua kecuali twitter kalau nggak salah karena twitter kan kayaknya kurang pas untuk ranah pendidikan. Instagram juga ada, youtube juga ada, threads bahkan ada, bahkan kita punya web sendiri dan itu kita update secara berkala terutama yang facebook, instagram, dan youtube. Kalau facebook dan instagram kegiatan mingguan, bahkan bisa kegiatan event-event penting, yang terakhir kemarin ada bulan nabung. Jadi kami itu kerjasama dengan bank BNI. Jadi ada mobil ATM ke sini, anak-anak nabung. Menabung ini tidak diwajibkan bagi semua siswa karena kan kadang anak-anak sudah punya tabungan sendiri dari orang tua. Jadi yang sudah punya tabungan sendiri ya mereka bisa nabung di luar, yang banknya beda. Tetapi yang sama-sama BNI bisa. Kami sebenarnya memfasilitasi, jadi mereka tidak harus datang ke bank, justru bank yang datang kesini untuk mendata. Semi wajib lah istilahnya, karena itu nanti digunakan mereka untuk

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah, M.S.I, Kamis, 01 Februari 2024, Pukul 08.30 WIB.

pembiayaan di kelas 6. Jadi kelas 6 biasanya kan ada perpisahan, wisuda, setelah pelepasan ada kegiatan wisata di akhir tahun atau akhir pelajaran disini, nah itu diambil dari uang tabungan. Walaupun ini baru berjalan tahun ini dengan bank, biasanya kita yang setor ke bank, tapi sekarang bank nya bisa lebih dipermudah, bank bisa kesini setiap bulan akhirnya anak-anak lebih semangat untuk menabung minimal lima puluh ribu sebulan sekali. Nah ini utamanya untuk me-masyarakat bahwa banyak kegiatan yang dilakukan karena rata-rata ini siswa baru juga taunya dari sosmed, dari story-story guru, story-story wali murid, karena kami kan kegiatan apapun, prestasi apapun kami buatkan flyer itu (semingguan biasanya). Minggu ini yang berprestasi siapa kita buatkan flyer, hari-hari besar kita buatkan flyer, sehingga orang tua dan guru itu selalu melihat itu, terus capaian-capaian tahfidz anak-anak dan sebagainya, rewards-rewards setiap minggu, setiap bulan itu kami update instagram terutama dan facebook. Sehingga dari situ banyak, jadi orang-orang kadang tau ini darimana, dari tetangga yang buat story ternyata ada tahfidznya, ada full day, dan sebagainya. Dari kegiatan-kegiatan yang menurut masyarakat itu relate dengan kebutuhan mereka. Banyak mayoritas hampir 80% dari situ kita dapat siswa melalui media sosial, kalau youtube paling sebulan sekali, karena editing dan sebagainya butuh waktu yang lumayan lama dan kegiatannya tidak semua, kegiatan event skala besar yang direncanakan sehingga bisa diupload disitu. Saya suka karena mengenai platform digital

zaman sekarang kan memang tidak bisa dipungkiri. Kami ada tenaga ahli, tenaga khusus mengelola itu sehingga tidak mungkin ketinggalan, update terus, setiap hari pasti ada, kalau tidak reels ya story.”⁶²



Gambar 4. 5 MI Takhasus Melakukan Kegiatan Home Visit di beberapa Rumah Wali Murid⁶³

Dari wawancara diatas, pihak MI Takhasus Darul Ulum juga melakukan kunjungan home visit di beberapa rumah orang tua siswa yang sekolah di MI Takhasus Darul Ulum. Hal ini dapat meningkatkan komunikasi yang baik antar kedua belah pihak

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Muchamad Imamudin, S.H. selaku Humas MI Takhasus Darul Ulum, Kamis, 25 Januari 2024.

⁶³ Dokumentasi MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

sehingga citra madrasah semakin dikenal luas oleh masyarakat.

Selain kegiatan-kegiatan diatas, juga terdapat beberapa kegiatan lain yang dilakukan oleh MI Takhasus Darul Ulum agar mutu partisipasi masyarakat bisa meningkat. Diantaranya yaitu melibatkan masyarakat sebagai stakeholder pada saat pengambilan keputusan dengan orang tua siswa. Jadi, tidak hanya pihak madrasah saja yang mengambil keputusan, akan tetapi juga melibatkan beberapa tokoh masyarakat serta wali murid dari siswa. Namun, tidak semua kegiatan harus meminta pendapat dari masyarakat. Sebagaimana yang Ibu Siti Ulfah, S.Pd (wali murid dari Arga Muhammad Arsyad Pranaja, siswa kelas 1A) sampaikan:

“Jadi, kalau disini ada 2 keputusan, kalau yang keputusan final itu memang keputusan yang memang sudah dari madrasah, seperti keputusan pembayaran SPP dan lainnya itu memang sudah dari madrasah. Ada juga keputusan yang memang fleksibel, jadi kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak seperti kegiatan pramuka dan kemah, atau apa itu biasanya memang ada koordinasi dulu dengan orang tua sebelum pelaksanaan. Jadi

dialog antara orang tua sama pihak sekolah.”⁶⁴

Berdasar pada hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya strategi mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum dapat dikatakan cukup baik. Dalam menjalankan strateginya, terdapat berbagai cara yang dilakukan dalam meningkatkan strategi partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum, diantaranya:

- 1) Wali murid sebagai panitia dalam kegiatan khotmil qur'an dan mini show

Wali murid berpartisipasi di MI Takhasus Darul Ulum sebagai panitia dalam kegiatan khotmil qur'an dan mini show, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Qomariyah kepala madrasah MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, beliau menjelaskan:

“MI Takhasus Darul Ulum mengimplementasikan strategi peningkatan mutu partisipasi masyarakat yaitu dengan

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Ulfah, S.Pd. selaku Bendahara dan Wali Murid dari Arga Muhammad Arsyad Pranaja (siswa kelas 1A), Kamis, 25 Januari 2024.

cara menjadikan wali murid sebagai panitia di kegiatan khotmil qur'an dan mini show".⁶⁵

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil observasi secara tidak langsung yang dilaksanakan oleh peneliti adalah berdasarkan hasil pengamatan memperoleh hasil bahwasanya di MI Takhasus Darul Ulum, wali murid benar-benar ikut membantu para pihak MI Takhasus Darul Ulum dalam pelaksanaan kegiatan tahunan seperti khotmil qur'an, wisuda, dan mini show.⁶⁶ Mereka semua saling membantu dan bergotong royong demi suksesnya acara atau kegiatan yang sudah diagendakan oleh MI Takhasus Darul Ulum. Hal ini dapat memberikan efek positif, diantaranya memperkuat hubungan antara madrasah dan wali murid, meningkatkan partisipasi dan kolaborasi, serta memberi contoh yang baik bagi siswa sehingga mereka termotivasi untuk belajar dan berprestasi.

⁶⁵ Informan 1, Kepala Madrasah MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, Wawancara di MI Takhasus Darul Ulum, Kamis, 1 Februari 2024.

⁶⁶ Hasil Observasi, Kamis, 1 Februari 2024.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi yang peneliti peroleh di MI Takhasus Darul Ulum, yakni:



Gambar 4. 6 Wali murid ikut terlibat sebagai panitia dalam kegiatan khotmil qur'an

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa MI Takhasus Darul Ulum melakukan strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat, salah satunya yaitu dengan cara wali murid menjadi panitia dalam kegiatan khotmil qur'an dan mini show. Biasanya wali murid membantu dalam hal

menyiapkan konsumsi, pra acara, dan lain sebagainya.⁶⁷

- 2) Masyarakat maupun wali murid sebagai stakeholder madrasah dalam pengambilan keputusan

Stakeholder disini maksudnya adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam keberhasilan madrasah seperti masyarakat dan wali murid. Mereka mempunyai kepentingan langsung dalam mutu pendidikan, sebab anak-anak mereka sekolah di MI Takhasus Darul Ulum. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Ulfah wali murid dari Arga Muhammad Arsyad Pranaja (siswa kelas 1A) dan Bendahara MI Takhasus Darul Ulum menjelaskan:

“Di MI Takhasus Darul Ulum terdapat dua keputusan, yang mana keputusan final itu memang sudah dari madrasah seperti keputusan pembayaran SPP dan lain sebagainya itu memang keputusan sudah dari madrasah. Terdapat juga keputusan yang memang fleksibel, jadi kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak seperti kegiatan pramuka dan kemah, atau apa itu biasanya memang ada koordinasi dulu dengan orang

⁶⁷ Hasil Dokumentasi, Wali Murid sebagai Panitia dalam Kegiatan Khotmil Qur'an dan Mini Show di MI Takhasus Darul Ulum, Kamis, 1 Februari 2024.

tua sebelum pelaksanaan. Jadi ada dialog antara orang tua dengan pihak madrasah”.⁶⁸

Hal ini penting untuk dilakukan agar mutu pendidikan dapat meningkat. Masyarakat dan wali murid ikut terlibat dalam pengambilan keputusan dalam hal misalnya kegiatan pramuka, kemah, dan lain sebagainya. Jadi ada koordinasi terlebih dahulu antara pihak MI Takhasus Darul Ulum dengan orang tua siswa sebelum dilaksanakannya kegiatan tersebut.

Pernyataan diatas dikuatkan dengan dokumentasi yang peneliti peroleh berikut ini:



Gambar 4. 7 Wali Murid Ikut Terlibat dalam Pengambilan Keputusan di MI Takhasus Darul Ulum

⁶⁸ Informan 4, Wali Murid dari Arga Muhammad Arsyad Pranaja (Siswa Kelas 1A), Wawancara di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, Kamis, 25 Januari 2024.

Madrasah harus menciptakan lingkungan yang baik dan terbuka agar semua stakeholder merasa diterima dan masukannya dihargai. Dengan kerja sama yang baik antara madrasah dan stakeholder yang ada, maka dapat menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi semua siswa MI Takhasus Darul Ulum.

- 3) Memberdayakan wali murid dalam kegiatan Market Day (Hasil Home Made atau Buatan Rumah)

Wali murid berpartisipasi dalam kegiatan Market Day dengan hasil home made. Mereka membuat makanan dan minuman yang bermacam-macam di rumah tanpa menggunakan bahan pengawet kemudian dibawa oleh anak-anak ke madrasah untuk dijual belikan. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Kepala Madrasah, beliau menjelaskan:

“MI Takhasus Darul Ulum mengimplementasikan strategi peningkatan mutu partisipasi masyarakat yaitu dengan memberdayakan masyarakat maupun wali murid dalam kegiatan market day. Mereka membuat makanan maupun minuman tanpa

bahan pengawet yang mana kemudian dibawa ke madrasah untuk dijual belikan”.⁶⁹

Pernyataan diatas dibuktikan dengan adanya dokumentasi yang peneliti dapatkan sebagai berikut:



Gambar 4. 8 Hasil Home Made Wali Murid yang dijual dalam Kegiatan Market Day di MI Takhasus Darul Ulum

Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kreativitas wali murid, mengembangkan jiwa kewirausahaan, serta meningkatkan penghasilan mereka.

⁶⁹ Informan 1, Kepala Madrasah MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, Wawancara di MI Takhasus Darul Ulum, Kamis, 1 Februari 2024.

4) Masyarakat maupun wali murid sebagai juri dalam kegiatan aransi kelas (menghias kelas)

Masyarakat maupun wali murid dijadikan sebagai juri agar hubungan antara madrasah dan wali murid dapat lebih erat lagi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MI Takhasus Darul Ulum yang menjelaskan:

“MI Takhasus Darul Ulum mengimplementasikan strategi peningkatan mutu partisipasi masyarakat dengan mengikutsertakan masyarakat dan wali murid dalam kegiatan aransi kelas”.⁷⁰

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi yang peneliti peroleh di MI Takhasus Darul Ulum, yakni sebagai berikut:

⁷⁰ Informan 1, Kepala Madrasah MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, Wawancara di MI Takhasus Darul Ulum, Kamis, 1 Februari 2024.



Gambar 4. 9 Masyarakat maupun Wali Murid Ikut Terlibat Sebagai Juri dalam Kegiatan Aransi Kelas di MI Takhasus Darul Ulum

Wali murid sangat bangga dengan adanya kegiatan aransi ini, karena hal ini dapat meningkatkan kreativitas anak dan kerjasama siswa. Wali murid juga mendapatkan pengakuan

dan penghargaan dari madrasah sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus berkontribusi dalam kegiatan madrasah.

5) Wali murid sebagai juri dalam *fashion show* hari santri

Wali murid ikut terlibat dalam kegiatan *fashion show* hari santri di MI Takhasus Darul Ulum. Wali murid dijadikan sebagai juri oleh pihak MI Takhasus Darul Ulum agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dengan madrasah dan tahu bahwa anaknya mempunyai bakat yang luar biasa dalam hal fashion. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nurul Qomariyah kepala madrasah MI Takhasus Darul Ulum menjelaskan:

“MI Takhasus Darul Ulum mengimplementasikan strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat dengan cara melibatkan wali murid sebagai juri dalam *fashion show* hari santri”.⁷¹

Pernyataan diatas dibuktikan dengan adanya dokumentasi yang peneliti peroleh, yakni sebagai berikut:

⁷¹ Informan 1, Kepala Madrasah MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, Wawancara di MI Takhasus Darul Ulum, Kamis, 1 Februari 2024.



Gambar 4. 10 Wali Murid Ikut Berpartisipasi sebagai Juri dalam Kegiatan Fashion Show Hari Santri di MI Takhasus Darul Ulum

Manfaat dari fashion show adalah agar minat bakat peserta didik MI Takhasus Darul Ulum di bidang busana dapat berkembang, serta terciptanya suatu kreativitas, inovasi, mental, dan kepercayaan diri.

- 6) Masyarakat maupun wali murid sebagai donatur dalam pembangunan gedung madrasah

Pendanaan di MI Takhasus Darul Ulum dari masyarakat juga orang tua siswa. Partisipasi yang mereka berikan untuk madrasah disebut sebagai donatur. Donatur sendiri diartikan sebagai suatu kelompok atau individu yang memberikan bantuan berupa uang, barang, jasa

untuk mendukung suatu kegiatan tanpa mengharapkan imbalan. Di MI Takhasus Darul Ulum, partisipasi dalam bentuk dana (yang diluar SPP) dari MI Takhasus Darul Ulum sendiri ada gerakan sedekah berjama'ah voucher infaq dan gerakan sedekah menuju surga. Jadi, secara aktif masyarakat atau wali murid lebih aktif dalam pengumpulan dana dan menjadi donatur sehingga terwujudlah sekitar 10 juta dan terwujudnya bangunan masjid dan gedung. Sebagaimana yang Ibu Siti Ulfah sampaikan, beliau menjelaskan:

“Jadi, kalau disini ada 2 keputusan, kalau yang keputusan final itu memang keputusan yang memang sudah dari madrasah, seperti keputusan pembayaran SPP dan lainnya itu memang sudah dari madrasah. Ada juga keputusan yang memang fleksibel, jadi kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak seperti kegiatan pramuka dan kemah, atau apa itu biasanya memang ada koordinasi dulu dengan orang tua sebelum pelaksanaan. Jadi dialog antara orang tua sama pihak sekolah. Di MI Takhasus Darul Ulum, partisipasi dalam bentuk dana (yang diluar SPP) itu dari MI Takhasus Darul Ulum sendiri ada gerakan sedekah berjama'ah voucher infaq dan gerakan sedekah menuju surga. Jadi, secara

aktif masyarakat atau wali murid lebih aktif dalam pengumpulan dana”.⁷²

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi yang peneliti peroleh di MI Takhasus Darul Ulum, yakni sebagai berikut:

Tabel Laporan Pengumpulan Keuangan Sedekah Menuju Surga

Bulan Kelas	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Jumlah
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
1	Rp. 860.200	-	Rp.631.100	-	Rp.309.800	-	Rp. 637.200	-	Rp. 535.800	-	Rp. 2.974.100
2	Rp. 530.800	-	Rp.483.600	-	Rp.498.300	-	Rp.1.555.400	-	Rp.1.019.200	-	Rp. 3.886.300
3	Rp. 622.100	-	Rp.391.000	-	-	-	-	-	-	-	Rp. 1.013.100
4	Rp. 560.200	-	Rp.272.500	-	-	-	-	-	-	-	Rp. 832.700
5	Rp. 206.000	-	-	-	Rp.288.000	-	Rp. 394.000	-	Rp. 141.500	-	Rp. 1.029.500
6	Rp. 490.500	-	Rp.597.700	-	Rp.523.200	-	Rp. 510.200	-	Rp. 359.100	-	Rp. 2.480.700
TOTAL											Rp. 12.216.400



Gambar 4. 11 Partisipasi Masyarakat Maupun Wali Murid sebagai Donatur dalam Pembangunan Gedung MI Takhasus Darul Ulum

Di satu sisi, masyarakat atau wali murid yang tidak bisa memberi bantuan berupa dana juga

⁷² Informan 4, Wali Murid dari Arga Muhammad Arsyad Pranaja (siswa kelas 1A), Wawancara di MI Takhasus Darul Ulum, Kamis, 25 Januari 2024.

bisa menyumbang dalam bentuk partisipasi material berupa pasir, keramik, semen, dan lain sebagainya sehingga tersedianya bahan bangunan.

7) Masyarakat sebagai pelatih dalam kegiatan pencak silat

Melibatkan masyarakat dalam kegiatan pencak silat itu lebih ke tenaga pengajarnya. Madrasah mencari pelatih yang dekat dengan MI Takhasus Darul Ulum agar memudahkan siswa pada saat latihan. Sebagaimana Bapak Muhammad Ahsanul Waro selaku Guru dan Staf MI Takhasus Darul Ulum sampaikan, beliau menjelaskan:

“Melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler itu tentunya dalam segi di bidang tertentu, contohnya ekstra silat. Lah itu diambil dari masyarakat sekitar terkait untuk mengajar menjadi pelatih. Melibatkannya di itu, lebih ke tenaga pengajarnya, cari yang dekat-dekat. Pelatihnya ada yang dari dalam dan ada yang dari luar seperti marching band, menari, menyesuaikan jam pelatih juga. Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler juga dilakukan di sekitar lingkungan madrasah, kecuali renang dan bad minton itu dilaksanakan diluar. Selain pencak silat tadi, pelatihnya ada juga yang dari masyarakat sekitar seperti rebana, sedangkan pelatih yang dari luar

seperti marching band kan memang sebuah tim ya, maka pelatihnya sendiri-sendiri, biola atau keyboard sendiri. Untuk proyek sekolahan seperti pembangunan ini. Pembangunan diambil dari tenaga kerja warga sekitar juga itu biar ya mengajak masyarakat sekitar untuk membantu pembangunannya terus selain itu juga donaturnya berupa seperti itu. Pembangunan ini dilakukan secara bertahap dan bergantian karena kan namanya sekolahan swasta, jadi kalau borongan full belum bisa (menabung dulu). Pembangunan mulai dari akhir desember tahun kemarin dan selesai juni baru bisa ditempati angkatan ini. Sedangkan wali murid ikutnya di mungkin lebih ke channel terkait guru ekstra itu menawarkan kalau kita punya terus sana juga punya prestasi yang bagus bisa kita ambil. Karna kan juga anak-anak kalau melihat yang melatih pernah juara atau prestasi kan ada gregetnya untuk gimana toh caranya langkah-langkahnya kan pasti dari pelatih mengasih caranya atau tipsnya dan anak-anak juga akan mengikuti, itu lebih kelihatan kalau anaknya begitu”⁷³

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi yang peneliti peroleh di MI Takhasus Darul Ulum yakni:

⁷³ Informan 3, Guru dan Staf TU MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, Wawancara di MI Takhasus Darul Ulum, Kamis, 25 Januari 2024.



Gambar 4. 12 Masyarakat sebagai Pelatih dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Takhasus Darul Ulum

Hal ini ditujukan agar memperat hubungan sosial antara madrasah dengan masyarakat sekitar dan siswa juga merasa lebih termotivasi dan terinspirasi atas prestasi yang diperoleh pelatih.

- 8) Masyarakat sekitar sebagai tukang dalam pembangunan gedung madrasah

Pembangunan yang diselenggarakan di MI Takhasus Darul Ulum mengambil tenaga kerja warga sekitar agar mengajak masyarakat sekitar untuk membantu pembangunan supaya cepat selesai. Meskipun tukang bayarannya tak

seberapa, akan tetapi mereka gotong royong dan bersemangat untuk membantu proses pembangunan agar apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana yang Bapak Muhammad Ahsanul Waro selaku guru dan staf MI Takhasus Darul Ulum sampaikan, beliau mengatakan:

“Untuk proyek sekolahan seperti pembangunan ini. Pembangunan diambil dari tenaga kerja warga sekitar juga itu biar ya mengajak masyarakat sekitar untuk membantu pembangunannya terus selain itu juga donaturnya berupa seperti itu. Pembangunan ini dilakukan secara bertahap dan bergantian karena kan namanya sekolahan swasta, jadi kalau borongan full belum bisa (menabung dulu). Pembangunan mulai dari akhir desember tahun kemarin dan selesai juni baru bisa ditempati angkatan ini”.⁷⁴

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Ahsanul Waro selaku Guru dan Staf MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, Kamis, 25 Januari 2024.



Gambar 4. 13 Masyarakat Sekitar Ikut Terlibat Menjadi Tukang dalam Pembangunan Gedung MI Takhasus Darul Ulum

Hal ini menunjukkan bahwasanya mereka berkomitmen dan mempunyai rasa kepedulian terhadap lembaga pendidikan. Dikarenakan MI Takhasus Darul Ulum masih sekolah swasta, maka pembangunan dilakukan secara bertahap dan bergantian. Jadi, harus menabung terlebih dahulu.

9) Wali murid sebagai guru dalam kegiatan *parent teach us*

Selain partisipasi finansial dan material, wali murid juga berpartisipasi dalam bentuk akademik, misalnya wali murid menjadi guru

dan mengajar di kelas dalam kegiatan *parent teach us*. Parent teach us merupakan satu dari sekian program unggulan yang dimiliki oleh MI Takhasus Darul Ulum. Program ini merupakan program pembelajaran yang dilaksanakan terjadwal setiap satu bulan sekali secara bergantian dengan orang tua yang mana ia berperan sebagai guru. Orang tua mengajar anak-anak dengan topik tertentu, yang sesuai dengan profesi orang tua. Sebagaimana yang Ibu Nurul Qomariyah sampaikan, beliau menjelaskan:

“Tingkat partisipasi masyarakat terhadap madrasah terbagi menjadi beberapa aspek, salah satunya adalah partisipasi secara akademik, dimana orang tua mensupport kegiatan belajar siswa-siswi di rumah dan di madrasah melalui kegiatan parent teach us”.⁷⁵

Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumentasi yang peneliti peroleh, yakni sebagai berikut:

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah, M.S.I selaku Kepala Madrasah MI Takhasus Darul Ulum, Kamis, 01 Februari 2024.



Parent Teach Us kelas 1 MI Takhasus Darul Ulum

Gambar 4. 14 Orang Tua sebagai Guru dalam Kegiatan Parent Teach Us di MI Takhasus Darul Ulum

Keberadaan parent teach us ini, secara langsung orang tua memberikan pendidikan kepada anak-anak bahwa mereka mampu mengajari sesuai dengan keahliannya. Tema pembelajaran ditentukan oleh paguyuban masing-masing kelas sesuai dengan keahlian para wali murid. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah agar kerja sama antara guru dan orang tua dapat meningkat dan anak lebih mudah untuk belajar. Siswa sangat senang dengan pembelajaran semacam ini dan efektif juga dalam menanamkan sikap positif kepada siswa.

Karena selain suasana belajar yang berbeda, pembelajaran juga datang langsung dari para ahlinya.

10) Wali murid sebagai narasumber dalam pelatihan kurikulum merdeka

Selain sebagai donatur, tukang, pelatih pencak silat, dan lain sebagainya, ada juga wali murid yang pernah menjadi narasumber pelatihan kurikulum merdeka di MI Takhasus Darul Ulum. Sebagaimana yang diungkapkan Nurul Qomariyah bahwa:

“Partisipasi secara akademik, dimana orang tua mensupport kegiatan belajar siswa-siswi di rumah dan di madrasah melalui kegiatan parent teach us. Dimana kegiatan ini merupakan salah satu program unggulan MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Program pembelajaran ini dilakukan oleh orang tua, yang mana ia berperan sebagai guru dan mengajar siswa dengan topik tertentu yang sesuai dengan profesinya. Orang tua sangat mensupport kegiatan belajar siswa-siswi di rumah dan di madrasah. Ada juga wali murid yang diundang menjadi narasumber dalam pelatihan kurikulum merdeka dan mengajar ekstra qiro’ati”.⁷⁶

⁷⁶ Informan 1, Kepala Madrasah MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, Wawancara di MI Takhasus Darul Ulum, Kamis, 1 Februari 2024.

Hal ini dapat meningkatkan pemahaman wali murid tentang kurikulum merdeka, meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara madrasah dan wali murid, meningkatkan keterampilan komunikasi dan presentasi, mendapatkan pengakuan dan penghargaan, serta memberikan kontribusi yang positif bagi pendidikan anak-anak mereka.

11) Wali murid sebagai ustadz atau ustadzah dalam kegiatan ekstra qiro'ati

Wali murid yang berkompeten dalam bidang tahfidz atau hafidzoh juga ikut mengajar ekstra qiro'ati di MI Takhasus Darul Ulum. Mereka menjadi ustadz atau ustadzah dalam kegiatan tersebut agar diharapkan dapat mendidik siswa supaya memiliki karakter yang baik dan bisa melahirkan lulusan penghafal al-qur'an minimal juz 30.

Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4. 15 Wali Murid sebagai Ustadz atau Ustadzah dalam Kegiatan Ekstra Qiro'ati di MI Takhasus Darul Ulum

Keterlibatan wali murid sebagai ustadz atau ustadzah dalam ekstra qiro'ati, diharapkan dapat memberikan efek positif bagi wali murid itu sendiri, diantaranya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang al-qur'an, memperkuat hubungan dengan anak, dan memberi contoh yang baik bagi anak-anak.

Tidak semua wali murid serta beberapa masyarakat bisa mengikuti agenda atau kegiatan yang

diselenggarakan oleh MI Takhasus Darul Ulum. Namun hal ini tidak menjadi hambatan atau kendala bagi MI Takhasus Darul Ulum sendiri dalam meningkatkan mutu partisipasi masyarakat. Selain itu, tidak seluruh wali murid serta masyarakat berkenan memberikan pendapat, masukan, dan mengeluarkan ide untuk MI Takhasus Darul Ulum. Karena menurut mereka, apapun yang MI Takhasus Darul Ulum lakukan atau yang direncanakan oleh madrasah pastinya keputusan yang tepat, baik, dan bermanfaat bagi masa depan anaknya kelak di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa strategi yang dilakukan oleh madrasah dalam melakukan peningkatan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang terdiri dari beberapa langkah atau tahapan, diantaranya yaitu: (1) Wali murid sebagai panitia dalam kegiatan khotmil qur'an dan mini show (2) Masyarakat maupun wali murid sebagai stakeholder madrasah dalam pengambilan keputusan (3) Memberdayakan wali murid dalam kegiatan Market Day (Hasil Home Made atau Buatan Rumah) (4) Masyarakat maupun wali murid sebagai juri dalam

kegiatan aransi kelas (menghias kelas) (5) Wali murid sebagai juri dalam *fashion show* hari santri (6) Masyarakat maupun wali murid sebagai donatur dalam pembangunan gedung madrasah (7) Masyarakat sebagai pelatih dalam kegiatan pencak silat (8) Masyarakat sekitar sebagai tukang dalam pembangunan gedung madrasah (9) Wali murid sebagai guru dalam kegiatan *parent teach us* (10) Wali murid sebagai narasumber dalam pelatihan kurikulum merdeka (11) Wali murid sebagai ustadz atau ustadzah dalam kegiatan ekstra qiro'ati.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XV Pasal 54 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan menyebutkan

“(1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan; (3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”⁷⁷

⁷⁷ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, “Introduction and Aim of the Study,” *Acta Paediatrica* 71 (1982): 6–6, <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>.

Masyarakat juga perlu dilibatkan dalam peran serta masyarakat misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam segi di bidang tertentu, seperti ekstra pencak silat dan mengajar qiro'ati. Masyarakat dijadikan sebagai pelatih oleh MI Takhasus Darul Ulum untuk mengajar siswa-siswi. Jadi, melibatkannya itu lebih ke tenaga pengajarnya, sehingga mencari yang dekat-dekat saja. Wali murid juga pernah menjadi narasumber dalam pelatihan kurikulum merdeka. Selain itu, wali murid juga dilibatkan dalam kegiatan peringatan hari besar seperti khotmil qur'an dan mini show, wali murid menjadi panitia di kegiatan tersebut. Masyarakat juga ikut serta dalam pembangunan gedung madrasah. Jadi, masyarakat juga dilibatkan dalam kegiatan yang dilakukan oleh MI Takhasus Darul Ulum supaya komunikasi antara madrasah dengan masyarakat serta wali murid dapat terjaga dengan baik.

b. Hasil strategi dalam peningkatan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

Setiap madrasah apabila melakukan strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu partisipasi masyarakat tentunya kemungkinan besar akan mampu meningkatkan citra madrasah tersebut.

Dalam mengatur strategi tentunya juga terdapat pengimplementasian di madrasah itu sendiri. Kepala madrasah perlu mengimplementasikan hasil strategi peningkatan mutu partisipasi masyarakat apakah sudah baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Apabila hasilnya belum sesuai dengan tujuan, maka kepala madrasah, guru, staf, humas, dan orang yang bersangkutan harus di adakan evaluasi. Seperti yang kepala madrasah sampaikan bahwa:

“MI Takhasus Darul Ulum ini mengimplementasikan strategi peningkatan mutu partisipasi masyarakat dengan cara: wali murid menjadi panitia kegiatan di madrasah (Khotmil Qur’an dan Mini Show), memberdayakan masyarakat (wali murid) dalam Market Day, mengikutsertakan masyarakat atau wali murid dalam kegiatan aransi kelas, memberikan bantuan kepada masyarakat berupa zakat fitrah, wali murid menjadi juri dalam fashion show hari santri, bantuan dalam bentuk material dalam pengedakan gedung madrasah, mengikutsertakan masyarakat dalam karnaval MI Takhasus Darul Ulum.”⁷⁸

Dari pemaparan kepala madrasah diatas, dapat disimpulkan bahwasanya kepala madrasah sangat senang dan merasa beruntung atas partisipasi

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah, M.S.I selaku Kepala Madrasah MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, pada Hari Kamis, 01 Februari 2024.

masyarakat yang diberikan untuk madrasah. Hal ini sangat menguntungkan bagi madrasah, karena bisa membantu meningkatkan kualitas pendidikan serta tujuan pendidikan nasional ialah menumbuhkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, berpengetahuan, dan bertanggung jawab. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Humas MI Takhasus Darul Ulum:

“Yang jelas terutama media sosial kami lewatnya dalam menyampaikan informasi ini. Tadi termasuk pembangunan juga kita update dan kita laporkan biasanya karena kita ada semacam majalah kita terbitkan. Disini juga ada semua laporan kami selama setahun, kegiatan program kita, bahkan laporan-laporan. Kan kita ada infaq hitungan dan sebagainya itu kita laporkan disini. Jadi informasi seterbuka mungkin dengan masyarakat, sehingga apa yang mereka ‘oh kemarin saya ngasih masukan ini ternyata dilakukan, dan mereka tau nya dari media sosial, dari laporan-laporan yang kami buat atau dari program secara fisik mungkin. Contohnya mengenai penjemput waktu itu. Ya ada pengantar dan penjemput itu kadang kan orang tua malas masuk, jadi menyebabkan macet karena berhentinya mobil-mobil, apalagi ini mayoritas mengantar itu pakai mobil jadi tidak mau masuk padahal kan kita siapkan halaman yang luas. Nah kadang itu di pinggiran. Nah

masuk dari masyarakat yaitu ‘macet mas, minta tolong ditertibkan lagi agar tidak mengganggu, gedung mas nya kan sampai ujung sana, terutama yang bawah jauh-jauh. Kami paksa untuk masuk dulu, anak dikeluarkan di dalam sehingga transportasi tidak terhambat hujan lagi itu juga kami lakukan dan mereka juga memberi masukan itu ya karena seterbukanya kami sehingga ya tidak begitu formal lagi kadang lewat SMS, kadang WA, kadang telpon, begitu jadi karena sudah keterbukaan itu kan.’⁷⁹

Hal ini dapat kita simpulkan bahwasanya MI Takhasus Darul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang cukup terkenal oleh masyarakat di daerah tersebut. Banyak sekali saudara dan tetangga yang merekomendasikan anaknya untuk sekolah di MI Takhasus Darul Ulum. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh humas MI Takhasus Darul Ulum:

“Nah feedback nya adalah rekomendasi-rekomendasi kalau dalam hal ini karena kita sedang program penerimaan siswa baru, banyak sekali yang direkomendasikan karena tetangganya, saudaranya, bahkan ada yang beberapa saya tanya itu “dapat informasi darimana?” “tetangga saya” “la ada anaknya yang sekolah disini?” “tidak”. Jadi taunya ya dari media sosial, taunya dari kegiatan yang

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Imamudin, S.H. selaku Humas MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, Kamis, 25 Januari 2024.

kita lakukan, ada beberapa yang begitu, testimoninya itu bahkan tidak hanya mengalami tapi hanya melihat saja berani merekomendasikan. Nah itu karena upaya kami selaku humas atau dalam hal ini, kalau kita disini ada bagian IT, bagian media sosial yang bertugas menyebarkan itu seluas-luasnya sehingga umpan baliknya ya itu rekomendasi-rekomendasi yang diberikan, bahkan tidak merasakan saja dengan melihat di media sosial, dengan melihat lingkungan kami disini, berani merekomendasikan seenggaknya saudaranya untuk menyekolahkan disini. Itu mungkin karena salah satu dampak positif dari humas dalam menyebarkan informasi ke masyarakat.”⁸⁰

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Imamudin, S.H. selaku Humas MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, Kamis, 25 Januari 2024, Pukul 08.45 WIB.



Gambar 4. 16 Perlombaan Pencak Silat MI Takhasus Darul Ulum⁸¹

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat tentunya akan tertarik untuk menyekolahkan anaknya di MI Takhasus Darul Ulum dikarenakan melihat banyaknya prestasi yang sudah diraih seperti gambar diatas yang memenangkan juara pencak silat sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar. Bakat dan minat anak-anak semuanya akan dikembangkan dengan maksimal oleh MI Takhasus Darul Ulum.

Sebagaimana yang diungkapkan Nurul Qomariyah selaku kepala MI Takhasus Darul Ulum:

⁸¹ Dokumentasi MI Takhasus Darul Ulum.

“MI Takhasus Darul Ulum mengimplementasikan strategi peningkatan mutu partisipasi masyarakat dengan beberapa cara, diantaranya yaitu wali murid menjadi panitia kegiatan di madrasah (khotmil Qur’an dan mini show), memberdayakan masyarakat (wali murid) dalam market day, mengikutsertakan masyarakat atau wali murid dalam kegiatan aransi kelas, wali murid menjadi juri dalam fashion show hari santri, bantuan dalam bentuk material dalam pengedakan gedung madrasah, dan wali murid sebagai guru dalam kegiatan *parent teach us*. Wali murid ikut menguji dan menjadi panitia seperti membantu dalam hal menyiapkan konsumsi, pra acara, dan lain sebagainya. Entrepreneurship harus diperkenalkan kepada anak sejak dini, sebab akan melatih mental yang kuat, pemberani, tangguh, pantang menyerah, dan optimis. Kami mencoba mengembangkan jiwa entrepreneur peserta didik melalui Market Day. Disini, mereka kami beri kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya. Mau berjualan apa, atau menawarkan jasa apa, kami beri kebebasan. Kami beri ruang bagi mereka untuk mengembangkan semangat kewirausahaannya. Kami latih mereka untuk menjadi pribadi yang mandiri dan berani menerima tantangan. Selain itu, entrepreneurship juga melatih anak bertanggung jawab, bersosialisasi dan berwirausaha yang sesungguhnya. Dalam market day kali ini, para siswa menjajakan makanan dan minuman olahan wali murid dengan syarat makanan dan minuman yang dijajakan tidaklah berpengawet, dan

menggunakan bahan yang halal serta aman bagi kesehatan. Kami bersyukur, program kegiatan yang digelar rutin setiap tahun tersebut, mendapat respon positif dan support dari orang tua siswa. MI Takhasus mengadakan lomba aransi (menghias kelas) intern antar kelas. Tidak disangka antusias siswa-siswi sangat luar biasa, mulai dari sikap saling bantu membantu dan kerjasama yang hebat diterapkan untuk menghias kelas masing-masing dengan kreatif mungkin. Masyarakat maupun wali murid ikut terlibat sebagai juri dalam kegiatan ini. Wali murid juga dilibatkan dalam fashion show hari santri MI Takhasus Darul Ulum. Mereka dijadikan sebagai juri agar dapat meningkatkan rasa partisipasi dan kepemilikan orang tua terhadap madrasah. Mereka dapat memberi masukan dan penilaian yang objektif terhadap penampilan para siswa. Selain itu, juga dapat meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara madrasah dengan orang tua. Orang tua maupun masyarakat sekitar juga terlibat dalam pembangunan gedung madrasah. Mereka memberi sumbangan dalam bentuk material berupa pasir, semen, keramik, dan lain sebagainya. Mereka memberi sumbangan secara sukarela, tidak ada paksaan dari pihak madrasah. Hal ini sangat membantu pihak madrasah sehingga pembangunan akan cepat selesai. Selain itu adanya kegiatan parent teach us, yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua, yang mana ia berperan sebagai guru dan

mengajar siswa dengan topik tertentu yang sesuai dengan profesinya.”⁸²

Ibu Siti Ulfah selaku wali murid dari Arga Muhammad Pranaja, beliau menyampaikan:

“Ada juga pengambilan keputusan yang memang fleksibel, jadi kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak seperti kegiatan pramuka dan kemah, atau apa itu biasanya memang ada koordinasi dulu dengan orang tua sebelum pelaksanaan. Jadi ada dialog antara orang tua sama pihak sekolah”.⁸³

Pernyataan tersebut juga ditambahi oleh Bapak Muhammad Ahsanul Waro selaku guru dan staf MI Takhasus Darul Ulum juga menyampaikan, bahwa:

“Melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler itu tentunya dalam segi di bidang tertentu, contohnya ekstra pencak silat. Lah itu diambil dari masyarakat sekitar terkait untuk mengajar menjadi pelatih. Melibatkannya di itu, lebih ke tenaga pengajarnya, cari yang dekat-dekat”.⁸⁴

⁸² Informan 1, Kepala Madrasah MI Takhasus Darul Ulum, Wawancara di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, Kamis, 1 Februari 2024.

⁸³ Informan 4, Wali Murid Siswa Kelas 1A, Wawancara di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, Kamis, 25 Januari 2024.

⁸⁴ Informan 3, Guru dan Staf MI Takhasus Darul Ulum, Wawancara di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, Kamis, 25 Januari 2024.

Dari pemaparan diatas, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat kita simpulkan bahwa hasil dari strategi dalam meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang sangat baik dan dipetakan menjadi partisipasi fisik dan non fisik. Hal ini dibuktikan dengan manfaat dari kegiatan yang dilakukan oleh MI Takhasus Darul Ulum, yakni:

A. Partisipasi fisik

- 1) Keikutsertaan wali murid sebagai panitia dalam kegiatan Khotmil Qur'an dan Mini Show
- 2) Memberdayakan wali murid dalam kegiatan Market Day (hasil homemade atau buatan rumah)
- 3) Mengikutsertakan masyarakat maupun wali murid sebagai juri dalam kegiatan aransi (menghias kelas)
- 4) Wali murid sebagai juri dalam *fashion show* hari santri
- 5) Masyarakat sekitar sebagai tukang dalam pembangunan gedung madrasah
- 6) Wali murid sebagai guru dalam kegiatan *parent teach us*

Manfaat dari beberapa partisipasi masyarakat yang ada diatas adalah tak lain memberi dampak yang positif khususnya bagi MI Takhasus Darul Ulum sendiri. Karena adanya partisipasi masyarakat ke MI Takhasus Darul Ulum dapat meningkatkan citra madrasah dan menjadikan MI Takhasus Darul Ulum lebih dikenal luas oleh masyarakat sehingga mereka tertarik untuk menyekolahkan anaknya di MI Takhasus Darul Ulum yang memiliki program unggulan yang beraneka ragam. Orang tua juga saling support dan memberikan respon positif sehingga dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kerjasama antara orang tua, siswa, dan pihak madrasah, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Orang tua yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan madrasah tentunya akan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak sehingga menciptakan lingkungan yang suportif dan kolaboratif. Manfaat diadakannya kegiatan market day, fashion show, dan aransi kelas adalah agar dapat meningkatkan soft skill peserta didik terutama dalam hal kewirausahaan dan busana, serta siswa lebih termotivasi dan semangat dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Siswa-siswi

menghias kelas dengan sekreatif mungkin agar mereka memiliki sikap saling membantu dan kerjasama antar sesama temannya, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya estetika kelas, memberikan pengalaman baru dan berharga bagi masyarakat dan wali murid, serta memperkuat hubungan mereka dengan madrasah dan anak-anak mereka. Juri memberi masukan-masukan terhadap kompetisi-kompetisi atau persiapan anak untuk bisa ikut lomba yang lebih baik lagi kedepannya. Maka dari itu, wali murid dilibatkan juga untuk menjadi juri agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dengan madrasah dan tahu bahwa anaknya mempunyai bakat yang luar biasa. Selain itu, masyarakat juga dijadikan sebagai tukang dalam pembangunan gedung madrasah tak lain adalah untuk membangun hubungan yang lebih baik lagi dengan masyarakat sekitar serta memperoleh tenaga kerja yang berkualitas, sehingga mempercepat proses pembangunan, dan menghemat biaya pembangunan. Dengan adanya kegiatan *parent teach us* ini diharapkan keterlibatan dan partisipasi wali murid dapat meningkat sehingga kualitas pembelajaran pun juga meningkat. Wali murid dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dengan

semaksimal mungkin sehingga membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran.

B. Partisipasi Non Fisik

- 1) Masyarakat maupun wali murid sebagai stakeholder madrasah dalam pengambilan keputusan
- 2) Wali murid maupun masyarakat sebagai donatur pengedakan gedung madrasah dalam bentuk bantuan sumbangan material
- 3) Wali murid menjadi pelatih di kegiatan ekstrakurikuler pencak silat
- 4) Wali murid sebagai narasumber dalam pelatihan kurikulum merdeka
- 5) Wali murid sebagai ustadz atau ustadzah dalam kegiatan ekstra qiro'ati

Manfaat dari beberapa partisipasi masyarakat yang sudah disebutkan diatas adalah masyarakat atau wali murid juga ikut serta dalam pengambilan keputusan. Jadi bukan hanya 1 pihak saja yang memutuskan, tetapi terdapat komunikasi terlebih dahulu kepada orang tua siswa, apakah mereka setuju atau tidak dengan keputusan MI Takhasus Darul Ulum. Manfaatnya agar komunikasi dua arah (madrasah dan orang tua) lebih kuat sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan

dukungan masyarakat dan wali murid, serta meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Adanya bantuan material dari masyarakat maupun orang tua dalam pengedakan gedung madrasah merupakan bentuk dukungan orang tua siswa terhadap kemajuan pendidikan di MI Takhasus Darul Ulum. Dengan adanya bantuan sumbangan material maka pembangunan gedung madrasah akan berjalan lebih cepat. Hal ini dapat meningkatkan rasa gotong royong dan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan. Selain itu, wali murid juga terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mereka dijadikan sebagai pelatih, misalnya dalam ekstra pencak silat. Melibatkannya lebih ke tenaga pengajarnya sehingga mencari yang dekat-dekat saja. Dengan menjadikan wali murid sebagai pelatih, maka hasil yang diharapkan adalah agar wali murid merasa lebih terlibat dalam pendidikan anak mereka di madrasah sehingga komunikasi serta kerjasama antara madrasah dan orang tua dapat terjalin lebih baik lagi. Siswa juga mendapatkan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan bakat mereka di berbagai ekstrakurikuler lainnya sehingga mereka memiliki rasa percaya diri dan motivasi yang lebih tinggi. Madrasah memberikan kesempatan kepada wali

murid untuk mempelajari lebih lanjut tentang kurikulum merdeka dan bagaimana hal itu nanti akan diterapkan di madrasah. Hal ini dilakukan agar kemitraan antara madrasah dan wali murid dapat lebih kuat lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas implementasi kurikulum merdek dan meningkatkan keterlibatan wali murid dalam proses belajar mengajar. Melibatkan wali murid sebagai ustadz maupun ustadzah dalam kegiatan ekstra qiro'ati adalah agar dapat membantu siswa agar lebih memahami isi al-qur'an serta meningkatkan disiplin dan perilaku siswa. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan wali murid sehingga membantu wali murid untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka.

Hal ini secara umum dapat menambah kesadaran masyarakat terhadap pentingnya partisipasi masyarakat pada lembaga pendidikan. Selain itu, juga menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi pihak MI Takhasus Darul Ulum. Akan tetapi, segala program pasti ada hambatannya. Yakni adanya perbedaan cara pandang masyarakat terhadap kebijakan madrasah. Selain itu, terdapat juga wali murid yang jarang hadir dalam kegiatan pertemuan rapat. Akan tetapi, hal ini tidak membuat MI

Takhasus Darul Ulum putus asa akan hambatan tersebut. MI Takhasus Darul Ulum selalu berusaha semaksimal mungkin untuk membangun komunikasi yang baik dengan wali murid maupun masyarakat agar apabila program-program yang madrasah lakukan selalu mendapatkan dukungan yang baik. MI Takhasus Darul Ulum berharap agar bisa maksimal dalam meningkatkan mutu partisipasi masyarakat.

B. Analisis Data

Berdasarkan data penelitian yang peneliti ambil, langkah berikutnya yaitu analisis data. Dalam tahap ini, penulis akan membahas tentang strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum. Adapun analisis mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum yakni:

1. Strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, berdasar pada hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang, strategi yang dilakukan sudah dilaksanakan dengan baik. Ada 11 strategi yang dilakukan oleh MI Takhasus Darul Ulum dalam meningkatkan mutu partisipasi masyarakat yaitu (1) Wali murid sebagai panitia dalam kegiatan khotmil

Qur'an dan mini show (2) Memberdayakan wali murid dalam kegiatan Market Day (Hasil Home Made atau Buatan Rumah) (3) Masyarakat maupun wali murid sebagai juri dalam kegiatan aransi kelas (menghias kelas) (4) Wali murid sebagai juri dalam *fashion show* hari santri (5) Masyarakat sekitar sebagai tukang dalam pembangunan gedung madrasah (6) Wali murid sebagai guru dalam kegiatan *parent teach us* (7) Masyarakat maupun wali murid sebagai stakeholder madrasah dalam pengambilan keputusan (8) Masyarakat maupun wali murid sebagai donatur dalam pembangunan gedung madrasah (9) Masyarakat sebagai pelatih dalam kegiatan pencak silat (10) Wali murid sebagai narasumber dalam pelatihan kurikulum merdeka (11) Wali murid sebagai ustadz atau ustadzah dalam kegiatan ekstra qiro'ati.

Berdasarkan kajian teori, menurut Basrowi yang mengutip Siti Irene Astuti Dwiningrum bahwa partisipasi masyarakat digolongkan ke dalam dua jenis yaitu partisipasi fisik dan non fisik.⁸⁵ Hal tersebut dibuktikan dengan adanya partisipasi dari masyarakat dan juga orang tua siswa maupun siswi MI Takhasus Darul Ulum. Adapun bentuk partisipasi fisik seperti yang sudah dijelaskan tadi misalnya wali murid menjadi panitia

⁸⁵ Siti Irene Astuti Dwiningrum. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.

dalam kegiatan khotmil qur'an dan mini show, memberdayakan wali murid dalam kegiatan market day (hasil home made atau buatan rumah), masyarakat maupun wali murid sebagai juri menggunakan pikiran dan tenaganya dalam kegiatan aransi kelas (menghias kelas), wali murid sebagai juri dalam *fashion show* hari santri, masyarakat sekitar sebagai tukang dalam pembangunan gedung madrasah, dan wali murid sebagai guru dalam kegiatan *parent teach us*. Sedangkan partisipasi non fisik seperti masyarakat maupun wali murid sebagai stakeholder madrasah dalam pengambilan keputusan, masyarakat maupun wali murid sebagai donatur dalam pembangunan gedung madrasah, masyarakat sebagai pelatih dalam kegiatan pencak silat, wali murid sebagai narasumber dalam pelatihan kurikulum merdeka, serta wali murid sebagai ustadz atau ustadzah dalam kegiatan ekstra qiro'ati. Oleh sebab itu, dengan adanya partisipasi yang aktif dari masyarakat serta wali murid, maka madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas dan bermutu.

Pernyataan diatas didukung dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu jurnal yang ditulis oleh Diah Ayu Prabandari, dkk. Dalam jurnal tersebut menyatakan bahwa partisipasi masyarakat pada program sekolah

terdiri atas dua jenis yaitu materil dan non materil. Hasil materil berwujud bantuan uang maupun barang yang diberikan ke madrasah untuk menunjang program sekolah. Sedangkan bantuan non materil dapat berupa partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan di madrasah serta dukungan moril.⁸⁶

Siagian menjelaskan bahwa strategi ialah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang disusun oleh manajemen puncak dan diterapkan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi.⁸⁷ Siti Irene, mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan sangat penting dan sangat dibutuhkan terutama untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Kompleksnya masalah yang terjadi di dunia pendidikan tidak akan efektif jika hanya diselesaikan oleh pihak lembaga sekolah saja. Perlu adanya dukungan dan peran serta dari berbagai pihak lain termasuk masyarakat untuk berperan secara aktif dalam kebijakan sekolah.⁸⁸ Partisipasi mendorong seseorang untuk turut bertanggung jawab dalam kegiatan, karena

⁸⁶ Prabandari et al., “Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sekolah Public Relations Strategy to Increase Community Participation in School Programs.”

⁸⁷ Siagian, Metodologi Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta. 2004.

⁸⁸ Siti Irene A.D. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2011).

yang disumbangkannya berdasarkan prinsip sukarela sehingga tumbuh rasa tanggung jawab terhadap sebuah organisasi. Partisipasi masyarakat hadir dan aktif sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Geddesian, sebagaimana dikutip oleh Soemarmo, yaitu keberadaan partisipasi masyarakat yang maksimal dalam perencanaan diharapkan mampu menumbuhkan rasa kepemilikan yang kuat di kalangan masyarakat atas hasil-hasil pembangunan yang ada.⁸⁹ Soemadi Rekso Putranto, dalam teori peningkatan peran serta masyarakat juga mengungkapkan pernyataan yang mendukung peran aktif masyarakat terutama berpartisipasi dalam proses pembangunan, yakni ketika diadakan pembangunan alangkah baiknya masyarakat tidak dianggap sebagai obyek semata, namun harus dilibatkan sebagai pelaku aktif dalam pembangunan.⁹⁰

Hal ini juga didukung oleh PERMENDIKBUD (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia) Nomor 30 Tahun 2017 Bab III Pasal 5 dan 6 Tentang Bentuk Pelibatan Keluarga bahwa:

⁸⁹ Sumarmo, 2005, Analisis Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif Pada Proses Perencanaan Pembangunan di Kota Semarang (Studi Kasus Pelaksanaan Penjaringan Aspirasi Masyarakat di Kecamatan banyumanik), Tesis Magister Administrasi Publik Universitas Diponegoro, Hal. 26.

⁹⁰ Soemadi, Rekso Putranto, 1992, Manajemen Proyek Pemberdayaan, Lembaga Penerbitan FE-UI, Jakarta.

“(1) bentuk pelibatan keluarga dilakukan secara langsung maupun tidak langsung untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan pada: a. satuan pendidikan, b. keluarga, dan c. masyarakat, (2) bentuk pelibatan keluarga pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 huruf a dapat berupa: menghadiri pertemuan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan, mengikuti kelas orang tua/wali, menjadi narasumber dalam kegiatan di Satuan Pendidikan, berperan aktif dalam kegiatan pentas kelas akhir tahun pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan kokurikuler, ekstra kurikuler, dan kegiatan lain untuk pengembangan diri anak, bersedia menjadi anggota Komite Sekolah, berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Komite Sekolah, menjadi anggota tim pencegahan kekerasan di Satuan Pendidikan, berperan aktif dalam kegiatan pencegahan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA), dan memfasilitasi dan/atau berperan dalam kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Anak di Satuan Pendidikan.”⁹¹

Jadi, hasil temuan strategi yang dipakai MI Takhasus Darul Ulum dalam meningkatkan mutu partisipasi masyarakat adalah (1) Wali murid sebagai panitia dalam kegiatan khotmil qur’an dan mini show (penampilan

⁹¹ Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan,” *Jakarta*, 2017, 1–10, <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=85fa731b33d4e978JmltdHM9MTcwNzc4MjQwMCZpZ3VpZD0zM2QxYmJjMS00NWmxLTZjODQtMzVmNS1hODBINdQ5NzZkNWUmaW5zaWQ9NTMxMQ&ptn=3&ver=2&hsh=3&fclid=33d1bbc1-45c1-6c84-35f5-a80e44976d5e&psq=Kemendikbud%2C+2017.pdf&u=a1aHR0cHM6Ly9qZGloLm1l>.

pentas) (2) Memberdayakan wali murid dalam kegiatan Market Day (Hasil Home Made atau Buatan Rumah) (3) Masyarakat maupun wali murid sebagai juri dalam kegiatan aransi kelas (menghias kelas) (4) Wali murid sebagai juri dalam *fashion show* hari santri (5) Masyarakat sekitar sebagai tukang dalam pembangunan gedung madrasah (6) Wali murid sebagai guru dalam kegiatan *parent teach us* (7) Masyarakat maupun wali murid sebagai stakeholder madrasah dalam pengambilan keputusan (8) Masyarakat maupun wali murid sebagai donatur dalam pembangunan gedung madrasah (9) Masyarakat sebagai pelatih dalam kegiatan pencak silat (10) Wali murid sebagai narasumber dalam pelatihan kurikulum merdeka (11) Wali murid sebagai ustadz atau ustadzah dalam kegiatan ekstra qiro'ati.

2. Hasil strategi dalam peningkatan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

Partisipasi merupakan keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan terhadap kelompok dalam usaha mencapai

tujuan serta ikut bertanggung jawab atas usaha yang bersangkutan.⁹²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Takhasus Darul Ulum melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diambil kesimpulan bahwasanya segala upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu partisipasi masyarakat menghasilkan sebuah hasil yang cukup baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh suatu lembaga. Hal ini dapat ditunjukkan dari manfaat kegiatan tersebut.

Berdasarkan kajian teori, menurut Basrowi yang mengutip Siti Irene Astuti Dwiningrum bahwa partisipasi masyarakat digolongkan ke dalam dua jenis yaitu partisipasi fisik dan non fisik.⁹³ Masyarakat dilibatkan dalam kegiatan rapat, proses pembangunan, memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk tenaga, uang, harta benda, dan saran untuk pembangunan. Hal ini juga didukung oleh PERMENDIKNAS (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009) tentang sistem penjaminan mutu pendidikan, bahwa pendidikan nasional menjadi tanggung jawab bersama antara

⁹² Hartono, Peran Penting Masyarakat Dalam Partisipasi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *Al Hikmah*, 2(2), 2012, h. 105–124.

⁹³ Dwiningrum, S.I.A, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.

pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dan oleh karena itu penjaminan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama ketiga unsur tersebut. Penjaminan mutu pendidikan perlu terus didorong dengan perangkat peraturan perundang-undangan yang memberikan arah dalam pelaksanaannya.⁹⁴

Dari analisis hasil strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum sudah sesuai dengan teori diatas, yakni madrasah sudah melakukan strategi dalam meningkatkan mutu partisipasi masyarakat dengan baik. MI Takhasus Darul Ulum mengimplementasikan strategi peningkatan mutu partisipasi masyarakat dengan cara partisipasi fisik dan non fisik yakni sebagai berikut:

A. Partisipasi Fisik

- 1) Wali murid menjadi panitia kegiatan di madrasah (Khotmil Qur'an dan Mini Show)

Wali murid ikut menjadi panitia khotmil qur'an dan menguji siswa-siswi penghafal al-qur'an dengan memberikan beberapa pertanyaan materi uji hafalan qur'an juz 29 dan 30 lengkap dengan tajwidnya. Seluruh siswa-siswi MI Takhasus Darul Ulum yang menjadi penghafal al-

⁹⁴ Permendiknas, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan".

Qur'an dan mengikuti khotmil Qur'an dinyatakan lulus dan berhak mendapat syahadah (sertifikat/ijazah). Selain itu, wali murid juga ikut menjadi panitia dalam kegiatan mini show. Siswa-siswi MI Takhasus Darul Ulum menampilkan beberapa pentas seni seperti seni tari, puisi, pidato, story telling, pencak silat, pramuka, paduan suara, dan lain sebagainya.

2) Memberdayakan wali murid dalam Market Day (hasil home made)

Market day diadakan oleh MI Takhasus Darul Ulum agar peserta didik mempunyai semangat berwirausaha sejak dini, mengembangkan kreativitas anak, menjadi pribadi yang mandiri, berani menerima tantangan, bertanggung jawab, dan lain sebagainya. Dalam market day ini, para siswa MI Takhasus Darul Ulum menawarkan makanan dan minuman buatan wali murid dengan syarat makanan dan minuman yang ditawarkan tidak ada pengawetnya dan memakai bahan yang halal dan menyehatkan. Program kegiatan yang diselenggarakan rutin tiap tahunnya ini memperoleh respon positif dan support dari wali siswa.

- 3) Mengikutsertakan masyarakat atau wali murid sebagai juri dalam kegiatan aransi (menghias kelas)

Aransi kelas merupakan usaha untuk mengubah lingkungan fisik kelas di madrasah supaya lebih nyaman, menarik, dan membuat betah siswa-siswi ketika belajar. Masyarakat maupun wali murid diikutsertakan dalam kegiatan aransi kelas supaya mereka tahu bahwasanya kesuksesan pendidikan sangat ditentukan dengan pelibatan keluarga dan masyarakat dalam satuan pendidikan formal. Hal ini dilakukan agar pendidikan dan kebudayaan semakin maju.

- 4) Wali murid menjadi juri dalam fashion show hari santri

Wali murid dijadikan juri dalam fashion show hari santri agar mereka tahu bahwasanya anak-anak mempunyai kreativitas, inovasi, mental, kepercayaan diri, serta minat dan bakat di bidang busana.

- 5) Masyarakat sekitar sebagai tukang dalam pembangunan gedung madrasah

Masyarakat dijadikan sebagai tukang dalam pembangunan gedung madrasah tak lain adalah

untuk membangun hubungan yang lebih baik lagi dengan masyarakat sekitar. Selain itu, juga memperoleh tenaga kerja yang berkualitas, mempercepat proses pembangunan, dan menghemat biaya pembangunan.

6) Wali murid sebagai guru dalam kegiatan *parent teach us*

Parent teach us merupakan program pembelajaran yang dilakukan setiap satu bulan sekali secara bergantian dengan orang tua yang mana ia berperan sebagai guru, contohnya tema pentingnya berdagang atau berbisnis, gizi seimbang, dan kesehatan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan keterlibatan dan partisipasi wali murid dapat meningkat sehingga kualitas pembelajaran pun juga meningkat. Wali murid dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya dengan semaksimal mungkin sehingga membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran.

B. Partisipasi Non Fisik

1) Masyarakat maupun wali murid sebagai stakeholder madrasah dalam pengambilan keputusan

Masyarakat maupun wali murid juga perlu ikut serta dalam pengambilan keputusan di madrasah. Hal ini dilakukan agar tidak adanya miskomunikasi antara madrasah dan orang tua maupun masyarakat. Oleh sebab itu, apabila MI Takhasus Darul Ulum ingin mengadakan suatu kegiatan, maka perlu koordinasi dulu dengan orang tua.

- 2) Masyarakat maupun wali murid sebagai donatur dalam pengedakan gedung madrasah

Orang tua maupun masyarakat sekitar memberikan bantuan kepada MI Takhasus Darul Ulum dalam bentuk material agar pembangunan gedung bisa berjalan dengan cepat. Orang tua sangat mendukung demi kemajuan pendidikan di madrasah.

- 3) Masyarakat sebagai pelatih dalam kegiatan pencak silat

Masyarakat dijadikan sebagai pelatih dalam ekstra pencak silat. Melibatkannya lebih ke tenaga pengajarnya sehingga mencari yang dekat-dekat saja. Dengan menjadikan wali murid sebagai pelatih, maka hasil yang diharapkan adalah agar wali murid merasa lebih terlibat

dalam pendidikan anak mereka di madrasah dan menjadi contoh yang baik bagi anak-anak.

- 4) Wali murid sebagai narasumber dalam pelatihan kurikulum merdeka

Madrasah memberikan kesempatan kepada wali murid untuk menyumbangkan pengetahuan dan pengalaman mereka untuk menjadi narasumber dalam pelatihan kurikulum merdeka, mempelajari lebih lanjut tentang kurikulum merdeka dan bagaimana hal itu nanti akan diterapkan di madrasah. Hal ini dilakukan agar kemitraan antara madrasah dan wali murid dapat lebih kuat lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas implementasi kurikulum merdeka dan meningkatkan keterlibatan wali murid dalam proses belajar mengajar.

- 5) Wali murid sebagai ustadz atau ustadzah dalam kegiatan ekstra qiro'ati

Melibatkan wali murid sebagai ustadz maupun ustadzah dalam kegiatan ekstra qiro'ati adalah agar keterlibatan dan partisipasi wali murid terhadap madrasah dapat meningkat sehingga dapat membantu siswa untuk lebih memahami isi al-qur'an serta meningkatkan disiplin dan perilaku siswa. Selain itu, diharapkan

juga dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan wali murid sehingga membantu wali murid untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka.

Hasil temuan yang diperoleh peneliti di MI Takhasus Darul Ulum yaitu MI Takhasus mengoptimalkan komunikasi antara stakeholder madrasah dengan orang tua maupun masyarakat sehingga terwujudnya motivasi dan kontribusi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan di madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga memaparkan evaluasi program yang sudah berjalan dan laporan perkembangan kegiatan belajar mengajar di kelas ke orang tua. Dari adanya partisipasi dari orang tua maupun masyarakat baik sebagai juri, donatur, tukang, narasumber, ustadz/ustadzah, dan lain sebagainya sehingga MI Takhasus Darul Ulum bisa membeli bahan bangunan, membangun bangunan berupa gedung dan masjid serta kerja sama antara guru, orang tua dan masyarakat dapat meningkat.

Pernyataan diatas didukung dengan tinjauan pustaka yang peneliti peroleh, dalam jurnal karya Diah Ayu Prabandari, dkk dalam jurnal tersebut memperoleh hasil bahwasanya pelibatan masyarakat dalam program madrasah dapat meningkatkan citra madrasah di mata

masyarakat.⁹⁵ Dikarenakan citra lembaga MI Takhasus Darul Ulum sudah bagus di masyarakat, akan tetapi lembaga juga tetap harus mempertahankan dan konsisten dalam menjalin komunikasi intens (baik formal maupun non formal) dengan masyarakat luar. Dengan adanya komunikasi tersebut, maka citra madrasah akan tetap terjaga dan semakin luas dikenal oleh masyarakat lainnya. Partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum sangat berpengaruh untuk MI Takhasus Darul Ulum sendiri. Masyarakat banyak yang tertarik dan antusias untuk menyekolahkan anaknya di MI Takhasus Darul Ulum dikarenakan mereka tau postingan-postingan dari sosial media. Hal ini mungkin salah satu dampak positif dari humas dalam menyebarkan informasi ke masyarakat. Jadi, setiap ada kegiatan yang dilakukan, prestasi yang diraih siswa-siswi, pihak MI Takhasus Darul Ulum selalu update terus agar informasi seterbuka mungkin dan dapat diterima baik oleh masyarakat.

Menjaga dan memperhatikan citra sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menunjukkan keberadaan dan kualitas lembaga tersebut. Citra adalah gambaran yang dapat digunakan untuk

⁹⁵ Prabandari et al., “Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sekolah Public Relations Strategy to Increase Community Participation in School Programs.”

menilai bagaimana pandangan masyarakat terhadap madrasah. Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk memberikan perhatian yang cukup dalam mengelola lembaga pendidikan. Citra sendiri terbentuk dari beberapa komponen yakni persepsi, kognisi, motivasi, dan sikap.⁹⁶

Hal tersebut dibuktikan dengan terciptanya organisasi peran serta masyarakat yaitu komite madrasah dan paguyuban kelas. Selain itu, juga terwujudnya kontribusi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan di madrasah serta adanya motivasi masyarakat terhadap madrasah yang terealisasi dalam home visit. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya hasil strategi dalam peningkatan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum sudah menghasilkan hasil yang baik, karena terjalinnya komunikasi yang baik (dua arah antara pihak MI Takhasus Darul Ulum dengan masyarakat maupun orang tua) sehingga apabila terdapat program-program yang dilakukan di madrasah, mayoritas akan mendapatkan dukungan yang baik pula.

⁹⁶ Manajemen Pendidikan Islam et al., "Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Dan Partisipasi Masyarakat Di MAN 3 Malang" 1, no. 1 (2022): 32–44.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini tentunya terdapat beberapa keterbatasan atau kendala yang dialami oleh peneliti, baik secara personal ataupun dari pihak MI Takhasus Darul Ulum sendiri. Walaupun peneliti mengalami kendala-kendala tersebut, namun peneliti tetap melakukan usaha semaksimal mungkin untuk menyusun dan menyelesaikan penelitiannya agar dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun pembaca.

Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti pada saat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada saat penelitian yaitu kurangnya dokumentasi yang lengkap dari pihak MI Takhasus Darul Ulum. Peneliti hanya memperoleh beberapa dokumentasi saja pada saat observasi sehingga data dokumentasi kurang mendukung. Karena tidak semua informasi yang peneliti dapatkan, dapat didokumentasikan.
2. Keterbatasan yang dialami oleh peneliti yakni kurangnya pemahaman, pengetahuan, serta literatur. Hal itu menjadi kendala bagi peneliti dalam menyusun hasil penelitian yang sempurna, akan tetapi bukan berarti hasil penelitian yang dilakukan tidak sesuai. Maka dari itu, peneliti berharap agar dosen pembimbing dan para pembaca dapat memberi kritik, saran, serta evaluasi supaya peneliti berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan

penelitian ini sehingga dapat memberi manfaat bagi semua orang yang membaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang dengan judul “Strategi Meningkatkan Mutu Partisipasi Masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang sudah sesuai dengan apa yang diinginkan madrasah. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelibatan masyarakat dalam kegiatan di madrasah. Bentuk partisipasinya ada 11 cara dan dipetakan menjadi partisipasi fisik dan non fisik, diantaranya yaitu:
 - a. Partisipasi Fisik:
 - (1) Wali murid sebagai panitia dalam kegiatan khotmil qur’an dan mini show
 - (2) Memberdayakan wali murid dalam kegiatan Market Day (Hasil Home Made atau Buatan Rumah)
 - (3) Masyarakat maupun wali murid sebagai juri dalam kegiatan aransi kelas (menghias kelas)
 - (4) Wali murid sebagai juri dalam *fashion show* hari santri

(5) Masyarakat sekitar sebagai tukang dalam pembangunan gedung madrasah

(6) Wali murid sebagai guru dalam kegiatan *parent teach us*.

b. Partisipasi Non Fisik:

(1) Masyarakat maupun wali murid sebagai stakeholder madrasah dalam pengambilan keputusan

(2) Masyarakat maupun wali murid sebagai donatur dalam pembangunan gedung madrasah

(3) Masyarakat sebagai pelatih dalam kegiatan pencak silat

(4) Wali murid sebagai narasumber dalam pelatihan kurikulum merdeka

(5) Wali murid sebagai ustadz atau ustadzah dalam kegiatan ekstra qiro'ati.

2. Hasil dari implementasi strategi dalam meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang sudah sesuai dengan apa yang madrasah inginkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya dampak dari partisipasi fisik dan non fisik yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dan wali murid. Adapun dampak atau manfaat dari pengimplementasian strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum, yaitu:

Manfaat dari partisipasi masyarakat maupun wali murid sebagai panitia, juri, tukang, dan guru adalah mengurangi biaya di dalam berbagai kegiatan, memudahkan panitia dalam mencari juri, dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap madrasah, kepedulian terhadap suatu lembaga, membawa dampak yang luar biasa karena membawa dukungan sehingga masyarakat lebih aktif, partisipasi cukup tinggi maka program berjalan sesuai dengan yang direncanakan, hendaknya menjalin komunikasi yang baik karena kontribusinya luar biasa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya hasil strategi dalam peningkatan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum sudah menghasilkan hasil yang baik, karena terjalinnya komunikasi yang baik (dua arah antara pihak MI Takhasus Darul Ulum dengan masyarakat maupun orang tua) sehingga terwujudnya motivasi dan kontribusi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan di madrasah. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan madrasah menjadi lebih dikenal luas oleh masyarakat sehingga banyak yang minat untuk menyekolahkan anaknya di MI Takhasus Darul Ulum. Ini dapat terlihat dari antusias wali murid pada saat menjadi panitia di berbagai kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan dari penjelasan diatas, maka peneliti memberi saran agar lebih baik kedepannya, yakni sebagai berikut:

1. Kepala madrasah MI Takhasus Darul Ulum, agar strategi partisipasi pelibatan masyarakat itu tinggi, maka kepala madrasah harus menjaga, menjalin, memaksimalkan komunikasi yang baik antara pihak madrasah dengan masyarakat atau wali murid siswa-siswi MI Takhasus Darul Ulum. Meskipun komunikasi antara keduanya sudah bagus, namun tetap harus dijaga agar citra MI Takhasus Darul Ulum dapat terjaga dan lebih dikenal banyak orang melalui adanya komunikasi tadi sehingga banyaknya orang tua maupun masyarakat yang minat untuk menyekolahkan anaknya di MI Takhasus Darul Ulum. Bukan hanya masyarakat kecamatan ngalihan saja melainkan di kecamatan sekitarnya.
2. Kepala madrasah, humas, guru, staf, dan para stakeholder yang bersangkutan sebaiknya dapat mengidentifikasi arah dan tujuan strategi, menganalisis sumber daya, menyusun dan menerapkan strategi, kemudian mengadakan evaluasi efektivitas strategi. Jadi, tahu sejauh mana strategi yang dilakukan di MI Takhasus Darul Ulum ini dapat membawa perubahan yang baik untuk madrasah.

3. Bagi masyarakat, wali murid, madrasah, dan pandangan orang lain dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap madrasah, kepedulian terhadap suatu lembaga, mendukung perkembangan ekonomi lokal, meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak, meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara orang tua dengan madrasah, memperkuat hubungan antara wali murid, mengembangkan keterampilan dan bakat, meningkatkan kepuasan orang tua terhadap pendidikan anak sehingga dari pihak-pihak orang tua bisa memikirkan tentang kemajuan-kemajuan atau program-program pendidikan yang perlu dimunculkan di MI Takhasus Darul Ulum agar lebih baik lagi, dapat meningkatkan kualitas pendidikan, citra madrasah, akuntabilitas madrasah, mengurangi beban madrasah, memperkuat hubungan dengan masyarakat sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa, dengan melibatkan wali murid maupun masyarakat dalam lembaga pendidikan, maka dapat membantu dalam meningkatkan akses pendidikan, hasil belajar siswa, kualitas pendidikan, dan menjadi kunci untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu, orang lain memandang hal tersebut sebagai suatu kontribusi positif, yang mana dapat meningkatkan kepercayaan mereka

terhadap madrasah dan mendorong mereka untuk memberi dukungan yang lebih besar.

C. Penutup

Dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini meskipun mengetahui masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Peneliti berharap pembaca memberi kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berterima kasih kepada seluruh pihak yang sudah memberikan dukungan dan motivasi. Semoga skripsi ini menjadi manfaat bagi peneliti dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul dan Nurhayati, Hadis. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Penerbit AlfaBeta). Hlm 2.
- Andi Chandrakirana dkk. “Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MI Pesantren Modern Bone Macope.” *Jurnal Mappesona* 4, no. 3 (2021): 107–14. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/2489%0Ahttps://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/download/2489/1098>.
- Anis, Fuad, & Spto Kandung (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Anton M. Moeliono, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 859
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP), (Jakarta. Ditjen Mandikdasmen Kementrian Pendidikan Nasional RI)2019), h. 3.
- Chiar Muhammad, Wahyudi, Farikha. “Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelegaraan Pendidikan,” 2019. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/qvkfz>.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatah, Nanang. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fikri, Raihan. “Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai.” *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 2, no. Februari (2022): 79.

- Fred R David, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : Salemba Empat,2010), hlm 5.
- Gaby Pranabella, Patricia, and Durinta Puspasari. “Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan.” *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 08 (2021): 1160–78. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i8.348>.
- Hartono. (2012). Peran Penting Masyarakat Dalam Partisipasi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *Al Hikmah*, 2(2), 105–124.
- H. Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995/1996),1.
- Hully, and Lale Yaqutunnafis. “Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Nw Tanak Mira Wanasaba Lauk.” *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 2 (2022): 675–84.
- Islam, Manajemen Pendidikan, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. “Ulul Amri : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Dan Partisipasi Masyarakat Di MAN 3 Malang Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Dan Partisipasi Masyarakat Lembaga Untuk Menunjukkan Eksistensi Da” 1, no. 1 (2022): 32–44.
- Jailani, M Syahrani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif” 1 (2023): 1–9.
- Keagamaan, Jurnal. “Edu-Religia STRATEGI MADRASAH DALAM MENINGKATKAN Edu-Religia” 4, no. 1 (2021).
- Keller, Kotler, *Manajemen pemasaran*, Edisi 13 Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2013).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahnya Surah As-Saff Ayat 4. (Jakarta: Kementrian Agama RI) Hal: 551.

- Marzal, “Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri Yogyakarta II” Tesis, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm. 41.
- Mi, D I, Plus Nur, and Rahma Kota. “STRATEGI MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MI PLUS NUR RAHMA KOTA BENGKULU Moch. Iqbal 1” 13 (2023): 84–97.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010). Hlm. 78.
- Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan. “Introduction and Aim of the Study.” *Acta Paediatrica* 71 (1982): 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan: CV. Harfa Creative, 2023. <http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku-metode-penelitian-kualitatif.Abdul-Fattah.pdf>.
- Negeri, S M K, Kota Bekasi, and D I Era. “STRATEGI PENINGKATKAN MUTU SMK NEGERI 1 DAN,” no. 21210181000015 (2023).
- Normina. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. (Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI: Kalimantan). Volume 14 Nomor 26 Oktober 2016. Hlm 82.
- Nurhasanah, Nurhasanah. “Peran Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan.” *Fondatia* 1, no. 1 (2017): 61–67. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v1i1.87>.
- Permendikbud. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan.” *Jakarta*, 2017, 1–10. <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=85fa731b33d4e978JmltdHM9MTcwNzc4MjQwMCZpZ3VpZD0zM2QxYmJjMS00NW MxLTZjODQtMzVmNS1hODBINDQ5NzZkNWUmaW5zaW Q9NTMxMQ&ptn=3&ver=2&hsh=3&fclid=33d1bbc1-45c1-6c84-35f5->

a80e44976d5e&psq=Kemendikbud%2C+2017.pdf&u=a1aHR0cHM6Ly9qZGloLmtl.

Permendiknas No 63 Tahun 2009 Pasal 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Prabandari, Diah Ayu, Ahmad Supriyanto, Ahmad Yusuf Sobri, and Rahmat Fadhli. "Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sekolah Public Relations Strategy to Increase Community Participation in School Programs." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 179–91.

Purnomo, Sutrimo. "Penguatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembiayaan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma ' Arif NU 1 Teluk Purwokerto Selatan Banyumas." *Jurnal Penelitian Agama* 23, no. 1 (2022): 25–60. <https://doi.org/10.24090/JPA.V23I1.2022.PP25-60>.

Purwanto, Ngalim. *Op.Cit.*, h.194.

Rekso Putranto, Soemadi. 1992, Manajemen Proyek Pemberdayaan, Lembaga Penerbitan FE-UI, Jakarta.

Sahabuddin, Sahabuddin. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 21 Makassar." *Jurnal Al-Qiyam*, 2022. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v3i1.218>.

Shobirin, Mochammad Syafiuddin, Agus Zaenul Fitri, and Muhammad Al Fatih. "Memilih Formulasi Strategi Terbaik.Untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan." *Jurnal Education and Development* 11, no. 2 (2023): 190–95. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4652>.

Siagian, Metodologi Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta. 2004.

Soetomo. 2008. Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyah. "Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Gotong Royong Di Desa Bumi Etam Kecamatan Kaubun

Kabupaten Kutai Timur.” *EJournal Pemerintahan Integratif* 7, no. 2 (2001): 45.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet.ke-3, 2021.
- Sumaji, Sarosa. (2017). *Penelitian Kualitatif Dasar- Dasar*. Jakarta Barat. Indeks.
- Sumarmo, 2005, *Analisis Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif Pada Proses Perencanaan Pembangunan di Kota Semarang (Studi Kasus Pelaksanaan Penjaringan Aspirasi Masyarakat di Kecamatan banyumanik)*, Tesis Magister Administrasi Publik Universitas Diponegoro, Hal. 26.
- Suyadi, Prawirosentono. *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Study Kasus dan Analisis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004). Hlm.5.
- The Strategy process. Collegiate edition / Henry Mintzberg; James Brian Quinn; John Voyer. (2022).
- Tilaar, H.A.R. *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta, (2009). Hlm. 287.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*,. 411
- UUD Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 8 dan 9.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN STRATEGI MENINGKATKAN MUTU PARTISIPASI MASYARAKAT DI MI TAKHASUS DARUL ULUM

No	Rumusan masalah	Pertanyaan			
		Kepala madrasah	Humas	Guru dan para staf	Orang tua siswa dan masyarakat
1.	Bagaimana strategi meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum?	<p>1. Bagaimana ibu mengidentifikasi dan menilai tingkat partisipasi masyarakat saat ini?</p> <p>2. Apa MI Takhasus Darul Ulum memiliki strategi khusus dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah?</p> <p>3. Bagaimana MI Takhasus Darul Ulum melibatkan masyarakat</p>	<p>1. Bagaimana humas berkomunikasi dengan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi mereka?</p> <p>2. Apakah ada upaya khusus yang dilakukan untuk memperkuat citra MI Takhasus Darul Ulum di mata masyarakat?</p> <p>3. Strategi apa yang humas lakukan untuk melibatkan media dan platform online agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap</p>	<p>1. Bagaimana guru melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun proyek sekolah?</p> <p>2. Apakah ada inisiatif khusus dari guru untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam perkembangan akademis siswa?</p> <p>3. Apakah terdapat tantangan yang dihadapi guru dan staff dalam meningkatkan partisipasi masyarakat</p>	<p>1. Bagaimana pendapat orang tua siswa dan masyarakat tentang tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah?</p> <p>2. Apakah orang tua dan masyarakat merasa terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah?</p> <p>3. Apa yang MI Takhasus Darul Ulum lakukan agar dapat melibatkan orang tua</p>

		dalam pengambilan keputusan terkait dengan perbaikan di sekolah? 4. Apakah ada program atau kegiatan tertentu yang direncanakan untuk mendekatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat ?	kegiatan sekolah? 4. Bagaimana tanggapan dan umpan balik humas apabila terdapat masukan dari masyarakat terkait dengan partisipasi mereka?	dan bagaimana cara untuk mengatasi tantangan tersebut? 4. Sejauh mana guru dan staff merasakan adanya dukungan dan partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran?	dan masyarakat secara maksimal dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka? 4. Sejauh mana komunikasi yang dilakukan antara MI Takhasus Darul Ulum dan orang tua serta masyarakat dianggap efektif?
2.	Bagaimana hasil strategi dalam peningkatan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus	1. Bagaimana MI Takhasus Darul Ulum mengimple mentasikan strategi peningkatan mutu partisipasi	1. Bagaimana humas menyampaikan informasi kepada orang tua dan masyarakat sekitar terkait kegiatan dan perkembangan sekolah?	1. Bagaimana partisipasi guru dan staf dalam mendukung strategi peningkatan mutu partisipasi masyarakat?	1. Sejauh mana orang tua dan masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan MI Takhasus Darul Ulum?

Darul Ulum?	<p>masyarakat ?</p> <p>2. Langkah apa saja yang kepala sekolah lakukan agar keterlibatan masyarakat dalam kegiatan di MI Takhasus Darul Ulum dapat meningkat?</p> <p>3. Apakah terdapat hambatan atau tantangan yang kepala sekolah hadapi dalam menerapkan strategi ini?</p> <p>4. Apa indikator kinerja yang digunakan</p>	<p>2. Apakah terdapat upaya khusus yang dilakukan untuk meningkatkan komunikasi dengan masyarakat?</p> <p>3. Bagaimana respon masyarakat terhadap upaya peningkatan mutu partisipasi yang telah dilakukan oleh MI Takhasus Darul Ulum?</p> <p>4. Adakah umpan balik dari orang tua dan masyarakat yang membantu memperbaiki atau mengembangkan strategi di MI Takhasus Darul Ulum?</p>	<p>2. Apakah ada pendekatan khusus untuk meningkatkan keterlibatan guru dan staf?</p>	<p>2. Bagaimana orang tua dan masyarakat dalam memberikan umpan balik terkait dengan upaya peningkatan mutu partisipasi masyarakat?</p> <p>3. Apa yang dapat orang tua dan masyarakat lakukan agar lebih terlibat dalam kegiatan yang ada di MI Takhasus Darul Ulum?</p>
-------------	--	--	---	--

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

KEPALA MADRASAH MI TAKHASUS DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG

Nama : Nurul Qomariyah, M.S.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Tempat : MI Takhasus Darul Ulum

Hari/tanggal : Kamis, 01 Februari 2024

Pukul : 08.30-Selesai

Strategi Meningkatkan Mutu Partisipasi Masyarakat Di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

1. Bagaimana ibu mengidentifikasi dan menilai tingkat partisipasi masyarakat saat ini?

Jawab: Tingkat partisipasi masyarakat terhadap madrasah kami petakan menjadi tiga aspek, yaitu:

- d. Secara pendanaan orang tua atau masyarakat mayoritas mendukung terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah
- e. Secara material (bahan bangunan) belum terlaksana secara maksimal, sebatas pengecatan kelas karena pertimbangan lebih praktis orang tua atau masyarakat memilih secara tunai (cash)

- f. Partisipasi secara akademik, dimana orang tua mensupport kegiatan belajar siswa-siswi di rumah dan di madrasah melalui kegiatan parent teach us. Dimana kegiatan ini merupakan salah satu program unggulan MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Program pembelajaran ini dilakukan oleh orang tua, yang mana ia berperan sebagai guru dan mengajar siswa dengan topik tertentu yang sesuai dengan profesinya. Orang tua sangat mensupport kegiatan belajar siswa-siswi di rumah dan di madrasah. Ada juga wali murid yang diundang menjadi narasumber dalam pelatihan kurikulum merdeka dan mengajar ekstra qiro'ati.
2. Apa MI Takhasus Darul Ulum memiliki strategi khusus dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah?
- Jawab: Madrasah memiliki strategi dalam meningkatkan keterlibatan orang tua yaitu:
- g. Terjalannya komunikasi dua arah dengan baik
 - h. Terbentuknya paguyuban kelas
 - i. Terlaksananya home visit setiap kelas
 - j. Dilibatkannya orang tua dalam kegiatan di madrasah
 - k. Update dokumentasi setiap kegiatan pada media sosial MI Takhasus Darul Ulum
 - l. Pemaparan program pada pertemuan wali murid pada awal tahun pelajaran

3. Bagaimana MI Takhasus Darul Ulum melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait dengan perbaikan di sekolah?

Jawab: Untuk melibatkan masyarakat MI Takhasus Darul Ulum mempunyai tips yakni dengan cara memaksimalkan kegiatan home visit, menyelenggarakan parenting, terbentuknya komite madrasah, serta mengoptimalkan kegiatan paguyuban kelas.

4. Apakah ada program atau kegiatan tertentu yang direncanakan untuk mendekatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat?

Jawab: Ada, misalnya program bagi takjil pada masyarakat sekitar, program sholat tarawih di madrasah, program home visit, dan bulletin madrasah.

Hasil Strategi Dalam Peningkatan Mutu Partisipasi Masyarakat Di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

1. Bagaimana MI Takhasus Darul Ulum mengimplementasikan strategi peningkatan mutu partisipasi masyarakat?

Jawab:

- a. Wali murid menjadi panitia kegiatan di madrasah (Khotmil Qur'an dan Mini Show)

Pendidikan di MI Takhasus Darul Ulum menjamin lulusan siswanya dengan hafal tahlil, tahfidz qur'an (hafal al-qur'an) minimal hafal juz 30 serta dapat membaca arab pegon yang termaktub dalam kitab safinatunnajah dan lainnya. Beberapa pertanyaan diberikan langsung oleh penguji dan

juga wali murid, peserta yang dinyatakan lulus berhak mendapat syahadah (sertifikat/ijazah). Jadi, wali murid ikut menguji dan menjadi panitia seperti membantu dalam hal menyiapkan konsumsi, pra acara, dan lain sebagainya.

b. Memberdayakan masyarakat (wali murid) dalam Market Day

Enterpreneurship harus diperkenalkan sejak dini kepada anak, karena akan melatih mental yang kuat, pemberani, pantang menyerah, dan optimis. Kami mencoba mengembangkan jiwa enterpreneur peserta didik melalui Market Day. Disini, kami memberi kesempatan mereka untuk mengembangkan kreativitasnya. Mau jualan apa, atau menawarkan jasa apa, kami membebaskannya. Kami memberi ruang bagi mereka untuk mengembangkan semangat kewirausahaannya. Kami melatih mereka untuk menjadi pribadi yang mandiri dan berani menerima tantangan. Di samping itu, enterpreneurship juga melatih anak bertanggung jawab, berani sosialisasi dan berwirausaha yang sebenarnya. Dalam market day kali ini, para siswa menawarkan makanan dan minuman buatan wali murid dengan syarat makanan dan minuman yang ditawarkan tidak mengandung bahan pengawet, dan menggunakan bahan yang halal serta aman bagi kesehatan. Kami bersyukur, program kegiatan yang diadakan secara rutin tiap tahunnya, mendapat respon positif dan support dari orang tua siswa.

- c. Mengikutsertakan masyarakat atau wali murid dalam kegiatan aransi kelas

MI Takhasus mengadakan lomba aransi (menghias kelas) intern antar kelas. Tidak disangka antusias siswa-siswi sangat luar biasa, mulai dari sikap saling bantu membantu dan kerjasama yang hebat diterapkan untuk menghias kelas masing-masing dengan sekreatif mungkin. Masyarakat maupun wali murid ikut terlibat sebagai juri dalam kegiatan ini.

- d. Memberikan bantuan kepada masyarakat berupa zakat fitrah
- e. Wali murid menjadi juri dalam fashion show hari santri

Wali murid juga dilibatkan dalam fashion show hari santri MI Takhasus Darul Ulum. Mereka dijadikan sebagai juri agar dapat meningkatkan rasa partisipasi dan kepemilikan orang tua terhadap madrasah. Mereka dapat memberi masukan dan penilaian yang objektif terhadap penampilan para siswa. Selain itu, juga dapat meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara madrasah dengan orang tua.

- f. Bantuan dalam bentuk material dalam pengedakan gedung madrasah

Orang tua maupun masyarakat sekitar juga terlibat dalam pembangunan gedung madrasah. Mereka memberi sumbangan dalam bentuk material berupa pasir, semen, keramik, dan lain sebagainya. Mereka memberi sumbangan secara sukarela, tidak ada paksaan dari pihak madrasah. Hal

ini sangat membantu pihak madrasah sehingga pembangunan akan cepat selesai.

g. Mengikutsertakan masyarakat dalam karnaval MI Takhasus Darul Ulum

2. Langkah apa saja yang kepala sekolah lakukan agar keterlibatan masyarakat dalam kegiatan di MI Takhasus Darul Ulum dapat meningkat?

Jawab: Yang pertama agar peran serta masyarakat meningkat tentu saja kita memberdayakan stakeholder yang ada. Jadi stakeholder di madrasah itu kan atau tanggung jawab di madrasah itu keberlangsungan madrasah tidak hanya ada di kepala saja, maka kita optimalkan stakeholder yang ada. Dari unsur yayasan, kepala, komite, guru dan karyawan, siswa siswi, orang tua, dan masyarakat sekitar. Jadi, kita optimalkan stakeholder itu lewat komunikasi yang mana harus dijalin. Jadi, jangan sampai komunikasi itu satu arah. Komunikasi harus 2 arah agar balance atau seimbang. Setelah menjalin komunikasi, maka kalau ada program-program yang ada di madrasah itu mayoritas akan mendapatkan dukungan. Jadi kita istilahnya memanusiakan manusia gitu lo. Tidak hanya sekedar instruksi saja tetapi stakeholder yang ada itu kita rangkul, kita ajak musyawarah bersama, rembug an bersama, maka disini itu keterlibatan wali murid atau masyarakat ya bagus. Karena sering adanya komunikasi dan komunikasi itu mungkin kalau di tempat lain hanya ada saat penerimaan rapot atau mungkin komite pun jarang

rapat gitu. Tapi disini karena setiap kelas ada suatu organisasi yang namanya paguyuban kelas dan ada kegiatan yang namanya home visit setiap 2 bulan sekali itu kita terjun ke lapangan, maka saya setiap sabtu itu sering muter ke rumah orang tua untuk mengadakan home visit yang diikuti seluruh stakeholder kelas yang terdiri dari kepala, guru kelas, orang tua, dan anak-anaknya. Disitu tidak hanya sekedar makan minum saja, tapi ada program paparan dari saya, evaluasi program yang sudah berjalan, dan laporan perkembangan secara detail kegiatan belajar mengajar di kelas. jadi, karena sering adanya komunikasi tidak ada komunikasi itu berhenti di satu titik tapi akan berjalan. Itu salah satu upaya kami untuk meningkatkan peran serta masyarakat. Karena disini itu masyarakat jauh ya, tapi kan kalau sekitar sini ya tetap terjalin. Kita kalau ada kegiatan-kegiatan mengundang sekitar masyarakat sini yang RT/RW nya, tidak semua masyarakat. Kita tidak kulo nuwun yang ada yang memangku wilayah sini tetap.

3. Apakah terdapat hambatan atau tantangan yang kepala sekolah hadapi dalam menerapkan strategi ini?

Jawab: Segala program itu pasti ada hambatannya. Ada hambatannya kadangkala tapi tidak banyak

- a. Perbedaan cara pandang atas kebijakan yang ditempuh madrasah
- b. Ada wali murid yang di setiap kegiatan pertemuan atau home visit itu jarang hadir, itu ada. Ada juga yang sibuk dengan

pekerjaannya. Solusinya ya ketua paguyuban harus menjapri satu per satu biar peran serta atau kepeduliannya meningkat, tidak hanya dibiarkan. Jadi, sering disapa lewat karena disini sudah ada WA. Dan kalau pun ada orang tua kurang ini di sekolah tidak “wah ini” tetap kita sapa, walaupun tidak pernah ikut ya, tapi tetap disapa agar lama-lama kan namanya aja kayak batu di titik i air kan lama-lama lubang seperti itu. Pembangunan ini juga diambil dari masyarakat sekitar sini tidak mengambil dari luar. Pembangunan keseluruhan mulai dari tahun 2019 (bertahap karena MI Takhasus sendiri uangnya tidak banyak dan sumbernya dari hutang) karena disini manajemennya manajemen bottom up bukan top down. Jadi di setiap satuan pendidikan memiliki tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk mengembangkan madrasah. Mbangun ya kita pikir sendiri. Tapi kalau semua dari yayasan kita gak pegang uang. Disini kan pegang uang, tapi uangnya di bank, karena kita sudah melayani pelayanan secara digital, tidak cash money. Ada cash money tapi hanya antar jemput yang tidak semua anak-anak ikut, catering. Jadi masing-masing anak punya virtual account.

4. Apa indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur partisipasi masyarakat?

Jawab:

- a. Terciptanya organisasi peran serta masyarakat yaitu komite madrasah dan paguyuban kelas

- b. Terwujudnya kontribusi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan di madrasah
- c. Adanya motivasi masyarakat terhadap madrasah yang terealisasi dalam home visit

TRANSKRIP WAWANCARA

HUMAS MI TAKHASUS DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG

Narasumber : Muchamad Imamudin, S.H.
Jabatan : Waka Kesiswaan dan Operator Madrasah
Tempat : MI Takhasus Darul Ulum
Hari/tanggal : Kamis, 25 Januari 2024
Pukul : 08.30-Selesai

Strategi Meningkatkan Mutu Partisipasi Masyarakat Di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

1. Bagaimana humas berkomunikasi dengan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi mereka?

Jawab: Yang jelas kami dari segi sekolah swasta masih banyak melibatkan masyarakat. Terutama ketika ada kegiatan yang event nya besar melibatkan masyarakat sekitar, paling tidak mengundang tokoh-tokoh masyarakat kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Contohnya kegiatan yang biasanya tahunan seperti wisuda anak, sekarang kan tidak boleh wisuda, acara akhir tahun untuk kelas 6, terus setiap tahun ada show, ekstra-ekstra yang ada di smart bahasa itu ditampilkan semua (menari, mengaji, rebana, dan sebagainya) itu ditampilkan, mengundang seluruh stakeholder terutama wali murid, dan tokoh masyarakat yang ada di sekitar sini. Jadi untuk mengukuhkan esistensi kita, bahwa MI Takhasus ada program prestasinya sehingga orang tua juga berpikiran

bahwa oh ternyata anak saya ekstra setiap minggunya, kadang suruh bayar buat beli alat dan sebagainya ini ditampilkan, warga pun sama. Setiap hari ketemu suara apa drumband dan lain sebagainya oh ini hasilnya sehingga masyarakat senang terutama pada saat pak babin itu kadang-kadang ke madrasah untuk mengisi pembekalan untuk anak-anak itu dilaksanakan di hari senin langsung dari TNI, POLRI. Dari babinsa, dari kelurahan, selalu kita berkomunikasi.

2. Apakah ada upaya khusus yang dilakukan untuk memperkuat citra MI Takhasus Darul Ulum di mata masyarakat?

Jawab: Ya karena MI Takhasus citranya sudah bagus di masyarakat, ya tinggal mempertahankan dan istiqomah konsistensi dalam berkomunikasi dengan mereka, tidak hanya pada saat butuh saja, jadi setidaknya kita juga berkomunikasi untuk hal-hal yang non formal sehingga itu kayaknya lebih terjamin dengan tokoh masyarakat. Karena kalau hanya formal ya udah datang selesai. Tetapi kalau kita komunikasi intens yang non formal itu mungkin disitunya sehingga citra sekolah tetap terjaga. Jadi, lebih menjaga komunikasi intens dengan masyarakat.

3. Strategi apa yang harus dilakukan untuk melibatkan media dan platform online agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kegiatan sekolah?

Jawab: Kami termasuk aktif dalam pengelolaan media sosial. Kami sudah punya semua kecuali twitter kalau nggak salah karena twitter kan kayaknya kurang pas untuk ranah pendidikan.

Instagram juga ada, youtube juga ada, threads bahkan ada, bahkan kita punya web sendiri dan itu kita update secara berkala terutama yang facebook, instagram, dan youtube. Kalau facebook dan instagram kegiatan mingguan, bahkan bisa kegiatan event-event penting, yang terakhir kemarin ada bulan nabung. Jadi kami itu kerjasama dengan bank BNI. Jadi ada mobil ATM ke sini, anak-anak nabung. Menabung ini tidak diwajibkan bagi semua siswa karena kan kadang anak-anak sudah punya tabungan sendiri dari orang tua. Jadi yang sudah punya tabungan sendiri ya mereka bisa nabung di luar, yang banknya beda. Tetapi yang sama-sama BNI bisa. Kami sebenarnya memfasilitasi, jadi mereka tidak harus datang ke bank, justru bank yang datang kesini untuk mendata. Semi wajib lah istilahnya, karena itu nanti digunakan mereka untuk pembiayaan di kelas 6. Jadi kelas 6 biasanya kan ada perpisahan, wisuda, setelah pelepasan ada kegiatan wisata di akhir tahun atau akhir pelajaran disini, nah itu diambil dari uang tabungan. Walaupun ini baru berjalan tahun ini dengan bank, biasanya kita yang setor ke bank, tapi sekarang bank nya bisa lebih dipermudah, bank bisa kesini setiap bulan akhirnya anak-anak lebih semangat untuk menabung minimal lima puluh ribu sebulan sekali. Nah ini utamanya untuk me-masyarakat bahwa banyak kegiatan yang dilakukan karena rata-rata ini siswa baru juga taunya dari sosmed, dari story-story guru, story-story wali murid, karena kami kan kegiatan apapun, prestasi apapun kami buatkan flyer itu (semingguan biasanya). Minggu ini yang berprestasi

siapa kita buat flyer, hari-hari besar kita buat flyer, sehingga orang tua dan guru itu selalu melihat itu, terus capaian-capaian tahfidz anak-anak dan sebagainya, rewards-rewards setiap minggu, setiap bulan itu kami update instagram terutama dan facebook. Sehingga dari situ banyak, jadi orang-orang kadang tau ini darimana, dari tetangga yang buat story ternyata ada tahfidznya, ada full day, dan sebagainya. Dari kegiatan-kegiatan yang menurut masyarakat itu relate dengan kebutuhan mereka. Banyak mayoritas hampir 80% dari situ kita dapat siswa melalui media sosial, kalau youtube paling sebulan sekali, karena editing dan sebagainya butuh waktu yang lumayan lama dan kegiatannya tidak semua, kegiatan event skala besar yang direncanakan sehingga bisa diupload disitu. Saya suka karena mengenai platform digital zaman sekarang kan memang tidak bisa dipungkiri. Kami ada tenaga ahli, tenaga khusus mengelola itu sehingga tidak mungkin ketinggalan, update terus, setiap hari pasti ada, kalau tidak reels ya story.

4. Bagaimana tanggapan dan umpan balik humas apabila terdapat masukan dari masyarakat terkait dengan partisipasi mereka?

Jawab: Nah ini kita setiap semester kalau nggak salah itu menyebar angket ke masyarakat ataupun yang kedua kami itu ada home visit. Home visit itu dari sekolah menyambangi ke rumah salah satu wali murid. Selain itu juga kadang mengundang tokoh masyarakat dan sebagainya, masukan kita dari situ semua. Jadi pengennya apa, masukannya apa, kalau memang itu sesuai dengan

visi misi kami, sesuai dengan program kami akan kita laksanakan. Namun kalau tidak ya sebagai masukan dengan kami untuk diusulkan atau diajukan untuk kegiatan atau program di tahunan. Setiap satu bulan sekali untuk kelas. Ada home visit itu kami lebih mudah menjangkau dan langsung mendengar keluhan-keluhan terutama dari wali murid dan masyarakat tentunya.

Hasil Strategi Dalam Peningkatan Mutu Partisipasi Masyarakat Di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

1. Bagaimana humas menyampaikan informasi kepada orang tua dan masyarakat sekitar terkait kegiatan dan perkembangan sekolah?

Jawab: Yang jelas terutama media sosial kami lewatnya dalam menyampaikan informasi ini. Tadi termasuk pembangunan juga kita update dan kita laporkan biasanya karena kita ada semacam majalah kita terbitkan. Disini juga ada semua laporan kami selama setahun, kegiatan program kita, bahkan laporan-laporan. Kan kita ada infaq hitungan dan sebagainya itu kita laporkan disini. Jadi informasi seterbuka mungkin dengan masyarakat, sehingga apa yang mereka 'oh kemarin saya ngasih masukan ini ternyata dilakukan, dan mereka tau nya dari media sosial, dari laporan-laporan yang kami buat atau dari program secara fisik mungkin. Contohnya mengenai penjemput waktu itu. Ya ada pengantar dan penjemput itu kadang kan orang tua malas masuk, jadi menyebabkan macet karena berhentinya mobil-mobil, apalagi ini mayoritas mengantar itu pakai mobil jadi tidak mau masuk

padahal kan kita siapkan halaman yang luas. Nah kadang itu di pinggiran. Nah masukan dari masyarakat yaitu ‘macet mas, minta tolong ditertibkan lagi agar tidak mengganggu, gedung mas nya kan sampai ujung sana, terutama yang bawah jauh-jauh. Kami paksa untuk masuk dulu, anak dikeluarkan di dalam sehingga transportasi tidak terhambat hujan lagi itu juga kami lakukan dan mereka juga memberi masukan itu ya karena seterbukanya kami sehingga ya tidak begitu formal lagi kadang lewat SMS, kadang WA, kadang telpon, begitu jadi karena sudah keterbukaan itu kan.

2. Apakah terdapat upaya khusus yang humas lakukan untuk meningkatkan komunikasi dengan masyarakat?

Jawab: Ada. Ya itu kegiatan tadi yang sudah saya sampaikan peran optimalisasi di media sosial karena sekarang kayaknya lebih mudah lewat situ untuk menyampaikan hal-hal yang sifatnya informasi kayaknya lebih akurat dan orang tua pun kalau kita kasih edaran malah kadang nggak kebaca apalagi surat nggak kebaca lebih mudah kami buat flayer, kita share di grup, itu malah mudah diterima, kalau surat lupa dan lain sebagainya. Kita juga kadang dua-duanya, bikin surat untuk secara formalnya biar administrasi kita jalan. Informasi setelahnya ya cuma pakai flayer aja. Kegiatan minggu ini misalnya, orang tua malah membacanya dari situ.

3. Bagaimana respon masyarakat terhadap upaya peningkatan mutu partisipasi yang telah dilakukan oleh MI Takhasus Darul Ulum?

Jawab: Nah feedback nya adalah rekomendasi-rekomendasi kalau dalam hal ini karena kita sedang program penerimaan siswa baru, banyak sekali yang direkomendasikan karena tetangganya, saudaranya, bahkan ada yang beberapa saya tanya itu “dapat informasi darimana?” “tetangga saya” “la ada anaknya yang sekolah disini?” “tidak”. Jadi taunya ya dari media sosial, taunya dari kegiatan yang kita lakukan, ada beberapa yang begitu, testimoninya itu bahkan tidak hanya mengalami tapi hanya melihat saja berani merekomendasikan. Nah itu karena upaya kami selaku humas atau dalam hal ini, kalau kita disini ada bagian IT, bagian media sosial yang bertugas menyebarkan itu seluas-luasnya sehingga umpan baliknya ya itu rekomendasi-rekomendasi yang diberikan, bahkan tidak merasakan saja dengan melihat di media sosial, dengan melihat lingkungan kami disini, berani merekomendasikan seenggaknya saudaranya untuk menyekolahkan disini. Itu mungkin karena salah satu dampak positif dari humas dalam menyebarkan informasi ke masyarakat.

4. Adakah umpan balik dari orang tua dan masyarakat yang membantu memperbaiki atau mengembangkan strategi di MI Takhasus Darul Ulum?

Jawab: Melalui angket tadi beberapa orang tua ngasih masukan, kami mencoba angket itu. Yang kedua dengan mengundang tokoh masyarakat ketika kegiatan-kegiatan besar itu kadang kami tanya mengenai program kita tentunya sudah bagus, alangkah lebih bagus kalau ada ini ini ini ini. Nah kita mendengar umpan baliknya

dari situ. Jadi, masyarakat pun kalau tidak kami tanya mungkin kan tidak bersuara, mungkin hanya nggrundel, hanya menyampaikan di luar. Boleh menyampaikan di luar, kami selalu menyampaikan kepada wali murid dengan tokoh masyarakat boleh menyampaikan di luar itu hal positif dari kami, kalau ada hal negatif sampainya ke kami dulu lalu akan kami perbaiki, kami akan berupaya menyesuaikan kondisi lingkungan disini. Beberapa kali emang kami harus menyesuaikan terkait dengan anak-anak, terkait dengan kebisingan yang disekitar masyarakat itu juga kita sering beberapa kali menyesuaikan dengan masyarakat.

TRANSKRIP WAWANCARA

GURU DAN STAF MI TAKHASUS DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG

Narasumber : Muhammad Ahsanul Waro, S.Sos.
Jabatan : Tata Usaha
Tempat : MI Takhasus Darul Ulum
Hari/tanggal : Kamis, 25 Januari 2024
Pukul : 09.00-Selesai

Strategi Meningkatkan Mutu Partisipasi Masyarakat Di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

1. Bagaimana guru melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun proyek sekolah?

Jawab: Melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler itu tentunya dalam segi di bidang tertentu, contohnya ekstra silat. Lah itu diambil dari masyarakat sekitar terkait untuk mengajar menjadi pelatih. Melibatkannya di itu, lebih ke tenaga pengajarnya, cari yang dekat-dekat. Pelatuhnya ada yang dari dalam dan ada yang dari luar seperti marching band, menari, menyesuaikan jam pelatih juga. Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler juga dilakukan di sekitar lingkungan madrasah, kecuali renang dan bad minton itu dilaksanakan diluar. Selain pencak silat tadi, pelatuhnya ada juga yang dari masyarakat sekitar seperti rebana, sedangkan pelatih yang dari luar seperti marching band kan memang sebuah tim ya,

maka pelatihnya sendiri-sendiri, biola atau keyboard sendiri. Untuk proyek sekolahan seperti pembangunan ini. Pembangunan diambil dari tenaga kerja warga sekitar juga itu biar ya mengajak masyarakat sekitar untuk membantu pembangunannya terus selain itu juga donaturnya berupa seperti itu. Pembangunan ini dilakukan secara bertahap dan bergantian karena kan namanya sekolahan swasta, jadi kalau borongan full belum bisa (menabung dulu). Pembangunan mulai dari akhir desember tahun kemarin dan selesai juni baru bisa ditempati angkatan ini. Sedangkan wali murid ikutnya di mungkin lebih ke channel terkait guru ekstra itu menawarkan kalau kita punya terus sana juga punya prestasi yang bagus bisa kita ambil. Karna kan juga anak-anak kalau melihat yang melatih pernah juara atau prestasi kan ada gregetnya untuk gimana toh caranya langkah-langkahnya kan pasti dari pelatih mengasih caranya atau tipsnya dan anak-anak juga akan mengikuti, itu lebih kelihatan kalau anaknya begitu.

2. Apakah ada inisiatif khusus dari guru untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam perkembangan akademis siswa?

Jawab: Pasti ada, tentunya yang terutama terkait programnya seperti tahfidz, terus pengembangan tata minat. Kalau tahfidz itu disini memang ada target kelulusannya seperti harus hafal juz 30, surat pendek. Jadi sebelum penerimaan disini itu kita juga menawarkan ke wali muridnya terkait programnya terus pengembangan bakat dan minatnya, jadi akan tau goal-nya setelah lulus dari sini itu bagaimana seperti tadi hafal juz 30 terus hafal

tahlil dan doa tahlilnya terus juga tentang nasionalisme dan ahlussunnah waljama'ah. Itu kan disini juga ada pembiasaan seperti peringatan hari tertentu kayak hari batik, kita semuanya kemarin sudah melaksanakan bukan hanya guru-guru saja tetapi juga anak-anak diajak memakai batik yang dia suka di rumah, jadi tidak pakai seragam batik sekolahan tapi memakai batik masing-masing di rumah. Selain itu juga nasionalisme seperti setiap tanggal 17 menggunakan pakaian nuansa merah putih. Jadi, biasanya kalau senin sama selasa kan pakai yang umum, nah ini bebas. Yang putri biasa memakai gamis merah. Kalau foto-fotonya juga ada (dokumentasinya) biar lebih mendukung.

Untuk target hafal juz 30 setiap kelas itu ada. Jadi kenaikan kelas itu ada target setiap semester itu dari kelas 1 sudah ada, ya meskipun bacaannya kurang sesuai itu kan kalau bareng-bareng setiap hari itu kan lama-kelamaan akan mudah melafalkan, meskipun belum melihat tulisannya tapi sudah hafal kayak al-fatihah. Di sisi itu kan juga ada targetnya, tapi kan ya ada yang belum melampaui di kelas 6, kelas 6 memang lebih ketat. Jadi yang biasanya dirumah punya hp itu harus dikumpulin semuanya, jadi biar ada kejujuran antara anak wali murid dengan guru. Jadi yang punya dikumpulin terus nanti kalau sudah target tertentu nanti dikasihkan, ada target lagi kumpulin lagi. Tapi disini itu ada program yang beda yaitu pesantren kilat, dilaksanakan 5 hari, jadi untuk mengulas lagi dari an-nas sampai an-naba' itu disetorkan disitu lagi, jadi ada yang tidak lupa. Itu memang pembiasaan, harus

bisa hafal. Pesantren kilat diwajibkan untuk kelas 6 kalau mau lulus, jadi nginep disini, kayak pelatihan mondok, ya ada lika-likunya.

3. Apakah terdapat tantangan yang dihadapi guru dan staff dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan bagaimana cara untuk mengatasi tantangan tersebut?

Jawab: Kalau setiap lembaga atau setiap administrasi itu pasti ada. Makanya itu kita butuh tim. Tim yang kompeten di bidang tertentu. Kalau sebuah lembaga ada orang-orangnya terus punya bakat di bidang masing-masing karena kan menjadi sebuah tim yang bagus namanya super tim. Untuk meningkatkannya ya harus bekerjasama. Dimana setiap individu punya tantangan tertentu terus digabungin, jadi super tim tadi biar tantangan yang dihadapi akan terselesaikan dan setiap tahun pasti ada, apalagi ini masa pembangunan. Kalau masa pembangunan itu pasti tantangannya ada, pasti nanti kalau hujan bagaimana terus terkait kebersihan juga. Jadi di sisi kelemahan atau tantangan itu, kita harus punya keunggulan, jadi punya branding (sesuatu yang beda dari yang lain). Kalau disini seperti yang sudah tertera itu terkait program unggulannya seperti tahfidz, arab pegon (bahasa arab yang di maknani), muhadatsah bahasa arab, conversation, robotik (di Tingkat SD/MI) itu memang sebuah tawaran kepada wali murid ya meskipun hanya merakit tapi ini dengan program yang ke depannya kalau di anak-anak suka, itu pasti akan merasakan enjoy gitu. Kalau yang robotik ini kan baru sekitar 1 tahun setengah jadi

yang kelas 6 itu baru main di programnya, kalau output untuk produknya itu belum. Itu mungkin harus dari akarnya sih ya (kelas 1) harus ada step-stepnya. Sedangkan yang arab pegob diwajibkan di kelas 4 dan 5, jadi disini kan full day itu diambil jam siang (14.00-15.00) atau jam 13.00-14.00 WIB. Pokoknya setiap setelah istirahat siang, kalau kelas bawah kan ada tidurnya dari senin sampai kamis itu setelah dzuhur itu tidur siang, tapi kalau ada yang ekstra, beberapa ekstra pilihan itu ikut ekstra, yang tidak ikut ekstra tidur di kelas. Tapi kalau kelas 3, 4, 5, 6 itu tidak ada tidurnya, mungkin diisi film atau apa, karena per kelas alhamdulillah sudah ada proyekturnya untuk mendukung itu. Jadi ya ada yang main ada yang nonton. Disini full day masih 6 hari, tapi yang hari jum'at pulang jam 11.00 WIB (setengah hari), hari sabtu itu masuk tapi full ekstra. Jadi ada ekstra pramuka, renang, jadi tidak ada materi pembelajaran.

4. Sejauh mana guru dan staff merasakan adanya dukungan dan partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran?

Jawab: Sejauh ini, kembali tadi ke lembaga kalau semuanya mendukung, tapi kalau kritikan mesti ada, saling mendukung tapi kritikan itu juga sebuah dukungan, mungkin ya kalau lembaga tidak terima itu langsung down, tapi kan sebuah dukungan yang dimana itu memang kekurangannya disitu. Sampai saat ini alhamdulillah sampai tahun 2023 ini, ini yang kalau menjadi MI Takhasus kan baru (mulai 2022 kemarin), dari berawal 1 kelas menjadi 2 kelas di periode 2023 dan 2024. Terus nanti penerimaan

ini harapannya 3 kelas. Itu kan juga sebuah calon wali murid atau wali murid yang sangat mendukung atau sangat suka dengan program yang ada disini. Terutama memang di full day-nya ya. Karena orang tua juga banyak kerja terus pulang sekolah langsung sekalian njemput begitu. Jadi sangat mendukung sampai sejauh ini di semua programnya, program unggulan maupun di program bakat minatnya.

Hasil Strategi Dalam Peningkatan Mutu Partisipasi Masyarakat Di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

1. Bagaimana partisipasi guru dan staf dalam mendukung strategi peningkatan mutu partisipasi masyarakat?

Jawab: Ya melaksanakan tugasnya itu memang poin terpenting. Sebagaimana dari kepala staf TU nya itu kalau fokus di pekerjaan masing-masing itu pasti akan terselesaikan. Dan dimana kalau belum ada yang paham misal saling bertukar pikiran. Apalagi kita banyak media untuk mencari referensi seperti guru. Guru kan ya memang acuannya di buku atau di buku paket tertentu, itu juga kita bisa mengambil dari video-video dari sekolah lain untuk sebagai referensi cara mengajarnya, ada ice breakingnya, nah itu sebuah partisipasi untuk biar suasana kelas itu juga tidak bosan. Anak-anaknya juga tidak merasa tertekan. Jadi suasana pembelajaran biar bisa menjadi hidup gitu.

2. Apakah ada pendekatan khusus untuk meningkatkan keterlibatan guru dan staf?

Jawab: Pasti ada. Pertama kalau ada kesalahan, untuk pendekatannya harus memang lebih beda. Seperti guru ke muridnya, itu kalau ada kesalahan jangan ditegur di depan atau di umum. Jadi dipanggil aja ntah pas waktu istirahat di obrolin secara pribadi itu sebuah kehormatan. Karena yang namanya anak ya, kalau kesalahan itu pasti. Selain itu, juga siswa yang baik itu ada pendekatannya juga. Harus mengajak teman-temannya biar seperti kalian, seperti itu contohnya. Staf nya kalau melihat anak-anak yang terlambat itu juga mengingatkan kenapa terlambat, itu langsung ke anaknya, jadi secara pribadi gitu, besok jangan diulangi, kalau terlambat. Seperti apalagi sekarang jamannya digital ya, kayak bahasa-bahasa penyampaiannya itu yang tidak sesuai (jorok) itu kan harus dicegah. Seperti mengatakan ke temennya itu harus memang dipanggil, ntah itu dipanggil di kantor, di ruang tertentu, itu biar tidak mengulangi lagi. Kalau kita mengatakan, menegur atau mengingatkan secara langsung kan anak itu juga akan berfikir secara pribadi dan besok-besok tidak akan mengulangi lagi.

TRANSKRIP WAWANCARA

ORANG TUA SISWA DAN MASYARAKAT

MI TAKHASUS DARUL ULUM NGALIYAN SEMARANG

Narasumber : Siti Ulfah, S.Pd.
Jabatan : Wali Murid dari Arga Muhammad Arsyad Pranaja
(siswa kelas 1A) dan Bendahara
Tempat : MI Takhasus Darul Ulum
Hari/tanggal : Kamis, 25 Januari 2024
Pukul : 09.30-Selesai

Strategi Meningkatkan Mutu Partisipasi Masyarakat Di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

1. Bagaimana pendapat orang tua siswa dan masyarakat tentang tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah?

Jawab: Jadi kami orang tua siswa itu ada kegiatan namanya paguyuban orang tua, dimana itu adalah kegiatan pertemuan antara wali murid dengan wali kelas dan juga pihak sekolah. Disana nanti akan terjadi interaksi antara kami selaku orang tua dengan pihak madrasah sehingga dapat meningkatkan apa yang jadi program-program madrasah itu kita bisa mendukungnya lewat situ. Jadi komunikasinya itu dilakukan setiap minimal 1 bulan sekali. Jadi ada pertemuan antara pihak wali murid dan pihak sekolah.

2. Apakah orang tua dan masyarakat merasa terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah?

Jawab: Jadi, kalau disini ada 2 keputusan, kalau yang keputusan final itu memang keputusan yang memang sudah dari madrasah, seperti keputusan pembayaran SPP dan lainnya itu memang sudah dari madrasah. Ada juga keputusan yang memang fleksibel, jadi kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak seperti kegiatan pramuka dan kemah, atau apa itu biasanya memang ada koordinasi dulu dengan orang tua sebelum pelaksanaan. Jadi dialog antara orang tua sama pihak sekolah. Di MI Takhasus Darul Ulum, partisipasi dalam bentuk dana (yang diluar SPP) dari MI Takhasus Darul Ulum sendiri ada gerakan sedekah berjama'ah voucher infaq dan gerakan sedekah menuju surga. Jadi, secara aktif masyarakat atau wali murid lebih aktif dalam pengumpulan dana.

3. Apa yang MI Takhasus Darul Ulum lakukan agar dapat melibatkan orang tua dan masyarakat secara maksimal dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka?

Jawab: Jadi setiap minggu itu kita para orang tua itu akan diberi weekly plan, weekly plan itu rencana mingguan yang akan dilakukan di kelas. Jadi anak-anak nanti sudah dishare materinya, misalkan materi akidah akhlak tentang iman, tentang apa, materi matematika tentang apa. Jadi untuk kita selaku orang tua untuk membantu anak biar proses belajar mengajarnya jadi maksimal dan juga lancar. Jadi kita sebagai orang tua kalau membimbing di rumah itu sudah tau oh besok materinya ini sehingga kita juga

memberi pelajaran itu ke anak-anak sebelum mereka pagi harinya belajar bersama teman-teman di sekolahnya begitu. Jadi memang weekly plan itu membantu kami para orang tua untuk mengajari anak-anak biar maksimal anak-anak nanti menyerap materi karena sudah belajar dirumah kemudian nanti di sekolah juga diulangi dan mungkin ditambahi banyak lagi oleh guru yang ada di MI Takhasus Darul Ulum. Jadi ingatannya lebih ingat kemudian ketika guru-guru melakukan apersepsi itu anak-anak sudah langsung oh ini tentang ini ya, langsung sudah nyantol sehingga diharapkan itu bisa sangat membantu proses pembelajaran di kelas. Proses komunikasinya dari guru ke wali murid. Jadi ada grup WA guru kelas beserta wali murid, nanti maksimal hari minggu lah, hari minggu itu nanti weekly plan untuk minggu depan itu sudah disampaikan oleh wali kelas masing-masing, sehingga nanti apa-apa, tugas-tugas dan apapun yang dikerjakan di minggu yang akan datang itu sudah ada disitu sehingga orang tua pun misalkan menyiapkan hari ini, misalkan rabu ternyata ada praktek ini praktek itu kita sudah prepare sedini mungkin, jadi tidak ada dadakan yang ternyata ada PR besok harus membawa ini membawa itu, itu nggak seperti itu. Komunikasi antara wali kelas sama wali murid itu memang ke WA grup.

4. Sejauh mana komunikasi yang dilakukan antara MI Takhasus Darul Ulum dan orang tua serta masyarakat dianggap efektif?

Jawab: Ya kalau memang sekarang itu komunikasinya memang lewat WA grup itu ya yang paling efektif, jadi bisa disampaikan

kapanpun, jam berapapun, itu memang lewatnya WA, karena kalau tatap muka kan jarang bertemu dan disini juga ada beberapa anak yang antar jemputnya pakai antar jemput dari madrasah sehingga tidak ketemu sama orang tuanya. Sama ada satu lagi, yaitu buku penghubung. Kalau di kelas itu ada buku penghubung, jadi kalau misalkan ada PR diluar weekly plan kan ada biasanya begitu karena kondisional kan itu nanti disampaikannya lewat buku penghubung. Jadi orang tua bisa melihat buku penghubung misalkan besok ada apa gitu.

Hasil Strategi Dalam Peningkatan Mutu Partisipasi Masyarakat Di MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

1. Sejauh mana orang tua dan masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan MI Takhasus Darul Ulum?

Jawab: Ada beberapa kegiatan yang melibatkan, jadi ketika disini ada kegiatan yang membolehkan karena tidak semua kegiatan itu diperbolehkan beserta orang tua. Yang kemarin paling banyak melibatkan itu pembuatan tabungan, jadi itu sangat melibatkan orang tua karena kita ada kerjasama dengan bank juga melalui madrasah kemudian disampaikan ke orang tua lah itu komunikasi terkait pembuatan rekening dan apa itu memang sangat didukung oleh peran orang tua. Karena keberhasilan itu tidak akan jadi kalau salah satu pihak diantara keduanya itu tidak aktif gitu, karena ternyata kan itu agak susah ya, jadi orang tua tidak ketemu langsung sama pihak bank nya tapi ketemu dengan pihak madrasah sehingga kadang ada beberapa yang harus diperbaiki,

terus bolak-balik antara orang tua sama pihak madrasah ada banyak komunikasi yang harus dilakukan gitu untuk meng-goalkan program tersebut.

2. Bagaimana orang tua dan masyarakat dalam memberikan umpan balik terkait dengan upaya peningkatan mutu partisipasi masyarakat?

Jawab: jadi kami para orang tua memang mensupport penuh kegiatan yang diadakan oleh madrasah terutama kegiatan-kegiatan yang memperkaya kreativitas anak itu kita dari pihak masyarakat itu mensupport penuh dengan mendukung kegiatan yang ada di madrasah. Jadi apapun yang dari madrasah sekiranya itu memang pengembangan untuk anak-anak itu kita dari para orang tua pasti support. Jadi tidak menghambat lah.

3. Apa yang dapat orang tua dan masyarakat lakukan agar lebih terlibat dalam kegiatan yang ada di MI Takhasus Darul Ulum?

Jawab: Komunikasi ya, jadi memang komunikasi antara kita orang tua terhadap madrasah sering menanyakan “setelah ini akan ada agenda apa lagi us yang besar” sehingga dari orang tua juga bisa mensupport, terutama kegiatan-kegiatan yang menjelang akhir tahun anak-anak itu kan banyak kegiatan wisuda dan apa itu anak-anak akan tampil juga di acara tersebut. Jadi lewat komunikasi-komunikasi itu nanti kita bisa juga membantu mempersiapkan anak-anak dari rumah untuk ikut serta mengisi acara di kegiatan-kegiatan yang diadakan di madrasah.

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Gambar: Wali Murid sebagai Panitia dalam Kegiatan Khotmil Qur'an dan Mini Show



Gambar: Masyarakat sebagai Tukang dalam Pembangunan Gedung MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang

Tabel Laporan Pengumpulan Keuangan Sedekah Menuju Surga

Bulan	Januari		Februari		Maret		April		Mai		Jumlah
	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	
1	Rp. 866.200	-	Rp. 631.100	-	Rp. 509.800	-	Rp. 617.200	-	Rp. 535.800	-	Rp. 2.974.100
2	Rp. 338.800	-	Rp. 481.600	-	Rp. 498.300	-	Rp. 1.315.400	-	Rp. 1.018.200	-	Rp. 3.866.300
3	Rp. 622.100	-	Rp. 391.000	-	-	-	-	-	-	-	Rp. 1.013.100
4	Rp. 568.200	-	Rp. 272.500	-	-	-	-	-	-	-	Rp. 840.700
5	Rp. 206.000	-	-	-	Rp. 288.000	-	Rp. 394.000	-	Rp. 141.500	-	Rp. 1.629.500
6	Rp. 490.500	-	Rp. 597.700	-	Rp. 523.200	-	Rp. 510.200	-	Rp. 359.100	-	Rp. 2.480.700
TOTAL											Rp. 12.216.400



Gambar: Masyarakat dan Wali Murid sebagai Donatur melalui Gerakan Sedekah Berjamaah Voucher Infaq dan Gerakan Sedekah Menuju Surga



Gambar: Kegiatan Parent Teach Us oleh Wali Murid sebagai Guru di MI Takhasus Darul Ulum



Gambar: Masyarakat Hadir sebagai Stakeholder dalam Kegiatan Rapat bersama Pihak MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang



Gambar: Kegiatan Market Day yang Melibatkan Wali Murid untuk Membuat Makanan Hasil Home Made Tanpa Bahan Pengawet



Gambar: Kegiatan Aransi Kelas yang Melibatkan Masyarakat maupun Wali Murid



Gambar: Wali Murid menjadi Juri dalam Kegiatan Fashion Show Hari Santri



Gambar: Masyarakat menjadi Pelatih dalam Ekstra Pencak Silat



Gambar: Wali Murid menjadi Ustadz maupun Ustadzah dalam Ekstra Qiro'ati



Gambar: Kejuaraan Pencak Silat Tingkat Nasional di Magelang



Gambar: Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Takhasus Darul
Ulum Ngaliyan Semarang



Gambar: Wawancara dengan Waka Kesiswaan dan Operator MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang



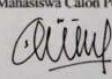
Gambar: Wawancara dengan Wali Murid Siswa Kelas 1A (Arga Muhammad Arsyad Pranaja) dan Bendahara MI Takhasus Darul Ulum Ngaliyan Semarang



Gambar: Wawancara dengan Tata Usaha MI Takhasus Darul Ulum
Ngaliyan Semarang

Lampiran 4

USULAN JUDUL SKRIPSI

 <p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia</p>		Phone : +62 24 7801295 Fax : +62 24 7815387 Email : st.mpa@walisongo.ac.id Website : http://iib.walisongo.ac.id/
<h3>USULAN JUDUL SKRIPSI</h3>		
Nama Lengkap : Nuriyatul Hidayah Program Studi : S.1 MPI		NIM : 2003036013 Jurusan : MPI
Bidang Penelitian: Mutu Partisipasi Masyarakat		
A. Latar Belakang: <p>Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan dan kontribusi warga dalam pembangunan yang diwujudkan dalam bentuk aktifitas, pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan dukungan lainnya untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Partisipasi masyarakat di MI sangat penting untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang optimal dan berkualitas. Partisipasi masyarakat di MI dapat ditingkatkan melalui beberapa strategi seperti pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sekolah, serta partisipasi masyarakat dalam program-program sekolah.</p> <p>Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat di MI, antara lain: tingkat pendidikan dan sosial ekonomi orang tua, budaya dan norma sosial, keterbukaan dan komunikasi antara sekolah dan masyarakat, serta kualitas dan relevansi program pendidikan. Untuk meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI, dapat dilakukan beberapa strategi seperti meningkatkan komunikasi dan keterbukaan antara sekolah dan masyarakat, melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program sekolah, serta memberikan pelatihan dan bimbingan kepada orang tua untuk meningkatkan keterampilan dalam mendukung pendidikan anak.</p>		
B. Pertanyaan Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum? 2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu partisipasi masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum? 		
C. Rencana Judul: STRATEGI MENINGKATKAN MUTU PARTISIPASI MASYARAKAT DI MI TAKHASUS DARUL ULUM		
D. Referensi Utama: Keagamaan, Jurnal. "Edu-Religia STRATEGI MADRASAH DALAM MENINGKATKAN Edu-Religia" 4, no. 1 (2021). Prabandari, Diah Ayu, Ahmad Supriyanto, Ahmad Yusuf Sobri, and Rahmat Fadhlil. "Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sekolah Public Relations Strategy to Increase Community Participation in School Programs." <i>Jurnal Manajemen Pendidikan</i> 3, no. 2 (2021): 179-91. Supadi. 2021. <i>Manajemen Mutu Pendidikan</i> . Jakarta: UNJ Press.		
Dosen Pembimbing : Dr. Fatkuroji, M. Pd		
Mengetahui:  Nuriyatul Hidayah, M. Pd NIM: 2003036013		Semarang, 03 April 2023 Mahasiswa Calon Peneliti,  Nuriyatul Hidayah NIM: 2003036013

Lampiran 5

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

Nomor : 1063/Un.10.3/IJ3/DA.04.09/04/2023

Semarang, 12 April 2023

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth

Dr. Fatkuroji, M. Pd

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Nuriyatul Hidayah

NIM : 2003036013

Judul : *Strategi Meningkatkan Mutu Partisipasi Masyarakat di MI Takhasus Darul Ulum*

Dan menunjuk :

1. Pembimbing : Dr. Fatkuroji, M. Pd

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 6

SURAT MOHON IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : B-4310/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2024

Semarang, 08 Januari 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Nuriyatul Hidayah

NIM : 2003036013

Yth.

Kepala Sekolah

Di MI Takhasus Darul Ulum

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nuriyatul Hidayah

NIM : 2003036013

Alamat : Desa Wado, RT 02 RW 03, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Bora

Judul skripsi : STRATEGI MENINGKATKAN MUTU PARTISIPASI MASYARAKAT DI
MI TAKHASUS DARUL ULUM

Pembimbing : Dr. Fatkuroji, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas mulai dari tanggal 10 Januari 2024 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUL ULUM
MADRASAH UNGGULAN
MI TAKHASUS DARUL ULUM**

NSM : 111233740096 NPSN : 70033262
Alamat : Jl. Bukit Gondoriyo RT 07/RW 04 Gondoriyo Ngaliyan Semarang
(024) 78434526 081333163025 mitakhasusdarululum@gmail.com
MI Takhasus Darul Ulum <https://mitakhasusdarululum.sch.id/>

SURAT KETERANGAN

119.6/MIT-DU/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Qomariyah, M.S.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MI Takhasus Darul Ulum

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nuriyatul Hidayah
NIM : 2003036013
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo Semarang
Judul Skripsi : STRATEGI MENINGKATKAN MUTU PARTISIPASI MASYARAKAT DI
MI TAKHASUS DARUL ULUM

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di MI Takhasus Darul Ulum pada tanggal 25 Januari sampai dengan 26 April 2024.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Juni 2024

Kepala MI Takhasus Darul Ulum



Nurul Qomariyah, M.S.I

Lampiran 8

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-721537 Semarang 50185

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Kami beritahukan bahwa setelah membimbing skripsi Saudara :

Nama : Nuriyatul Hidayah
NIM : 2003036013
Judul : Strategi Meningkatkan Mutu Partisipasi Masyarakat di MI Takhasus Darul
Ulum Ngaliyan Semarang

Maka nilai naskah skripsinya adalah :

Catatan khusus pembimbing :

Eupat, koma red
4.0

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Fatkuroji M. Pd.

NIP. 197704152007011032

Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nuriyatul Hidayah
2. TTL : Blora, 01 September 2003
3. Alamat Rumah : Desa Wado RT 02 RW 03 Kec.
Kedungtuban Kab. Blora
4. Hp/WA : 081225850969
5. E-mail : hidayahnuriyatul@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Dharma Wanita Wado Kedungtuban Blora
 - b. MI Assalam 1 Wado Kedungtuban Blora
 - c. MTs Al-Ma'ruf Kartayuda Wado Kedungtuban Blora
 - d. MA Kartayuda Wado Kedungtuban Blora
 - e. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prodi Manajemen Pendidikan Islam
2. Pendidikan Non Formal:
 - a. Madrasah Diniyyah Assalam Walisongo Wado Blora
 - b. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

Semarang, 19 Juni 2024



Nuriyatul Hidayah

NIM: 2003036013